PENGARUH KEPEMIMPINAN JOHNNY G PLATE TERHADAP KEPERCAYAAN PUBLIK DALAM KEBIJAKAN PENANGANAN PERLINDUNGAN DATA PRIBADI MASYARAKAT INDONESIA DI KOTA JAKARTA SELATAN

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Ilmu Politik

Oleh:

Rio Aditya Warman

1906016077

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan FISIP
UIN Walisongo Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi, dan memperbaiki sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama	:	Rio Aditya Warman
NIM	:	1906016077
Jurusan	:	Ilmu Politik
Judul Proposal	:	PENGARUH KEPEMIMPINAN JOHNNY G PLATE TERHADAP KEPERCAYAAN PUBLIK DALAM KEBIJAKAN PENANGANAN PERLINDUNGAN DATA PRIBADI MASYARAKAT INDONESIA DI KOTA JAKARTA SELATAN

Dengan ini telah saya setujui dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 Desember 2022

Pembimbing,
Bidang Substansi Materi, Metodologi & Tatatulis

Moh. Yamin Darsyah M. Si
NIP. 198409092019031007
Tanggal : 13 Desember 2022

SKRIPSI

PENGARUH KEPEMIMPINAN JOHNNY G PLATE TERHADAP KEPERCAYAAN PUBLIK DALAM KEBIJAKAN PENANGANAN PERLINDUNGAN DATA PRIBADI MASYARAKAT INDONESIA DI KOTA JAKARTA SELATAN

Disusun Oleh:

Rio Aditya Warman
1906016077

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal 20 Desember 2022 dan dinyatakan lulus.

Susunan Dewan Penguji

Ketua

Drs. Nur Syamsudin, M.A
NIP. 196805051995031002

Penguji I

Dr. Rofiq, M. Si
NIP. 197303052016011901

Pembimbing

Moh. Yamin Darsyah M. Si
NIP. 198409092019031007

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memeroleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Desember 2022

Tanda tangan

Rio Aditya Warman

1906016077

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم

Alhamdulillah wa syukurillah, rasa syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan banyak rahmat, berkah, serta nikmat yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selawat serta salam akan selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW serta untuk para keluarga dan para sahabatnya. Semoga kita termasuk pada golongan yang mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak. Pada kesempatan kali ini, penulis telah menyelesaikan skripsi untuk diajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana program studi ilmu politik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwasannya dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki oleh penulis. Peran serta dukungan dari keluarga, dosen pembimbing, dan berbagai pihak yang membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis berharap pada penulisan skripsi ini dapat menambah ilmu dan pengetahuan bagi para akademisi dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

Penyusunan skripsi dilakukan dengan mengikuti prosedur penyusunan skripsi, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan proposal hingga penelitian, dan skripsi ini dapat disusun hingga selesai. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasaa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta nikmat kemudahan kepada penulis dalam penulisan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semaranag.
3. Ibu Dr. Hj. Misbah Zulfa Elisabeth, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Drs. H. Nur Syamsudin M.A. selaku ketua Program Studi Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Ibu Solkhah Mufrikhah M.Si. selaku Dosen Wali yang telah memberi banyak dukungan dalam mencari judul skripsi.
6. Bapak Muhammad Nuqlir Bariklana M.Si. selaku Dosen FISIP UIN Walisongo yang telah memberi banyak masukan pada judul skripsi ini.

7. Bapak Moh. Yamin Darsyah M.Si selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dari awal hingga akhir penulisan skripsi dalam bidang materi, metodologi dan teknik penulisan dehingga menyita waktunya dan memberikan waktu untuk mengarahkan serta membimbing dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen FISIP UIN Walisongo tercinta yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama penulis menempuh kuliah di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
9. Kedua orang tua penulis, Ibu Royani dan Bapak Ersis Warman yang selalu terus menerus mendoakan penulis dan memberikan dukungan baik moril maupun materil, serta kasih sayang yang selalu tiada henti dicurahkan kepada penulis.
10. Teman-teman mahasiswa di seluruh Fakultas di UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan semangat dan motivasi serta membantu penulis berkembang lebih baik lagi dalam segi akademis maupun segi agama ketika kuliah di FISIP Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
11. Teman-teman dekat saya Jihan Salsa Zulfana, Dimas Aji Prasetyo, Reefa Aulia Rachman, Syabilla Aditya Gemilang, Adi Juhadi yang telah menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam segala kondisi.
12. Teman-teman FKJMU yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.
13. Teman-teman UKM WEC yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.
14. Teman-teman UKM Musik yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.
15. Teman-teman KKN Mandiri Misi Khusus Gizi Kelompok 5 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
16. Teman-teman kontrakan Riyan Adi Saputro, Selamet Riyadi, Nahar Maulana Ilyas, Faizha Engga Rieskyka Dias yang telah menemani penulis di kontrakan pada kala penulis sedang mengerjakan skripsi di saat bosan dan kesulitan.
17. Beasiswa Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) yang telah membantu penulis dalam bantuan dana kuliah sehingga penulis bisa sampai detik ini dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta yang telah memberikan banyak doa serta limpahan rida kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dan juga memberi akses atau sebagai sebuah jembatan dalam meraih impian yang didambakan oleh penulis. Skripsi ini juga dipersembahkan untuk seluruh keluarga saya dan teman-teman saya yang telah memberikan banyak dukungan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا “

فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(QS. Al-Mujadilah:11)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku.”

(Umar bin Khattab)

“Biarkan seperti ini dulu, aku hanya lelah bukan menyerah.”

(Aesteutik)

ABSTRACT

The leadership of a Minister in the field of information technology will be greatly seen in assessing a benchmark for public trust in carrying out the main tasks and functions as a Minister. Johnny Gerald Plate is a Minister of Communication and Informatics whose main duties and functions as a Minister are to make and implement policies. In September 2022, a hacker named Bjorka managed to hack Indonesian people's personal data in the form of NIK and other personal data which was then sold on a website called the breachforum site. However, Johnny G Plate as the Minister of Communication and Informatics has not yet responded to the case until the Personal Data Protection Bill policy is passed. Public trust began to shake due to the response given by Johnny G Plate.

South Jakarta is a city where the majority of people have the highest level of technological literacy compared to other cities in Indonesia. With a relatively high social lifestyle, people in South Jakarta City are also categorized as people who are sensitive to new cases and are open minded in discussing things that are still relatively fresh.

Therefore, this reality is interesting to study further, especially with regard to whether Johnny G Plate's leadership has a significant influence on public trust and how much influence does Johnny G Plate's leadership have on public trust when responding to cases of personal data hacking. done by hacker Bjorka in 2022.

This study uses a quantitative method with data collection techniques using questionnaires or questionnaires distributed to the people of South Jakarta City. As for the data analysis technique used is simple linear regression. The theoretical basis used in this study is the trait theory of leadership, and the dimensions of public trust.

Based on the results of the research that was obtained and processed using the SPSS application, the test results showed that the simple linear regression test had the influence of Johnny G Plate's leadership on public trust. This can be seen from the calculated f value of 81.236 with a significance level of 0.000b, which means that the output result is <0.05. As well as the results of this study indicate that the influence of Johnny G Plate's leadership on public trust in the policy of handling personal data protection for Indonesian people in South Jakarta City is 46.4% while the remaining 53.6% is influenced by other variables not explained in this study.

Keywords: *Leadership, Public Trust, South Jakarta, Minister.*

ABSTRAK

Kepemimpinan dari seorang Menteri pada bidang teknologi informasi akan sangat dilihat dalam menilai sebuah tolak ukur pada kepercayaan publik dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai Menteri. Johnny Gerald Plate merupakan seorang Menteri Komunikasi dan Informatika yang memiliki tugas pokok dan fungsinya sebagai seorang Menteri yakni membuat dan menjalankan kebijakan. Pada tahun 2022 bulan September, *hacker* yang memiliki nama Bjorka telah berhasil meretas data pribadi masyarakat Indonesia berupa NIK beserta data pribadi lainnya yang kemudian dijual di sebuah website dengan nama situs breachforum. Namun, Johnny G Plate sebagai Menteri Komunikasi dan Informatika belum memberikan respon terhadap kasus tersebut hingga kebijakan RUU Perlindungan Data Pribadi disahkan. Kepercayaan publik mulai tergoyahkan akibat respon yang diberikan oleh Johnny G Plate tersebut.

Kota Jakarta Selatan merupakan kota yang mayoritas masyarakatnya memiliki tingkat melek teknologi paling tinggi dibanding dengan kota-kota lainnya di Indonesia. Dengan gaya hidup sosial yang tergolong tinggi, masyarakat di Kota Jakarta Selatan juga dikategorikan sebagai masyarakat yang peka terhadap kasus-kasus baru dan *open minded* dalam membicarakan hal-hal yang masih tergolong *fresh*.

Oleh karena itu, realitas ini menarik untuk dikaji lebih jauh, terutama berkaitan dengan apakah kepemimpinan Johnny G Plate memiliki pengaruh yang signifikan dalam terhadap kepercayaan publik dan seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan dari kepemimpinan Johnny G Plate terhadap kepercayaan publik pada saat menanggapi kasus peretasan data pribadi yang dilakukan oleh *hacker* Bjorka tahun 2022.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket yang disebar kepada masyarakat Kota Jakarta Selatan. Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *trait theory* kepemimpinan, dan dimensi kepercayaan publik.

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat dan diolah data menggunakan aplikasi SPSS, hasil uji menunjukkan pada uji regresi linear sederhana terdapat pengaruh kepemimpinan Johnny G Plate terhadap kepercayaan publik. Hal ini bisa dilihat dari nilai f hitung yaitu sebesar 81,236 dengan tingkat signifikansi yaitu sebesar $0{,}000^{b}$ yang berarti hasil *output* tersebut < 0,05. Serta hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan Johnny G Plate terhadap kepercayaan publik dalam kebijakan penanganan

perlindungan data pribadi masyarakat Indonesia di Kota Jakarta Selatan yaitu sebesar 46.4% sedangkan sisanya sebesar 53.6% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepercayaan Publik, Jakarta Selatan, Menteri.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **I**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **II**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **III**
KATA PENGANTAR ..... **IV**
PERSEMBAHAN ..... **VI**
MOTTO ..... **VII**
ABSTRACT ..... **VIII**
ABSTRAK ..... **IX**
DAFTAR ISI ..... **XI**
DAFTAR TABEL ..... **XIV**
DAFTAR GAMBAR ..... **XV**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **XVII**
BAB I: PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
1. Tujuan Penelitian 6
2. Manfaat Penelitian 7
a) Manfaat Teoritik 7
b) Manfaat Praktis 7
D. Tinjauan Pustaka 7
1. Kepemimpinan 8
2. Kepercayaan Publik 9
E. Sistematika Penulisan 11
BAB II: KERANGKA TEORI **12**
A. Kepemimpinan 12
1. Teori Kepemimpinan Politik Miftah Thoha 12
B. Kepercayaan Publik 14
1. Teori Kepercayaan Publik Agus Dwiyanto 15

C. Hipotesis 16
BAB III: METODE PENELITIAN 18
A. Jenis, Metode dan Pendekatan Penelitian 18
B. Definisi Konseptual 18
a) Kepemimpinan 18
b) Kepercayaan Publik 19
C. Definisi Operasional 19
a) Kepemimpinan 20
b) Kepercayaan Publik 20
D. Sumber dan Jenis Data 20
E. Populasi dan Sampel 21
F. Teknik Pengumpulan Data 23
G. Validitas dan Reliabilitas Data 28
a) Uji Validitas 28
b) Uji Reliabilitas 29
H. Teknik Analisis Data 29
a) Uji Analisis Regresi Linear Sederhana 29
b) Variabel Independen 30
c) Variabel Dependen 30
d) Uji Normalitas 30
e) Koefisien Determinasi 30
BAB IV: PROFIL JOHNNY G PLATE DAN GAMBARAN UMUM WILAYAH KOTA DKI JAKARTA SELATAN 32
A. Profil Johnny G Plate 32
B. Gambaran Umum Wilayah Kota DKI Jakarta Selatan 33
1. Pemerintahan 33
a) Geografi 33
b) Logo 35
c) Topografi 35
d) Statistik Kependudukan (Demografi) 36
2. Sosial Budaya 37
3. Politik *Public Trust* di Kota Jakarta Selatan 37
BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 39

A. Identitas Responden 39
B. Hasil Kuesioner (X_1/Kepemimpinan) 43
C. Hasil Kuesioner (Y_1/Kepercayaan Publik) 57
D. Hasil Uji Validitas 68
E. Hasil Uji Reliabilitas 77
F. Hasil Analisis Data 78
1. Uji Normalitas 78
2. Uji Hipotesis/Regresi Linear Sederhana 79
a) Koefisien Determinasi 80
b) Uji Serentak (Uji F) 81
c) Uji Hipotesis Parsial (Uji T) 81
G. Keterbatasan Penelitian 82
BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN 83
A. Kesimpulan 83
B. Saran 83
DAFTAR PUSTAKA 85
LAMPIRAN 89
BIODATA PENULIS 108

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Rencana Sebaran Sampel Berdasarkan Kecamatan di Kota Jakarta Selatan. .. 22
Tabel 3. 2 Rencana Skala Likert yang Digunakan dalam Penelitian. 23
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrument Penelitian..... 24
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrument Penelitian..... 26

Tabel 4. 1 Daftar Kecamatan di Kota Jakarta Selatan. 34
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk di Kota Jakarta Selatan Berdasarkan Kecamatan. 36
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk di Kota Jakarta Selatan Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin..... 36

Tabel 5. 1 Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel X..... 68
Tabel 5. 2 Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Y..... 73
Tabel 5. 3 Outputl Uji Reliabilitas Variabel X. 77
Tabel 5. 4 Output Reliabilitas Variabel Y..... 78
Tabel 5. 5 Output Uji Normalitas Penelitian..... 78
Tabel 5. 6 Output Uji Koefisien Determinasi Penelitian. 80
Tabel 5. 7 Interval Koefisien Tingkat Hubungan. 80
Tabel 5. 8 Output Uji Serentak Penelitian. 81
Tabel 5. 9 Output Uji T Penelitian. 82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Hacker Bjorka Berhasil Meretas Data NIK Masyarakat Indonesia Melalui Situs Breachforum. 3
Gambar 1. 2 Statement yang Kikeluarkan Oleh Johnny G Plate dalam Menanggapi Kasus Peretasan Data Pribadi. 4
Gambar 1. 3 Data Statistik Melek Teknologi di Kota-kota Indonesia. 4
Gambar 1. 4 Beberapa Cuitan Warga di Jakarta Selatan Mengenai Kasus Peretasan Data Pribadi. 5

Gambar 3. 1 Daftar Jumlah Penduduk Kota Jakarta Selatan. 21

Gambar 4. 1 Johnny G Plate 32
Gambar 4. 2 Peta Administrasi Kota Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta 34
Gambar 4. 3 Logo Kota Administrasi Jakarta Selatan 35

Gambar 5. 1 Identitas Responden Berdasarkan Umur. 39
Gambar 5. 2 Identitas Responden Berdasarkan Jenis kelamin. 40
Gambar 5. 3 Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir. 41
Gambar 5. 4 Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan. 41
Gambar 5. 5 Identitas Responden Berdasarkan Agama. 42
Gambar 5. 6 Identitas Responden Berdasarkan Domisili. 43
Gambar 5. 7 Hasil Kuesioner Pertanyaan Nomor 1 Variabel X. 44
Gambar 5. 8 Hasil Kuesioner Pertanyaan Nomor 2 Variabel X. 45
Gambar 5. 9 Hasil Kuesioner Pertanyaan Nomor 3 Variabel X. 46
Gambar 5. 10 Hasil Kuesioner Pertanyaan Nomor 4 Variabel X. 48
Gambar 5. 11 Hasil Kuesioner Pertanyaan Nomor 5 Variabel X. 49
Gambar 5. 12 Hasil Kuesioner Pertanyaan Nomor 6 Variabel X. 50
Gambar 5. 13 Hasil Kuesioner Pertanyaan Nomor 7 Variabel X. 52
Gambar 5. 14 Hasil Kuesioner Pertanyaan Nomor 8 Variabel X. 53
Gambar 5. 15 Hasil Kuesioner Pertanyaan Nomor 9 Variabel X. 54
Gambar 5. 16 Hasil Kuesioner Pertanyaan Nomor 10 Variabel X. 55
Gambar 5. 17 Hasil Kuesioner Pertanyaan Nomor 1 Variabel Y. 57

Gambar 5. 18 Hasil Kuesioner Pertanyaan Nomor 2 Variabel Y. 59
Gambar 5. 19 Hasil Kuesioner Pertanyaan Nomor 3 Variabel Y. 60
Gambar 5. 20 Hasil Kuesioner Pertanyaan Nomor 4 Variabel Y. 61
Gambar 5. 21 Hasil Kuesioner Pertanyaan Nomor 5 Variabel Y. 63
Gambar 5. 22 Hasil Kuesioner Pertanyaan Nomor 6 Variabel Y. 64
Gambar 5. 23 Hasil Kuesioner Pertanyaan Nomor 7 Variabel Y. 65
Gambar 5. 24 Hasil Kuesioner Pertanyaan Nomor 8 Variabel Y. 66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran: Kuesioner penelitian 89
Lampiran: *Output* Pengujian SPSS 96
Lampiran: *File* SPSS (*link* Google Drive) 99
Lampiran: *File* Excel (*link* Google Drive) 99
Lampiran: Bukti Penyebaran Angket 99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tiap masyarakat di Indonesia mempunyai data-data pribadi yang harus dijaga akan kerahasiaanya, biasanya data pribadi akan diminta pada saat akan melakukan transaksi elektronik di berbagai *platform* perusahaan tertentu, persetujuan membuat akun sosial media, bahkan saat melakukan demokrasi seperti pemilihan umum (pemilu) saja biasanya data pribadi juga diminta sebagai identitas diri yang nanti akan disimpan dan dijaga kerahasiaanya oleh pihak-pihak penyelenggara tersebut. Di Indonesia, pengguna internet terus meningkat mulai dari aktivitas hingga interaksi antar sosial di dunia siber tersebut, hal ini justru dapat menimbulkan sebuah risiko kebocoran data pribadi seseorang (Priscyllia, 2019).

Data pribadi merupakan data yang dimiliki oleh tiap masing-masing orang tertentu yang data tersebut disimpan, dipelihara, dan dijaga kebenaran serta dilindungi kerahasiaanya (Kemkominfo, 2022). Data pribadi juga merupakan sebuah privasi yang dimiliki tiap-tiap orang dan memiliki berbagai fungsi yang dapat mengenali keberagaman dari orang-orang tersebut, seperti Nomor Induk Kependudukan (NIK), tanda tangan, alamat rumah, dan lain-lain.

Perlindungan data pribadi adalah sebuah bentuk dari HAM yang diambil dari bagian perlindungan diri pribadi dan ditujukan untuk menjamin sekumpulan hak-hak warga negara yang dimiliki dan meningkatkan atas kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat dan menjamin pengakuan serta penghormatan dari pokoknya perlindungan dari data pribadi (Kemkominfo, 2022). Di Indonesia, kebijakan makro mengenai penanganan perlindungan data pribadi diatur pada Rancangan Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi (RUU PDP) yang sekarang telah disahkan oleh DPR RI menjadi Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi (UU PDP) akibat dari persoalan data yang bocor pada Rapat Paripurna Kelima Masa Persidangan I Tahun sidang 2022-2023 (Guritno, 2022).

Masyarakat Indonesia memiliki hak pengaduan atas kegagalan dari perlindungan kerahasiaan data pribadinya oleh penyelenggara kepada menteri sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 20 Tahun 2016 pasal 26 ayat 2. Dalam pengaduan perlindungan data pribadi kepada Menteri, hal ini

dapat mengacu kepada beberapa orang-orang yang bekerja di dalam kementerian yang terkait, terlebih khususnya pada pemimpin sebagai orang yang penting dan mengerti atas kebijakan-kebijakan yang dibuatnya di kementerian tersebut. Kementerian yang menangani atas pengaduan-pengaduan terkait perlindungan data adalah Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo). Untuk periode pada tahun 2019 hingga 2024 Kemkominfo dipimpin oleh Johnny G Plate dengan jabatan politiknya sebagai Menteri Komunikasi dan Informatika Indonesia (Silaban, 2019).

Pemimpin adalah seseorang yang memiliki "*vibes*" selalu positif dan memiliki gaya percaya diri yang penuh, memiliki visi dan misi serta nilai etika yang ukurannya cukup tinggi, yang diukur melalui kemampuan dalam menyampaikan sebuah gagasan ide atau opini, dan selalu memiliki hubungan yang baik dengan orang lainnya (Arifin, 2020). Pemimpin merupakan seorang yang memimpin di sebuah organisasi tertentu yang biasanya memiliki visi dan misi yang dapat dipertanggungjawabkan, dan memiliki peran paling penting dalam sebuah organisasi yang dapat berdampak pada apa yang dikelola, digunakan, diproses, dan dipublikasikan.

Negarawan merupakan seorang yang statusnya dapat dikatakan sebagai pemimpin politik dengan memiliki sebuah visi, karisma pribadi, kebijaksanaan praktis, serta rasa peduli terhadap kepentingan publik yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat (Qadaruddin, 2016). Berbeda dengan politisi, pemimpin politik biasanya memiliki jabatan dalam pemerintahan, dan politisi sebagai individu yang ahli di bidang politik.

Akhir-akhir ini, dunia siber sedang digemparkan dengan aksi seorang *hacker* bernama Bjorka, yang berhasil meretas data kewarganegaraan yang dipunyai Komisi Pemilihan Umum (KPU). Hal ini membuat masyarakat panik dengan keberhasilannya Bjorka yang telah meretas data kewarganegaraan dan dijual di sebuah *website* yang bernama BreachForums. Dalam forum tersebut Bjorka telah menjual data mengenai kewarganegaraan Indonesia yang didapatkan dari *database* Komisi Pemilihan Umum (KPU), data pelanggan PLN, data registrasi SIM *card*, dokumen untuk Presiden Jokowi, dan men-*doxing* data pribadi milik Johnny G Plate ke publik (Santoso, 2022).

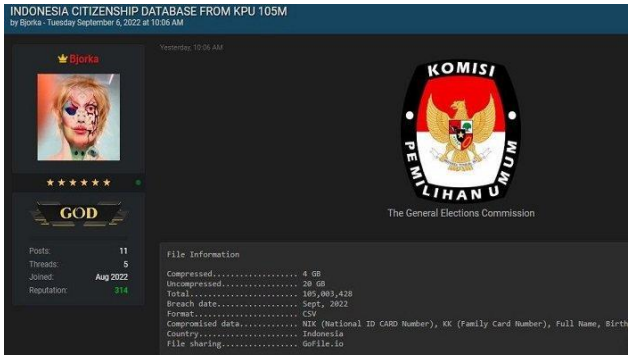

Gambar 1. 1 Hacker Bjorka berhasil meretas data NIK masyarakat Indonesia melalui situs breachforum.

Sumber: pontianak.tribunnews.com

Banyak yang beranggapan bahwa kasus ini seharusnya dapat ditagani kepada salah satu kementerian yang berfokus di bidang teknologi, tidak lain adalah Kemkominfo, dalam peraturan Menteri telah dituangkan terkait kebijakan perlindungan data pribadi, masyarakat berhak melakukan pengaduan kepada Menteri apabila data pribadi yang dimiliki bocor atau sudah tidak terlindungi lagi dan bahkan dipersalahgunakan oleh orang yang tidak dikenal. Berbagai pengaduan telah dilontarkan kepada Kemkominfo terkait isu pembobolan data melalui akun instagram Kementerian Komunikasi dan Informatika, banyak sekali masyarakat Indonesia meminta tanggung jawab yang dimiliki oleh Kemkominfo untuk mengatasi kasus ini, namun jawaban dari ketua kominfo tersebut justru membuat masyarakat bingung.

Johnny G Plate selaku pimpinan di Kementerian Komunikasi dan Informatika mengingatkan kepada publik terkait kasus ini supaya masyarakat Indonesia tidak sembarangan untuk menyebarkan NIK kepada pihak yang tidak berkepentingan dan sering mengganti kata sandi di berbagai platform digital di semua perangkat atau *gadget* yang masyarakat miliki (Ni'am, 2022). Melihat *statement* yang dikeluarkan oleh Johnny G Plate tersebut, masyarakat Indonesia khususnya di Kota Administrasi Jakarta Selatan justru semakin bertanya-tanya mengenai tanggung jawab yang seharusnya dilakukan oleh ketua di kemkominfo tersebut, kemudian kebijakan mengenai pengaduan dikeluarkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika, namun untuk hal ini mengapa justru masyarakat yang harus menjaga sendiri, padahal NIK juga sangat dibutuhkan di saat melakukan pemilu, dan Johnny G Plate seharusnya dapat menjalankan tupoksi sebagai menteri di Kemkominfo.

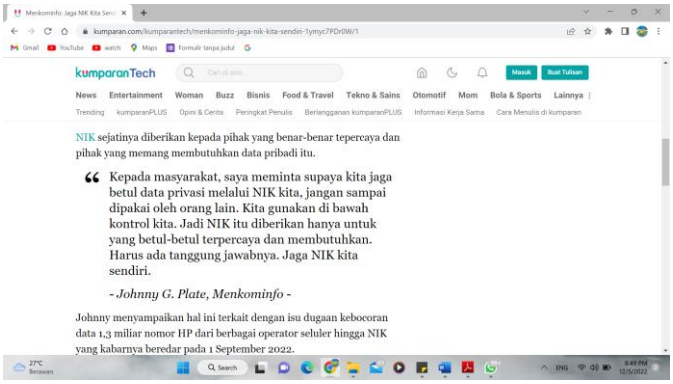

Gambar 1. 2 Statement yang dikeluarkan oleh Johnny G Plate dalam menanggapi kasus peretasan data pribadi.

Sumber: kumparanTech.com

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia (KEPRES) Nomor 101 Tahun 1998 pasal 5 ayat 2, Menteri Negara Riset dan Teknologi, seorang menteri yang bergerak di bidang riset dan teknologi memiliki tugas pokok dan fungsi perumusan kebijaksanaan Pemerintah di bidang ilmu pengetahuan, riset, dan teknologi serta pembinaan kegiatan operasional Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi. Dalam kata lain, seorang menteri memiliki tugas pokok dan fungsi utamanya adalah membuat kebijakan dan menjalankan kebijakan.

No	Nama	Nilai / %
1	DKI Jakarta	88,08
2	Kepulauan Riau	81,73
3	DI Yogyakarta	81,36
4	Kalimantan Timur	75,33
5	Bali	72,56
6	Kalimantan Utara	71,99
7	Jawa Barat	71,09
8	Banten	69,35
9	Jawa Tengah	65,78
10	Indonesia	64,26

Gambar 1. 3 Data statistik melek teknologi di kota-kota Indonesia.

Sumber: databoks.katadata.co.id

Berdasarkan data grafik di atas, DKI Jakarta merupakan kota yang paling melek teknologi dibanding dengan kota-kota lainnya di Indonesia. Namun, di dalam wilayah administrasi yang ada di DKI Jakarta, kota Jakarta Selatan merupakan kota yang memiliki tingkat melek teknologi lebih dengan landasan bahwa masyarakat di Jakarta

Selatan didominasi oleh usia produktif, sehingga pada rentang usia ini, penduduk di Kota Jakarta Selatan cenderung lebih melek teknologi (Zulfikar, 2022). Kemudian tida hanya melek teknologi, masyarakat di Kota Jakarta Selatan juga lebih terbuka untuk banyak topik diskusi, seperti masalah sosial termasuk LGBTQ+, kesehatan mental, perubahan iklim, serta permasalahan lainnya yang menjadi perhatian lingkaran mereka. Berbeda dengan kota-kota lain di Indonesia, masyarakat Jakarta Selatan lebih berani berekspresi dan menyuarakan tuntutannya atas permasalahan yang ada (Pamugari, 2022).

Hal ini dibuktikan dalam cuitan beberapa warga di Kota Jakarta Selatan di berbagai sosial media yang beranggapan bahwa Johnny G Plate sebagai ketua di kominfo tidak memiliki kualitas pemimpin yang baik, dengan bukti yang telah didapatkan di kalangan masyarakat mengenai tanggapan kasus pembobolan data pribadi yang seharusnya dilindungi oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika melalui kebijakan terkait, justru tidak ditemukan adanya tugas pokok dan fungsi seorang menteri pada Johnny G Plate yang sesuai dengan KEPRES Nomor 101 Tahun 1998 pasal 5 ayat 2 Menteri Negara Riset dan Teknologi yakni membuat kebijakan dan menjalankan kebijakan tersebut.

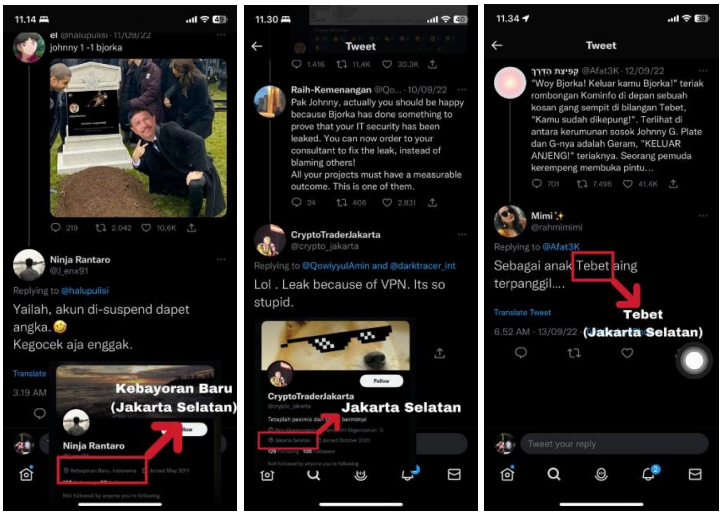

Gambar 1. 4 Beberapa cuitan warga di Jakarta Selatan mengenai kasus peretasan data pribadi.

Sumber: Twitter.com

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tema kebijakan perlindungan data pribadi di Indonesia antara lain Palinggi & Limbongan (2020), kemudian Wicaksana, Munandar, & Samputra (2020) dan Dewi, Budiartha, & Subamia (2022). Penelitian tersebut mengkaji mengenai pengaruh dari pihak penyelenggara dengan implementasi

kebijakan perlindungan data pribadi apakah sudah berjalan sesuai dengan regulasi atau belum, dan dalam penelitian di atas juga seringkali kerap membicarakan mengenai apa tanggungjawab yang diberikan oleh pihak penyelenggara kepada konsumen jika data pribadi bocor dan disalahgunakan. Penelitian yang dilakukan sebelumnya dapat dikategorikan baik, namun dari penelitian sebelumnya tersebut belum ada yang mengkaji terkait hubungan aspek kepemimpinan dengan kepercayaan publik dalam kebijakan penanganan perlindungan data pribadi di Indonesia. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bertujuan guna menilik pengaruh antara dua (2) variabel yaitu variabel *independent* (terikat) kepemimpinan dan variabel *dependent* (bebas) kepercaaan publik.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penelitian tentang kepemimpinan dan kepercayaan publik Johnny G Plate menjadi sebuah *interest* yang lebih dan kasus ini juga baru saja terjadi sehingga ini merupakan kelebihan bagi peneliti dalam mengambil tema tersebut. Guna memberikan pembaruan maupun perbaikan dalam penelitian terdahulu, peneliti akan menggunakan teori *trait leadership* dengan dimensi kepercayaan publik. Maka dari itu peneliti mengambil judul **"Pengaruh Kepemimpinan Johnny G Plate Terhadap Kepercayaan Publik Dalam Kebijakan Penanganan Perlindungan Data Pribadi Masyarakat Indonesia di Kota Jakarta Selatan"**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjabaran latar belakang di atas, dengan itu penelitian ini merumuskan masalah berupa:

1. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan Johnny G Plate terhadap kepercayaan publik dalam kebijakan penanganan perlindungan data pribadi masyarakat Indonesia di Kota Jakarta Selatan?
2. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan Johnny G Plate terhadap kepercayaan publik dalam kebijakan penanganan perlindungan data pribadi masyarakat Indonesia di Kota Jakarta Selatan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kepemimpinan Johnny G Plate terhadap kepercayaan publik dalam kebijakan penanganan perlindungan data pribadi masyarakat Indonesia di Kota Jakarta Selatan.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan Johnny G Plate terhadap kepercayaan publik dalam kebijakan penanganan perlindungan data pribadi masyarakat Indonesia di Kota Jakarta Selatan.

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritik

Hasil dari temuan penelitian ini sangat diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan bidang studi ilmu politik dan bidang lainnya sehingga dapat digunakan kembali untuk menjadi sumber atau referensi bagi penelitian berikutnya tentang pengaruh kepemimpinan terhadap kepercayaan publik dalam kebijakan-kebijakan publik di Indonesia. Pembahasan dalam penelitian ini mencakup berbagai bidang studi, sehingga besar harapan peneliti, agar penelitian ini bisa menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

b) Manfaat Praktis

Hasil temuan penelitian juga diharapkan bisa bermanfaat bagi pengetahuan umum masyarakat berkenaan dengan bagaimana seorang pemimpin politik berpengaruh signifikan pada kepercayaan publik dalam penanganan kebijakan perlindungan data pribadi, dan juga memberikan gambaran kepada publik dalam hal menilai seorang pemimpin politik. Masyarakat akan diberikan gambaran mengenai pengaruh dari sifat kepemimpinan terhadap sebuah kepercayaan publik, sehingga besar harapan peneliti pada hasil temuan penelitian ini dapat diaplikasikan pada kehidupan pada umumnya terkait dengan pengaruh kepemimpinan terhadap sebuah kepercayaan publik.

D. Tinjauan Pustaka

Guna menghindari terjadinya kesamaan pembahasan dalam penulisan penelitian, maka dari itu dalam penulisan penelitian, penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan ataupun relevansi dengan judul yang diangkat oleh penulis. Tujuan lain dari tinjauan pustaka yang penulis cantumkan adalah untuk membandingkan penelitian yang saat ini peneliti teliti dengan penelitian sebelumnya. Peneliti akan membagi menjadi dua bagian yakni kajian mengenai kepemimpinan dan kepercayaan publik, berikut beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti himpun:

1. Kepemimpinan

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Ahmad Averus Toana (2018) dalam artikel jurnal dengan judul *"Kepemimpinan Situasional Dalam Kebijakan Publik"*. Dalam kajian ini mengkaji mengenai deskripsi atau pengertian dari kepemimpinan situasional dan bagaimana hubungan antara kepemimpinan dalam kepentingan kebijakan publik. Hasil kajian yang ditemukan adalah kepemimpinan situasional sangat diperlukan di daerah, mengingat hubungan antara yang dipimpin dan pemimpin tidak jauh dan saling menguatkan satu sama lain, dan kehadiran pemimpin yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi menjadi sebuah prioritas penyelenggara pemerintah, hal ini disebabkan karena orang-orang yang memiliki jiwa intelektual tersebut akan dijadikan sebagai aktor kebijakan dan penopang kepemimpinan situasional (Toana, 2018).

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Asep Hermansyah dan Rostiena Pasciana (2018) dalam artikel jurnal dengan judul *"Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Fisik Di Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut"*. Dalam kajian ini mengkaji mengenai bagaimana pengaruh antara kepemimpinan Desa Sindanglaya mempengaruhi pelaksanaan pembangunan fisik yang dilakukan di Desa Sindanglaya. Hasil kajian yang ditemukan adalah kepemimpinan Kepala Desa memiliki pengaruh yang signifikan dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Sindanglaya (Hermansyah & Paseiana, 2018).

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Tomy Darma Putra (2019) dalam artikel jurnal dengan judul *"Pengaruh Kepribadian Presiden Jokowi Dalam Kebijakan Luar Negeri Indonesia: Studi Kasus Pelanggaran Cina di Natuna"*. Dalam kajian ini mengkaji mengenai analisis dari politik pemimpin seorang Jokowi khususnya di karakter pribadinya. Hasil kajian yang ditemukan adalah Jokowi memiliki karakter nasionalisme yang cukup tinggi, kebutuhan kekuasaan yang tinggi, tinggi kepercayaan dalam kontrol atas peristiwa, kompleksitas konseptual rendah, dan ketidakpercayaan yang rendah kepada orang lain (Putra, 2019).

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Abdul Fatah Fanani, Mahathir Muhammad Iqbal, Wahyu Astutuik, & Yuni Lestari (2020) dalam artikel jurnal dengan judul *"Kepemimpinan Transformasional Sektor Publik"*. Dalam kajian ini mengkaji mengenai kebutuhan atau pentingnya kepemiminan transformasional di Indonesia yang disebabkan oleh degradasi moral bangsa. Hasil kajian yang ditemukan adalah Kepemimpinan transformasional sangat dibutuhkan pada saat

ini, sebuah teladan dan keberhasilan dari pemimpin transformasional yang sudah ada menjadi sebuah panutan bagi pemimpin dan masyarakat, kemampuan dari pemimpin transformasional dalam mentransformasikan sebuah ide maupun gagasan digunakan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat (Fanani, Iqbal, Astutik, & Lestari, 2020).

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Larasati Ahluwalia dan Kemala Puji (2020) dalam artikel jurnal dengan judul *"Pengaruh Kepemimpinan Pemberdayaan Pada Kinerja dan Keseimbangan Pekerjaan-Rumah di Masa Pandemi Covid-19"*. Dalam kajian ini mengkaji mengenai pengaruh variabel (X) kepemimpinan pemberdayaan dengan variabel (Y_1) keseimbangan pekerjaan-rumah dan variabel (Y_2) kinerja karyawan. Hasil kajian yang ditemukan adalah kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan baik pada keseimbangan rumah maupun (p-*value* = 0,04 dan β=0,14) dengan kinerja karyawan (p-*value*<0,01 dan β=0,58) (Ahluwalia & Puji, 2020).

2. Kepercayaan Publik

Keenam, penelitian yang ditulis oleh Lesmana Rian Andhika (2018) dalam artikel jurnal dengan judul *"Meningkatkan Kepercayaan Publik Terhadap Pemerintah Melalui Redesain Proses Kebijakan"*. Dalam kajian ini mengkaji mengenai apakah sebuah kebijakan dapat memengaruhi kepercayaan publik, dan jika memang dapat memengaruhi redesain proses kebijakan merupakan salah satu cara guna memperbaiki kualitas kepercayaan publik. Hasil kajian yang ditemukan adalah kebijakan merupakan salah satu penyebab meningkatnya dan menurunnya kepercayaan publik (Andhika, 2018).

Ketujuh, penelitian yang ditulis oleh Amrizal Imawan, Gugus Irianto, & Yeney Widya Prihatiningtias (2019) dalam artikel jurnal dengan judul *"Peran Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Membangun Kepercayaan Publik"*. Dalam kajian ini mengkaji mengenai peran akuntabilitas dari keuangan desa dalam kontrol kepercayaan publik. Hasil kajian yang ditemukan adalah praktik akuntabilitas di kabupaten atau desa sudah sesuai dengan Peraturan Mendagri No. 113 Tahun 2014, namun di sisi lain guna meningkatkan kepercayaan publik, pemerintah harus merombak atau meredesain sistem penatausahaan dan peningkatan partisipasi Badan Perwakilan Desa (BPD), dan kendala tersebut dapat diatasi melalui komputerisasi sistem akuntansi dan peningkatan intensitas dari musyawarah perwakilan desa (Imawan, Irianto, & Prihatiningtias, 2019).

Kedelapan, penelitian yang ditulis oleh Muslim Mufti, Asep A. Sahid Gatara, Astri Afrilia, M.Stat., & Rina Mutiarawati (2020) dalam artikel jurnal dengan judul *"Analisis Pengukuran Tingkat Kepercayaan Publik Terhadap Pemerintah: Kekuatan Bagi Penanganan Covid-19 Berbasis Masyarakat"*. Dalam kajian ini mengkaji mengenai seberapa besar kepercayaan publik terhadap pemerintah dalam kekuatan politik yang memiliki wewenang dalam melakukan percepatan penanganan virus covid-19. Hasil kajian yang ditemukan adalah secara umumnya tingkat kepercayaan publik terhadap pemerintah masih tergolong rendah di dalam angka 3,27%, namun dalam kluster partai politik justru menunjukkan tingkat kepercayaan publik yang tinggi (Mufti, Gatara, Afrilia, M.Stat., & Mutiarawati, 2020).

Kesembilan, penelitian yang ditulis oleh Yefriadi Syahrin (2021) dalam artikel jurnal dengan judul *"Peran Humas Kabupaten Padang Pariaman Untuk Meningkatkan Kepercayaan Publik Dalam Pencegahan dan Pengendalian Covid-19"*. Dalam kajian ini mengkaji mengenai implementasi kebijakan adaptasi kebiasaan baru, sehingga diperlukan peran dan strategi dari Humas Padang Pariaman guna meningkatkan kepercayaan publik dalam penanganan, pencegahan serta pengendalian covid-19. Hasil kajian yang ditemukan adalah Humas Padang Pariaman telah melakukan kegiatan hingga strategi mulai dari layanan publikasi, penerapan 3M, dan bekerja sama dengan berbagai *stakeholder* yang positif, dalam hal ini Humas Padang Pariaman memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan publik dalam upaya penanganan pencegahan pengendalian virus covid-19 (Syahrin, 2021).

Kesepuluh, penelitian yang ditulis oleh Khusnul Prasetyo dan Arimurti Kriswibowo (2022) dalam artikel jurnal dengan judul *"Public Trust Pada Pemerintah Daerah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19"*. Dalam kajian ini mengkaji mengenai ukuran tingkat kepercayaan publik pada Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam penanganan pencegahan covid-19 dengan lima (5) dimensi antara lain: keadilan, keterbukaan, integritas, keandalan dan daya tanggap. Hasil kajian yang ditemukan adalah tingkat kepercayaan publik pada Pemerintah Kabupaten Sidoarjo berada pada level yang rendah di dimensi integritas, keandalan, dan daya tanggap, namun dalam dimensi keadilan dan keterbukaan tingkat kepercayaan publik kepada Pemerintah Kabupaten Sidorajo termasuk pada tingkat level kepercayaan yang sedang (Prasetyo & Kriswibowo, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti terkait pengaruh kepemimpinan Johnny G Plate terhadap kepercayaan publik dalam kebijakan

penanganan perlindungan data pribadi di Kota Jakarta Selatan, sehingga penelitian ini dapat dijadikan pembaruan pada penelitian terdahulu. Hal yang menjadi pembeda penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu lebih banyak meneliti terkait pengaruh kepemimpinan dengan kebijakan publik dan peran penyelenggara terhadap data pribadi.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis membuat struktur atau sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi 6 (enam) bab, dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini merupakan bab paling awal dalam penulisan skripsi ini, bab ini merupakan pendahuluan yang mana ada pembahasan terkait latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI: Bab ini memaparkan terkait teori-teori yang penulis gunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian dan menulis skripsi ini, penulis menggunakan beberapa teori yakni *Trait Theory* Kepemimpinan Politik oleh Miftah Thoha dan Dimensi Kepercayaan Publik oleh Agus Dwiyanto.

BAB III METODE PENELITIAN: Dalam bab ini, peneliti menjabarkan mengenai metodologi penelitian yang mencakup pembahasan antara lain: populasi, dan sampel, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV PROFIL JOHNNY G PLATE DAN GAMBARAN UMUM WILAYAH KOTA DKI JAKARTA SELATAN: Dalam bab ini, penulis akan menjabarkan mengenai profil Johnny G Plate secara umum saja dan tidak men-*detail* beserta gambaran umum mengenai wilayah Kota DKI Jakarta Selatan yang mencakup: lokasi geografis, demografis, politik dan sosial budaya.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Pada bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian sekaligus analisis dari data yang telah ditemukan.

BAB VI PENUTUP: Bab ini adalah bab terakhir dari skripsi ini, dalam bab ini penulis menuliskan mengenai kesimpulan beserta saran penelitian yang telah penulis lakukan.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kepemimpinan

Dalam sebuah organisasi pemimpin sangat dibutuhkan, pemimpin merupakan seseorang yang memimpin di dalam wadah tertentu. Pemimpin akan menetapkan sebuah visi dan misinya yang kemudian dikembangkan terhadap masa yang akan datang, mengorganisir sesuatu, serta melakukan pengelolaan terhadap reformasi atau perubahan yang kemudian hal-hal tersebut akan menetapkan status kemajuan atau kemunduran dari sebuah organisasi (Putong & Soekarso, 2015).

Leadership atau kepemimpinan merupakan sebuah proses yang memiliki pengaruh di dalam kehidupan sosial dengan istilah lainnya pengaruh antara kehidupan yang satu dengan kehidupan yang lainnya, dan kekuatan yang berpengaruh kepada orang lain ketika mencapai suatu tujuan yang hendak diwujudkan (Putong & Soekarso, 2015). Di dalam sebuah organisasi, pemimpin mempunyai hak kekuasaan dan politik, kekuasaan di sini diartikan sebagai kekuatan guna memanfaatkan, mendapatkan, mengarahkan, menguasai, memberdayakan, menggerakkan sumberdaya. Sementara politik yang dimaksud di sini adalah sebuah Tindakan yang berdasarkan kekuasaan guna meraih tujuan yang hendak dicapai, sehingga dapat dijelaskan bahwa pemimpin memiliki fungsi sebagai promotor, motivator, dan integrator (Putong & Soekarso, 2015).

1. Teori Kepemimpinan Politik Miftah Thoha

Kekuasaan politik berperan cukup besar dalam memberikan arah kebijakan di sebuah negara (Argenti, 2021). Hal ini mengarah pada tipe kepemimpinan yang cocok dalam menangani sebuah kebijakan itu tipe yang seperti apa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *trait theory* yang merupakan sebagai alat penopang teori dalam penelitian ini.

Seorang pemimpin melalui pendekatan sifat memiliki artian bahwa semua sifat yang dimiliki sejak lahir pada seorang pemimpin bisa saja diterima dan sifat-sifat kepemimpinan juga bukan hanya dari sifat yang dibawa sejak lahir saja, melainkan sifat-sifat kepemimpinan juga bisa dibentuk melalui pendidikan dan pengalaman (Thoha, 2019). Dalam hal tersebut bisa disimpulkan banyak sekali

sifat-sifat kepemimpinan yang dapat diteliti. Sifat-sifat yang bisa dibentuk melalui pendidikan dan pengalaman adalah kecerdasan intelektual dari seorang pemimpin.

Sifat-sifat kepemimpinan memiliki pengaruh kepada keberhasilan dari seorang pemimpin. Sifat-sifat kepemimpinan yang dapat memengaruhi keberhasilan seorang pemimpin diungkapkan oleh Keith Davis yang peneliti ambil dari buku Perilaku Organisasi karya Miftah Thoha (2019) adalah sebagai berikut:

a. Kecerdasan

   Seorang menteri atau sebagai pemimpin diwajibkan untuk memiliki tiga kompetensi kecerdasaan, kecerdasan tersebut antara lain adalah kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan intelektual (IQ), serta kecerdasan spiritual (SQ) (Agustian, 2019). Kecerdasan intelektual yaitu kecerdasan yang dapat dinilai dari kemampuan verbal beserta logika berpikir dari seseorang, kemudian kecerdasan emonsional merupakan kecerdasan yang memberikan ekspresi emosi serta mengatasi dengan metode yang positif dengan komunikasi yang efektif, dan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang dapat mengendalikan kecerdasan intelektual dengan kecerdasan emosional (Ulfah, 2022).

b. Kedewasaan dan keluasan hubungan sosial

   Rasional, menerima kritik dan saran, serta bertanggung jawab merupakan syarat kedewasaan seorang pemimpin dalam menanggapi sebuah masalah. Pemimpin yang memiliki pola pikir rasional berarti berfokus pada pola pikir dalam memecahkan permasalahan yang sedang dialami.

   Seorang pemimpin harus siap menerima kritik dan saran, karena menjadi seorang pemimpin bukan hanya dituangkan pujian saja, namun seorang pemimpin juga harus menerima kritik dan saran karena jabatan yang melekat (Sumardi, 2020).

   Pemimpin yang ideal juga harus bertanggung jawab, artinya seorang pemimpin berani untuk menanggung efek dari semua keputusan yang diambil dalam tindakan-tindakan yang dilakukan (Jovian, 2016).

c. Motivasi diri dan dorongan berprestasi

Dalam menggapai sebuah keberhasilan pada sebuah masalah, seorang pemimpin harus selalu memiliki dorongan-dorongan dalam dirinya untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Dorongan-dorongan dalam diri itulah yang akan menggerakkan jati diri pemimpin itu sendiri sebagai seorang pemimpin sebagai tolak ukur prestasi kerja sebagai seorang pemimpin (Thoha, 2019).

d. Sikap-sikap hubungan kemanusiaan

Pemimpin dapat dikatakan berhasil yaitu pemimpin yang mau mengakui kehormatan para pengikut, harga diri serta berpihak kepada mereka. Dengan kata lain, seorang pemimpin harus memiliki keluasan hubungan sikap yang dapat mempengaruhi orang lain (Thoha, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas serta menurunkan indikator penelitian menggunakan trait theory kepemimpinan politik, sehingga akan dapat diketahui apakah Johnny G Plate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan publik melalui indikator yang akan peneliti gunakan. Indikator-indikator tersebut antara lain: sikap hubungan kemanusiaan, dorongan berprestasi dan motivasi diri, keluasaan dan kedewasaan hubungan sosial, serta kecerdasan.

B. Kepercayaan Publik

Kepercayaan publik atau public trust merupakan sebuah elemen utama yang sangat menentukan dalam keberhasilan dari penyelenggaraan pelayanan publik di dalam birokrasi pemerintahan (Haning, Hasniati, & Tahili, 2021). Dalam hal kepercayaan publik, institusi pemerintah, pejabat publik, bahkan kebijakan akan dinilai baik jika warga memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap objek-objek tersebut (Dwiyanto, 2013).

Kepercayaan atau trust yaitu salah satu aspek yang paling penting dalam penyelenggaraan sistem pemerintahan, hal tersebut dikarenakan trust akan meningkatkan kejujuran, integritas, pemimpin yang memiliki budaya kepercayaan tinggi, penegakan hukum yang kuat, serta profesionalisme dari pejabat, ketika birokrasi pemerintahan memiliki etika birokrasi yang mumpuni, maka tingkat kepercayaan publik akan semakin kuat di kalangan masyarakat (Haning, Hasniati, & Tahili, 2021). Kepercayaan publik merupakan tolak ukur kepercayaan masyarakat kepada instansi pemerintah maupun pejabat-pejabat yang memimpin di sebuah birokrasi pemerintahan.

1. Teori Kepercayaan Publik Agus Dwiyanto

Kepercayaan publik atau public trust dalam perspektif politik memiliki arti kepercayaan yang diberikan dari masyarakat kepada pemerintahan maupun pejabat politik. Blind mengemukakan dimensi yang dapat memberikan penilaian pada kepercayaan publik terhadap pejabat politik (individual political trust) yang peneliti ambil dalam bukunya Agus Dwiyanto (2013), dimensi tersebut antara lain:

a. Pemenuhan janji

Kepercayaan dapat terjadi ketika warga atau masyarakat menilai para pemimpinnya dapat memenuhi janji (Dwiyanto, 2013). Memenuhi janji merupakan langkah utama yang diberikan oleh seorang pemimpin dalam memengaruhi kepercayaan publik, sehingga para pemimpin politik diharuskan untuk bisa memenuhi janjinya dalam menjalankan kebijakan guna meningkatkan kepercayaan publik dalam perspektif politik.

b. Efisien

Seorang pemimpin dapat memengaruhi kepercayaan publik dengan cara bekerja secara efisien atau tidak. Sebagai seorang pemimpin yang membuat regulasi atau kebijakan, harus lebih cepat untuk memerhatikan dan mengaplikasikan kebijakan tersebut jika ada yang melanggar ataupun ada masalah dan berkaitan dengan kebijakan yang dibentuk oleh seorang pemimpin tersebut.

c. Keadilan

(Q.S An-Nahl Ayat 90)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.

Seorang pemimpin harus berlaku adil dan berbuat kebajikan, hal ini sudah dipertegas dalam Al-Qur’an ayat 90, sehingga keadilan juga

merupakan salah satu kunci seorang pemimpin dapat dipercaya. Keadilan merupakan sebuah perbuatan adil yang diberikan oleh seorang pemimpin kepada masyarakat yang dipimpin olehnya.

d. Kejujuran

(Q.S An-Nisa' Ayat 58)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat".

Seorang pemimpin harus mempunyai integritas tinggi, sehingga bisa memberikan amanat kepada yang berhak menerimanya. Hal ini juga sudah dipertegas dalam Qur'an surat An-Nisa' ayat 58 bahwa seorang pemimpin wajib menyampaikan amanat kepada yang berhan menerimanya (masyarakat).

Jika seorang menteri memiliki pemenuhan janji akan kebijakan-kebijakan yang dibuat maka peningkatan kepercayaan publik akan terus meningkat. Begitu juga dengan dimensi-dimensi yang lainnya. Kepercayaan juga sering diartikan bahwa seluruh nasib dan kondisi warga diserahkan kepada pemerintah dan pejabat publik dengan harapan bisa melindungi warga sebagaimana dijelaskan dan dilihat bahwa melindungi warga merupakan tugas institusi-institusi pemerintah maupun pejabat-pejabat negara (Dwiyanto, 2013).

Dalam penelitian, ini peneliti akan membahas serta menurunkan indikator penelitian menggunakan dimensi kepercayaan publik yang dikemukakan oleh Blind, sehingga akan dapat diketahui apakah Johnny G Plate sudah memiliki alasan untuk dipercayai atau tidak. Indikator-indikator tersebut antara lain: pemenuhan janji, efisien, keadilan, dan kejujuran.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah pernyataan yang diterima bersifat sementara dan dianggap sebagai sebuah kebenaran seadanya, dan merupakan sebuah alat kerja atau

dasar kerja dan sebagai acuan dalam verifikasi di saat sebuah fenomena dikenal, hipotesis menyatakan hubungan dari apa yang dicari atau apa yang ingin diketahui, hipotesis juga merupakan sebuah keterangan yang bersifat sementara dari berbagai fenomena yang kompleks (Anshori, 2009). Hipotesis merupakan sebuah pernyataan antara dari dua variabel, yang sifatnya sementara, atau yang masih lemah (Ansori, 2020). Dalam penelitian ini hipotesis akan diuji pada uji t (uji hipotesis parsial). Uji t digunakan guna menguji pengaruh variabel yang mempengaruhi (independen) secara parsial terhadap variabel yang dipengaruhi (dependen) (Priyatno, 2010). Dalam penelitian ini, dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H_0	:	Tidak terjadi pengaruh yang signifikan antara pengaruh kepemimpinan Johnny G Plate terhadap kepercayaan publik dalam kebijakan penanganan perlindungan data pribadi masyarakat Indonesia di Kota Jakarta Selatan.
H_1	:	Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan Johnny G Plate terhadap kepercayaan publik dalam kebijakan penanganan perlindungan data pribadi masyarakat Indonesia di Kota Jakarta Selatan.
Keterangan	:	H_0 ditolak jika nilai signifikan < alpha 5%.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Metode dan Pendekatan Penelitian

Jenis yang dipakai dalam penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan berdasarkan rumusan penelitian yang bersifat hubungan antara dua variabel. Penelitian kuantitatif korelasional merupakan sebuah tipe penelitian yang di dalamnya sebuah penelitian akan melihat mengenai hubungan di antara satu hingga beberapa perubahan dengan atau hingga beberapa perubahan yang lainnya (Yusuf, 2014).

Tujuan dari jenis penelitian korelasional ini adalah untuk menolong peneliti dalam menjelaskan pentingnya dari tingkah laku manusia atau bahkan untuk melihat suatu hasil melalui sebuah praduga dengan menggunakan analisis statistik (Yusuf, 2014). Penelitian korelasional juga bertujuan guna menentukan sebuah hubungan antara dua variabel, atau menggunakan hubungan tersebut sebagai sebuah prediksi (Baskara, 2021).

Metode penelitian yang dipergunakan yaitu metode survei di mana dalam rancangan dari metode survei adalah peneliti akan mendeskripsikan berupa angka dari berbagai kecenderungan, argumen atau opini, serta perilaku dari sebuah populasi dengan meneliti dari sampel yang didapatkan dalam populasi tersebut (Cresswell, 2018). Dalam metode survei ini, peneliti akan memberikan pertanyaan-pertanyaan melalui kuesioner tertutup menggunakan indikator-indikator yang didapatkan melalui teori yang peneliti gunakan di dalam penelitian.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan sekelompok kata yang memiliki makna khusus berkonseptual untuk menggantikan ungkapan yang didefinisikan, kemudian batasan dalam definisi konseptual ini adalah menggunakan kata lain dengan makna yang sama (Salmaa, 2022). Dalam definisi konseptual akan peneliti deskripsikan arti dari dua variabel yang akan peneliti uji, antara lain:

a) Kepemimpinan

Leadership merupakan istilah lain dari kepemimpinan di mana kepemimpinan sendiri memiliki definisi sebagai energi yang dinamis dalam sumber-sumber serta

alat-alat maupun beberapa kelompok manusia di dalam sebuah organisasi (Kadji, 2014). Kepemimpinan yaitu seseorang yang bisa berpengaruh untuk orang lain erta dapat memberikan hal yang positif pada orang lain (Thoha, 2019).

Seorang pemimpin sangat mempengaruhi kepercayaan publik dalam kebijakan publik dalam hal implementasi, seorang pemimpin juga bukan hanya simbol dalam sebuah organisasi atau instansi, melainkan juga sebagai koordinator, pemberi fasilitas, pemberi motivasi, dan dinamisator dalam kemampuan implementasi kebijakan publik (Kadji, 2014). Maka dari itu seorang pemimpin juga sangat diubutuhkan dalam sebuah birokrasi dalam menjalankan sebuah kebijakan yang ada dan telah diusung guna meningkatkan tingkat kepercayaan publik.

b) Kepercayaan Publik

Kepercayaan merupakan salah satu aspek terpenting dalam pengelolaan sistem pemerintahan karena kepercayaan meningkatkan kejujuran, integritas, pemimpin dengan budaya kepercayaan yang tinggi, penegakan hukum yang kuat, dan dari pejabat, ketika birokrasi pemerintah memiliki etika birokrasi yang mumpuni, semakin tinggi tingkat kepercayaan dalam mengelola sistem pemerintahan, hal ini karena kepercayaan meningkatkan kejujuran, integritas, pemimpin dengan budaya kepercayaan yang tinggi, penegakan hukum yang kuat, dan pejabat yang berdedikasi (Haning, Hasniati, & Tahili, 2021). Kepercayaan publik mengukur kepercayaan masyarakat luas terhadap tata kelola pemerintahan dan pimpinan dalam birokrasi pemerintah.

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional yaitu suatu definisi yang memberikan pernyataan pada seorang peneliti untuk menilik apa saja yang harus didapatkan dalam menguji hipotesis penelitian (Salmaa, 2022). Dalam definisi operasional ini, peneliti menurunkan indikator-indikator penelitian melalui teori-teori yang telah peneliti tetapkan, teori tersebut antara lain: teori kepemimpinan oleh Miftah Thoha dan dimensi kepercayaan publik oleh Agus Dwiyanto.

a) Kepemimpinan

Kepemimpinan atau leadership adalah suatu yang melekat di dalam diri pemimpin sejak lahir mencakup sifat tertentu, maupun sifat yang dapat dibentuk melalui pendidikan dan pengalaman. Sifat-sifat inilah yang akan mempengaruhi bagaimana implementasi dari kebijakan publik yang ada dan dapat memengaruhi kepercayaan publik pada masyarakat. Dalam hal ini, upaya menganalisis pengaruh kepemimpinan Johnny G Plate diperlukan beberapa indikator-indikator untuk menganalisis sebuah implementasi kebijakan publik penanganan perlindungan data tersebut, yaitu:

a. Kecerdasan
b. Kedewasaan dan keluasan hubungan sosial
c. Motivasi diri dan dorongan berprestasi
d. Sikap-sikap hubungan kemanusiaan.

} Indikator yang akan dijadikan pertanyaan kuesioner penelitian variabel X_1

b) Kepercayaan Publik

Kepercayaan publik atau *public trust* merupakan sebuah hal yang sangat penting dalam melihat keberhasilan tata kelola pemerintahan, maupun kesanggupan pejabat yang memimpin instansi yang dikelolanya. Kepercayaan publik sangat dipengaruhi oleh perlakuan yang diberikan oleh instansi pemerintah maupun pejabat atau pemimpin dalam birokrasi tersebut. Dalam hal ini, upaya menganalisis apa saja yang dipengaruhi dalam kepercayaan publik dari kepemimpinan Johnny G Plate diperlukan beberapa indikator-indikator untuk menganalisis sebuah implementasi kebijakan publik penanganan perlindungan data tersebut, yaitu:

a. Pemenuhan janji
b. Efisien
c. Keadilan, dan
d. Kejujuran.

} Indikator yang akan dijadikan pertanyaan kuesioner penelitian variabel Y_1

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian menggunakan data primer dan data sekunder, dengan metode survei yang mana data akan didapatkan melalui penyebaran kuesioner di wilayah populasi yang hendak diteliti. Sumber data didapatkan lewat kuesioner tertutup sebagai sumber data primer dan dokumen lainnya sebagai sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian lapangan melalui beberapa responden dengan cara menyebarkan angket/kuesioner dalam penelitian kuantitatif (Syafnidawaty, 2020). Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dengan beberapa pertanyaan yang di dalamnya responden hanya bisa mengisi jawaban menggunakan skala likert yang diberikan oleh peneliti.

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua, dalam penelitian kuantitatif sumber data sekunder dapat berupa sumber tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dan dokumen-dokumen resmi maupun pribadi (Moleong, 2018). Tujuan dari sumber data sekunder ini adalah sebagai alat pendukung penelitian guna menunjang kesenjangan yang ada di dalam penelitian dan membantu untuk menurunkan indikator-indikator penelitian dalam dua variabel penelitian ini.

E. Populasi dan Sampel

Populasi yaitu sebuah wilayah generalisasi yang di dalamnya mencakup: objek dan subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu dan kemudian ditetapkan peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan hasil dari analisis tersebut (Sugiyono, 2014). Populasi penelitian yaitu masyarakat umum di Kota Jakarta Selatan baik memiliki pengetahuan mengenai politik kepemimpinan maupun tidak. Adapun jumlah populasi berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui *website* Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Selatan, terdapat 2.226,8 penduduk di Kota Jakarta Selatan..

Kecamatan	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan (ribu)		
	2019	2020	2021
Jagakarsa	413,3	-	383,4
Pasar Minggu	310,6	-	304,3
Cilandak	203,6	-	201,6
Pesanggrahan	223,9	-	246,9
Kebayoran Lama	309,5	-	308,5
Kebayoran Baru	144,1	-	139,6
Mampang Prapatan	147,9	-	145,4
Pancoran	156,4	-	168,6
Tebet	211,9	-	221,2
Setiabudi	143,5	-	107,4
Kota Jakarta Selatan	2 264,7	-	2 226,8

Gambar 3. 1 Daftar Jumlah Penduduk Kota Jakarta Selatan.

Sumber: https://jakselkota.bps.go.id/

Rumus yang dipergunakan guna menentukan sebuah sampel yaitu menggunakan rumus Slovin 1960. Jumlah sampel ditentukan dengan cara sebagai berikut (Aditya & Dkk, 2021):

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

N : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e^2 : Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat keyakinan/*confident* 90%)

Melihat pada persamaan di atas, maka dari itu didapatkan jumlah sampel dengan:

$$n = \frac{2226,8}{1+2226,8(0,1)^2}$$

$$n = \frac{2226,8}{23,268} = 95,8$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini setelah dibulatkan menjadi 96 masyarakat di Kota Jakarta Selatan. Dalam memperoleh hasil penelitian yang proporsional, di sini peneliti akan mengambil sampel dibagi sesuai dengan kecamatan atau dengan kata lain menggunakan teknik metode *probability* sampling dan dasar pengambilan sesuai populasi terbanyak dengan batasan umur sampel responden minimal 20 sampai 30 tahun. Berikut adalah uraiannya:

Tabel 3. 1 Rencana sebaran sampel berdasarkan kecamatan di Kota Jakarta Selatan.

Pesanggrahan	: 10 sampel
Kebayoran Baru	: 9 sampel
Kebayoran Lama	: 10 sampel
Cilandak	: 10 sampel
Jagakarsa	: 10 sampel
Pasar Minggu	: 10 sampel
Mampang Prapatan	: 9 sampel
Pancoran	: 9 sampel
Tebet	: 10 sampel
Setiabudi	: 9 sampel +
	96 sampel

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan yaitu kuesioner. Kuesioner sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang diberikan kepada sampel penelitian dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab (Sugiyono, 2014). Pertanyaan dan pernyataan yang diberikan merupakan hasil dari turunan indikator-indikator variabel yang telah dijelaskan di definisi operasional. Kemudian peneliti juga menggunakan skala likert (*likert scale*) yang bertujuan untuk mengidentifikasi hasil jawaban dari responden yang sudah mengisi pertanyaan ataupun pernyataan kuesioner.

Skala likert merupakan sebuah tipe skala pengukuran yang digunakan guna mengukur sikap, pendapat, dan persepsi dari seseorang maupun sekelompok orang mengenai fenomena sosial yang ditilik (Anshori & Iswati, 2017). Penelitian ini menggunakan variabel kuantitatif dengan pertanyaan tertutup dalam kuesioner dengan pengukuran skala likert 1-5 yang menjelaskan pendapat dari responden. Nilai skala likert yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Rencana skala likert yang digunakan dalam penelitian.

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	SKOR
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Dalam menentukan pertanyaan-pertanyaan yang hendak diteliti, maka sangat dibutuhkan indikator-indikator yang akan diubah menjadi sebuah pertanyaan. Indikator-indikator tersebut telah peneliti turunkan dari teori kepemimpinan dan dimensi kepercayaan publik di definisi operasional. Adapun kisi-kisi instrument penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrument Penelitian

No.	Variabel	Dimensi Sifat Kepemimpinan	Sub Indikator
1.	Sifat Kepemimpinan (Variabel X atau variabel *independent* /mempengaruhi)	1. Kecerdasan (IQ, EQ, SQ)	a. Johnny G Plate memiliki kecerdasan intelektual (IQ) untuk selalu berpikir analitis dan kritis dalam pengambilan keputusan atau pelaksanaan kebijakan terkait dengan kasus peretasan data pribadi. b. Johnny G Plate memiliki kecerdasan emosional (EQ) untuk menyederhanakan permasalahan peretasan data pribadi agar lebih mudah untuk diatasi. c. Johnny G Plate memiliki kecerdasan spiritual (SQ) dengan sifat yang tidak merugikan orang lain akibat dari keputusan yang diambil dalam penanganan kasus peretasan data pribadi.
		2. Kedewasaan dan keluasan hubungan sosial (rasional, menerima kritik dan saran, bertanggung jawab)	a. Johnny G Plate mengambil keputusan dan tindakan yang rasional dalam menanggapi masalah peretasan data pribadi di internet. b. Johnny G Plate dapat menerima masukan-masukan dan saran dari masyarakat terkait tindakan yang harus diambil dalam penanganan kasus peretasan

			dan perlindungan data pribadi. c. Johnny G Plate bertanggung jawab atas kasus peretasan data pribadi sebagaimana yang tertuang dalam kebijakan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 20 Tahun 2016 tentang Perlindungan Data Pribadi dengan penjelasan pada pasal 26 ayat 2 “masyarakat Indonesia berhak pengaduan atas kegagalan perlindungan data pribadi kepada Menteri terkait”.
		3. Motivasi diri dan dorongan berprestasi	a. Johnny G Plate terdorong untuk menangani kasus peretasan data pribadi karena kasus ini membuat masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap kepemimpinannya. b. Johnny G Plate terdorong untuk menangani kasus peretasan data pribadi karena merasakan kebutuhan akan pentingnya perlindungan data pribadi pada masyarakat.
		4. Sikap-sikap hubungan kemanusiaan	a. Johnny G Plate mampu mengkoordinasi tenaga manusia di Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam penanganan kasus data

			pribadi agar kepercayaan publik meningkat. b. Johnny G Plate memiliki perhatian yang tinggi terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia untuk menangani kasus peretasan data pribadi.

(Sumber: tabel yang berdasarkan penjelasan Miftah Thoha (Thoha, 2019) yang diolah peneliti)

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrument Penelitian

No.	Variabel	Dimensi Kepercayaan Publik	Sub Indikator
1.	Sifat Kepercayaan publik (Variabel Y atau variabel *dependent* /dipengaruhi)	1. Pemenuhan Janji	a. Kepercayaan masyarakat bahwa Johnny G Plate memenuhi janji untuk menerima aduan dan membenahi masalah atas kegagalan perindungan data pribadi sebagaimana yang tertuang dalam kebijakan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 20 Tahun 2016 tentang Perlindungan Data Pribadi dengan penjelasan pada pasal 26 ayat 2 "masyarakat Indonesia berhak pengaduan atas kegagalan perlindungan data pribadi kepada Menteri terkait".
		2. Efisien	a. Kepercayaan masyarakat bahwa Johnny G Plate mengatasi masalah dengan

			cepat terkait isu pembobolan data pribadi yang dilakukan oleh *hacker* Bjorka. b. Kepercayaan masyarakat bahwa Johnny G Plate dengan cepat memberikan arahan dan edukasi pada masyarakat terkait dengan melindungi data pribadi sesuai dengan kebijakan terkait. c. Kepercayaan masyarakat bahwa Johnny G Plate selaku Menteri mempercepat untuk mengesahkan RUU Perlindungan Data Pribadi sebelum kasus peretasan data pribadi yang dilakukan oleh *hacker* Bjorka terselesaikan..
		3. Keadilan	a. Kepercayaan masyarakat bahwa Johnny G Plate memprioritaskan kebijakan terkait dengan penanganan pelindungan data pribadi seperti RUU Perlindungan Data Pribadi, dan Peraturan Menteri Nomor 20 Tahun 2016 untuk pemenuhan kebutuhan dalam menangani kasus peretasan data pribadi. b. Kepercayaan masyarakat bahwa Johnny G Plate lebih mengutamakan kepentingan masyarakat dibanding dengan kepentingan

			individu akibat dari peretasan data pribadi yang dilakukan oleh *hacker* Bjorka. c. Kepercayaan masyarakat bahwa Johnny G Plate melibatkan semua pihak yang bersangkutan dengan perlindungan data pribadi dalam dunia siber untuk menangani kasus peretasan data pribadi yang dilakukan oleh *hacker* Bjorka.
		4. Kejujuran	a. Kepercayaan masyarakat bahwa Johnny G Plate memiliki integritas yang dapat diandalkan dalam menangani kasus peretasan data yang dilakukan oleh *hacker* Bjorka.

(Sumber: tabel yang berdasarkan penjelasan Agus Dwiyanto (Dwiyanto, 2013) yang diolah peneliti)

G. Validitas dan Reliabilitas Data

a) Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS. Uji validitas data merupakan sebuah cara yang tujuannya untuk mengetahui apakah kuesioner penelitian sudah valid atau belum. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik Pearson Correlation di dalam aplikasi SPSS. Untuk mengetahui valid atau tidaknya pertanyaan pada kuesioner penelitian ini, peneliti menggunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson namun ditunjang dengan aplikasi SPSS agar memudahkan peneliti dalam menguji validitas pertanyaan kuesioner. Adapun rumus manual korelasi Pearson product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X^2)\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dengan Y

n = jumlah sampel

ΣXY = jumlah total data

ΣX = jumlah total data variabel X

ΣY = jumlah total data variabel Y

Unit-unit pertanyaan akan dikatakan valid jika nilainya berada di < 0,05 atau 5% (Riadi, 2016).

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah pengujian terhadap koherensi responden pada saat menjawab unit-unit pertanyaan kuesioner. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan teknik koefisien Alpha Cronbach guna mengetahui apakah jawaban dari penelitian sudah reliabel atau tidak. Adapun rumus manual Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \times \left(1 - \frac{\Sigma S_i^2}{S_t^2}\right)$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas

k = banyaknya butir yang valid

S_i^2 = varian skor total

S_t^2 = varian skor butir

Butir-butir jawaban responden dapat dikatakan reliabel apabila Alpha croncbach < 0,6 dan tidak dikatakan reliabel apabila Alpha Cronbach > 0,6 (Riadi, 2016).

H. Teknik Analisis Data

a) Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi merupakan sebuah analisis mengenai hubungan suatu variabel kepada variabel yang lainnya (variabel independent dengan variabel dependent) (Riadi, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS guna memudahkan uji analisis regresi linear sederhana. Berikut adalah rumus matematika untuk analisis regresi linier sederhana:

Y = a + bx

Y = variabel dependen (Y1), X = variabel independen (1)

a = konstan b = koefisien regresi (respon yang ditimbulkan oleh prediktor).

b) Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau variabel yang menyebabkan perubahan, variabel independen biasa disebut juga variabel predikator atau variabel bebas (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini variabel independen atau variabel bebasnya adalah pengaruh kepemimpinan dari Johnny G Plate.

c) Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau akibat, variabel ini sering juga disebut sebagai variabel *output* atau variabel terikat (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kebijakan penanganan perlindungan data pribadi.

d) Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas merupakan sebuah pengujian yang tujuannya adalah untuk menentukan seberapa besar kemungkinan variabel acak sudah terdistribusi normal atau tidak (Riadi, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan teknik Kolmogorov-Smirnov dengan penjelasan data akan disebut berdistribusi normal apabila nilai relevan lebih tinggi dari 0,05 pada (P > 0,05), namun data akan dikatakan berdistribusi tidak normal apabila nilai relevan lebih rendah dari 0,05 pada (P < 0,05) (Riadi, 2016).

e) Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian untuk mengukur penyimpangan yang didapatkan dalam meramal variabel dependen (y) dapat diminimalisir dengan menggunakan data maupun informasi yang diserahkan oleh variabel (x) (Suyono, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS dalam melakukan pengujian koefisien determinasi. Adapun rumus besarnya koefisien determinasi sebagai berikut:

Kd = r2×100%

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r2 = Koefisien Korelasi

Klasifikasi dalam analisis koefisien determinasi berupa:

a. Jika Kd didapat satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sangat kuat.
b. Jika Kd adalah nol (0), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang dapat diabaikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

PROFIL JOHNNY G PLATE DAN GAMBARAN UMUM WILAYAH KOTA DKI JAKARTA SELATAN

A. Profil Johnny G Plate

Gambar 4. 1 Johnny G Plate

Sumber: https://dataindonesia.id/arsip/detail/profil-johnny-gerard-plate

Johnny Gerard Plate atau biasa dikenal dengan Johnny G Plate merupakan seorang Menteri Komunikasi dan Indormatika Indonesia pada masa periode 2019-2024. Johnny G Plate lahir di Ruteng, Nusa Tenggara Timur, 10 September 1956, ia merupakan anak dari pasangan Paulus Plate dan Theresia Pora. Johnny G Plate memiliki riwayat pendidikan antara lain: SDN Reo 1 NTT, SMP ST Piu XII Kisol, SMAN 1 Ruteng Manggarai, Taruna Akademi Ilmu Pelayaran RI, dan mengambil gelar sarjana di FEB Universitas Katolik Atma Jaya (Widi, 2022).

Kehidupan setelah menempuh pendidikannya, Johnny G Plate mencoba karirnya sebagai pebisnis perkebunan di PT Anugerah Group, kemudian menjabat menjadi Deputi Presiden di perusahaan tersebut selama periode 1996-1998. Selanjutnya Johnny G Plate ditunjuk menjadi Direktur Utama PT Gajendra Adhi Sakti hingga tahun 2000, kemudian beliau diberikan amanah untuk menjadi Komisaris di PT PJB Power Service,

PT Mandosawu, PT Aryan Indonesia, dan Direkur Utama Bina Palma Group (Widi, 2022).

Johnny G Plate juga mencoba masuk ke dalam dunia politk dengan bergabung dengan Partai Kesatuan Demokrasi Indonesia (PKDI), dan ia juga pernah menjabat sebagai Ketua Mahkamah PKDI pada tahun 2013. Setahun setelahnya, johnny G plate berpindah ke Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dengan jabatan Sekretaris Jenderal, yang kemudian ia berhasil menjabat sebagai anggota DPR RI dari wilayah pemilihan (dapil) Nusa Tenggara Timur wilayah 1 dengan lama masa periode 2014-2019. Pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo (Jokowi) yang kedua, Johnny G Plate dilantik menjadi Menteri Komunikasi dan Informatika untuk masa jabatan 2019-2024 mendatang. Selama masa kepemimpinnanya, Johnny G Plate meluncurkan beberapa program yang salah satunya adalah Makin Cakap digital dengan fokus kepada peningkatan wawasan serta kecakapan masyarakat dalam dunia digital (Widi, 2022).

B. Gambaran Umum Wilayah Kota DKI Jakarta Selatan

1. Pemerintahan

a) Geografi

Kota Administratif Jakarta Selatan merupakan wilayah administratif Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang terletak pada 106˚22'42" (BT) sampai dengan 106˚58'18", 5˚19'12" (LS). Kota Jakarta Selatana memiliki ;uas wilayah perkotaan adalah 141,37 kilometer persegi. Dibandingkan dengan luas wilayah Provinsi DKI Jakarta, luas kota administratif Jakarta Selatan adalah 21,29%. Kota administratif Jakarta Selatan memiliki batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara, Jakarta Selatan berbatasan langsung dengan Jakarta Barat dan Jakarta Pusat.
2. Sebelah Timur, Jakarta Selatan berbatasan langsung dengan Jakarta Timur.
3. Sebelah Selatan, Jakarta Selatan berbatasan langsung dengan Kota Depok.
4. Sebelah Barat, Jakarta Selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Tangerang (Ciputat dan Ciledug).

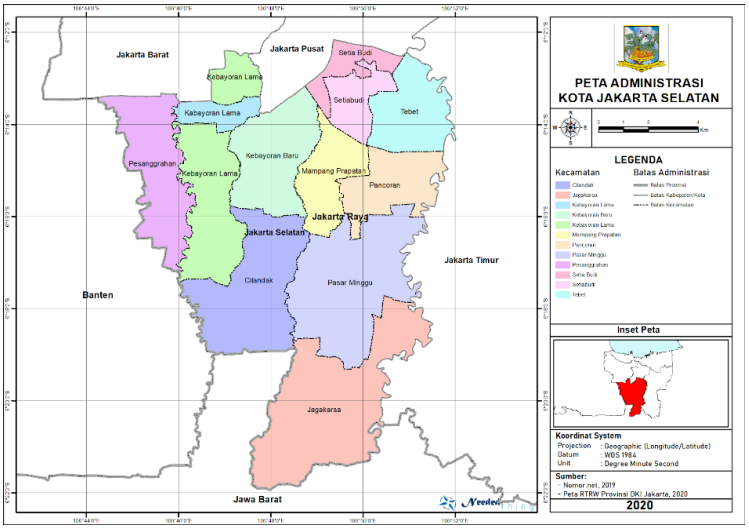

Gambar 4. 2 Peta Administrasi Kota Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta

Sumber: https://selatan.jakarta.go.id/

Kota Administrasi Jakarta Selatan terbagi menjadi 10 kecamaran dan 65 kelurahan. Daftar Kecamatan dan Kelurahan tersebut antara lain:

Tabel 4. 1 Daftar Kecamatan di Kota Jakarta Selatan.

No.	Kecamatan	Jumlah Kelurahan
1.	Cilandak	5
2.	Jagakarsa	6
3.	Kebayoran Baru	10
4.	Kebayoran Lama	6
5.	Mampang Prapatan	5
6.	Pancoran	6
7.	Pasar Minggu	7
8.	Pesanggrahan	5
9.	Setiabudi	8
10.	Tebet	7
Total:	10 Kecamatan	65 Kelurahan

b) Logo

Gambar 4. 3 Logo Kota Administrasi Jakarta Selatan

Sumber: https://selatan.jakarta.go.id/

Logo Kota Administrasi Jakarta Selatan berbentuk perisai lima, di dalam perisai tersebut terdapat lukisan pohon Rambutan dan buah Rambutan Rapiah (Flora) serta burung Gelatik (Fauna) yang memilliki arti alam lingkungan yang hijau dan teduh dan arti ini melambangkan persatuan, kekuatan, dan ketenangan serta kebersamaan. Terdapat tulisan "RAMBUTAN RAPIAH – BURUNG GELATIK" dan "KOTA ADMINISTRASI JAKARTA SELATAN" sebagai penanda bahwa gambar tersebut merupakan lambang dari Kota Administrasi Jakarta Selatan.

c) Topografi

Pada umumnya wilayah Jakarta Selatan dikategorikan sebagai daerah perbukitan rendah dengan tingkat kemiringan 0,25%. Ketinggian tanah rata-rata mencapai 5-50 meter di atas permukaan laut. DI wilayah bagian selatan, banjir kanal relatif daerah bukit disbanding dengan wilayah bagian utara.

d) Statistik Kependudukan (Demografi)

1) Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan

Tabel 4. 2 Jumlah penduduk di Kota Jakarta Selatan berdasarkan Kecamatan.

No.	Kecamatan	Luas (km^2)	Penduduk (Jiwa)		Jumlah L/P
			Laki-laki	Perempuan	
1.	Jagakarsa	24,87	196,258	194,014	390,272
2.	Pasar Minggu	21,69	154,318	152,931	307,249
3.	Cilandak	18,16	98,884	102.679	201,563
4.	Pesanggrahan	12,76	111,767	110,755	222,522
5.	Kebayoran Lama	16,72	153,086	154,648	307,734
6.	Kebayoran Baru	12,93	71,337	72,447	143,784
7.	Mampang Prapatan	7,73	75,193	71,548	146,741
8.	Pancoran	8,63	77,892	76,801	154,693
9.	Tebet	9,03	105,019	106,268	211,287
10.	Setiabudi	8,85	70,934	70,051	140,985
Total		141,37	1,114,688	1,112,142	2,225,830

2) Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Tabel 4. 3 Jumlah penduduk di Kota Jakarta Selatan berdasarkan umur dan jenis kelamin.

No.	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0 – 4	97,863	94,813	192,676
2.	5 – 9	96,875	93,197	190,072
3.	10 – 14	82,715	77,813	160,528
4.	15 – 19	72,699	73,134	145,833
5.	20 – 24	79,259	86,900	166,159
6.	25 – 29	102,375	104,973	207,348
7.	30 – 34	111,778	109,283	221,061
8.	35 – 39	105,966	103,824	209,790
9.	40 – 44	93,444	89,926	183,370
10.	45 – 49	78,240	76,380	154,620

11.	50 – 54	62,583	63,024	125,607
12.	55 – 59	48,295	50,052	98,347
13.	60 – 64	34,980	36,813	71,793
14.	65 – 69	23,451	24,293	47,744
15.	70 – 74	13,528	14,675	28,203
16.	75+	10,637	13,042	23,679
Total		1,114,688	1,112,142	2,226,830

2. Sosial Budaya

Secara geografis, Jakarta Selatan secara umum ditempati oleh masyarakat yang tergolong memiliki ekonomi menengah ke atas yang disebabkan oleh beberapa faktor khususnya harga property yang tinggi. Dalam hal tersebut, banyak masyarakat di Kota Jakarta Selatan ini memiliki *privilege* untuk mengakses dan mempelajari budaya barat dari institusi yang memiliki standar internasional, sehingga banyak membuat anak muda yang tinggal di Jakarta Selatan ini memiliki cara berpikir dan kemampuan komunikasi yang mumpuni, kemudian masyarakat di Kota Jakarta Selatan juga memiliki budaya yang menyatukan bahasa sehari-harinya dengan bahasa inggris (Pamugari, 2022).

Masyarakat di Kota Jakarta Selatan memiliki pemikiran yang cenderung melek teknologi dan *open-minded* terhadap beberapa topik pembicaraan seperti *society issue* yang mencakup LGBTQ+, *mental health*, *climate change*, dan hal-hal lainnya yang dipedulikan di kalangan mereka. Berbeda dengan kota lainnya di Indonesia, masyarakat di Kota Jakarta Selatan ini lebih berani dalam menyuarakan dan mengeluarkan aspirasinya mengenai isu-isu yang ada (Pamugari, 2022).

3. Politik *Public Trust* di Kota Jakarta Selatan

Isu kepercayaan rakyat terhadap kementerian atau lembaga politik lainnya sudah sangat menjadi hal yang umum, mengingat banyak warga di Jakarta Selatan yang lebih melek teknologi dan *open minded* terhadap isu-isu terbaru, kepercayaan public akibat dari kasus peretasan data yang dilakukan oleh seorang *hacker* bernama Bjorka ini menurun. Banyak sekali komentar-komentar di dunia digital, masyarakat di Indonesia khususnya di Kota Jakarta Selatan kehilangan kepercayaan terhadap Kominfo akibat respon dari Johnny G Plate yang belum bisa menangani kasus ini secara baik (Achmad, 2022).

Oleh karena itu, banyak sekali masyarakat di Jakarta Selatan yang meminta Kominfo atau Menteri Johnny G Plate memberikan penjelasan secepatnya mengenai kasus ini. Selain itu, masyarakat Indonesia khususnya di Kota Jakarta Selatan juga meminta pertanggungjawaban ke publik dan meminta Kementerian Komunikasi dan Informatika melakukan mitigasi risiko terhadap kasus ini (Achmad, 2022).

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang ditemukan berdasarkan penelitian lapangan yang peneliti lakukan seperti identitas responden, hasil pengujian kuesioner, beserta analisis dan diskusi guna melengkapi jawaban atas judul penelitian ini. Dalam bab ini, peneliti juga akan memaparkan hasil dari perhitungan data atau pengujian data yang peneliti dapatkan dengan alat bantu IBM SPSS Statistics 22.

Hasil perhitungan yang akan dijabarkan dalam bab ini meliputi uji validitas dan reliabilitas, analisis regresi linear sederhana (koefisien determinasi, uji F, dan uji T), uji asumsi klasik (uji normalitas dengan teknik uji kolmogrov-smirnov). Dari hasil perhitungan dari masing-masing pengujian di atas akan menanggapi rumusan masalah dari penelitian ini yakni apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh kepemimpinan Johnny G Plate terhadap kepercayaan publik dalam kebijakan penanganan perlindungan data pribadi masyarakat Indonesia di Kota Jakarta Selatan.

A. Identitas Responden

Pada penelitian ini, peneliti berhasil mendapatkan data sebanyak 96 berdasarkan sebaran kuesioner yang telah ditetapkan di Kota Jakarta Selatan melalui perhitungan Slovin dan pembagian wilayah responden dengan teknik *probability sampling*. Pada bagian ini, peneliti akan mengkategorikan identitas responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, agama, dan tempat tinggal (kecamatan) di Jakarta Selatan..

1. Data Responden Berdasarkan Usia/Umur

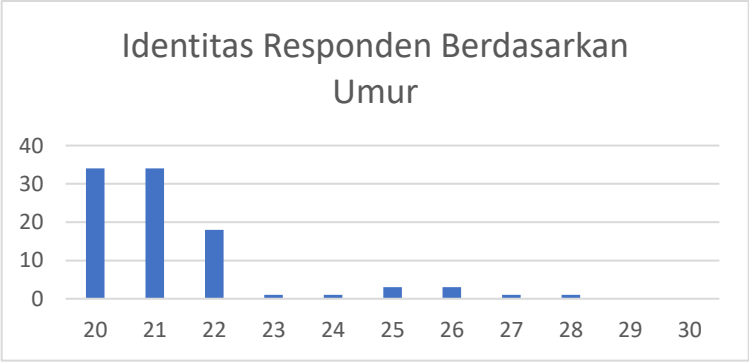

Gambar 5. 1 Identitas Responden Berdasarkan Umur.

Berdasarkan diagram batang di atas menunjukan bahwa jumlah responden dengan usia 20 tahun sebanyak 34 orang (36%), responden dengan usia 21 tahun sebanyak 34 orang (35%), responden dengan usia 22 tahun sebanyak 18 tahun orang (19%), responden dengan usia 23 tahun sebanyak 1 orang (1%), responden dengan usia 24 tahun sebanyak 1 orang (1%), responden dengan usia 25 tahun sebanyak 3 orang (3%), responden dengan usia 26 tahun sebanyak 3 orang (3%), responden dengan usia 27 tahun sebanyak 1 orang (1%), dan responden dengan usia 28 tahun sebanyak 1 orang (1%). Peneliti tidak mendapatkan responden yang memiliki umur di atas 28 tahun. Penelitian ini juga dibatasi dengan ketentuan responden harus memiliki umur minimal 20 tahun dan maksimal 30 tahun.

2. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

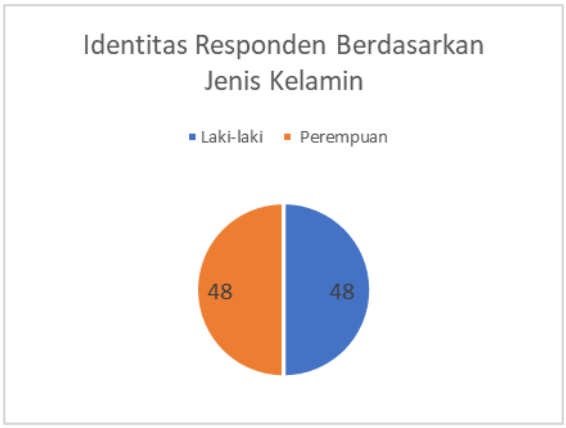

Gambar 5. 2 Identitas responden berdasarkan jenis kelamin.

Berdasarkan diagram lingkaran di atas, didapatkan data responden berdasarkan jenis kelamin dengan responden laki-laki sebanyak 48 orang (50%) dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 48 orang (50%). Pada data responden yang didapatkan dalam penelitian ini tidak ada dominasi *gender* pada responden, berdasarkan data yang dipaparkan di atas, identitas responden yang didapat sangat proporsional dan setara.

3. Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

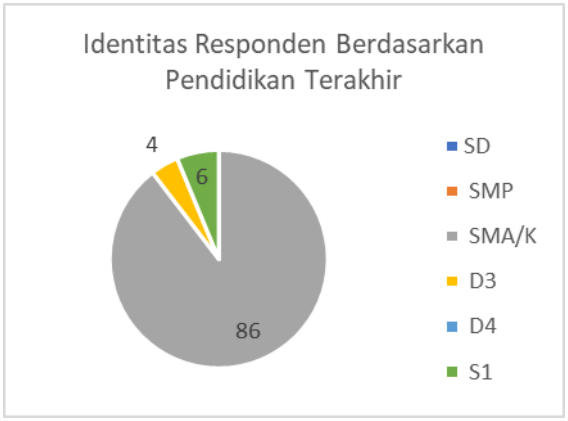

Gambar 5. 3 Identitas responden berdasarkan pendidikan terakhir.

Berdasarkan diagram lingkaran di atas, responden pada penelitian ini didominasi oleh responden yang memiliki pendidikan akhir pada tingkat SMA/K sederajat dengan jumlah 86 responden (90%), sedangkan responden lainnya ada pada responden yang memiliki pendidikan akhir S1 sebanyak 6 orang (6%), dan 4 responden (4%) lainnya merupakan responden yang memiliki pendidikan akhir D3. Dalam penelitian ini tidak ditemukan responden yang memiliki pendidikan akhir pada SD, SMP, dan D4.

4. Data Responden Berdasarkan Pekerjaan

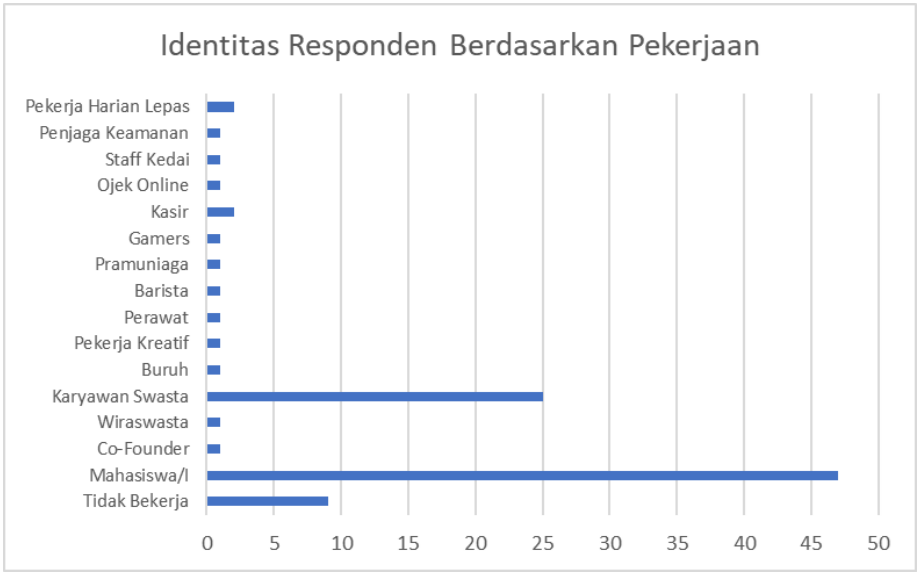

Gambar 5. 4 Identitas responden berdasarkan pekerjaan.

Berdasarkan diagram batang di atas, terdapat identitas responden yang dibagi dalam berbagai pekerjaan antara lain tidak bekerja dengan jumlah 9 orang (9%), mahasiswa sebanyak 47 orang (49%), co-*founder* sebanyak 1 orang (1%), wiraswasta sebanyak 1 orang (1%), karyawan swasta sebanyak 25 orang (26%), buruh sebanyak 1 orang (1%), pekerja kreatif sebanyak 1 orang (1%), perawat sebanyak 1 orang (1%), barista sebanyak 1 orang (1%), pramuniaga sebanyak 1 orang (1%), *gamers* sebanyak 1 orang (1%), kasir sebanyak 2 orang (2%), ojek *online* sebanyak 1 orang (1%), staff kedai sebanyak 1 orang (1%), penjaga keamanan sebanyak 1 orang (1%), pekerja harian lepas sebanyak 2 orang (2%). Responden yang mendominasi pada penelitian ini adalah responden dengan pekerjaan mahasiswa/i dengan jumlah 47 orang atau dalam persenan adalah sebanyak 49%.

5. Data Responden Berdasarkan Agama

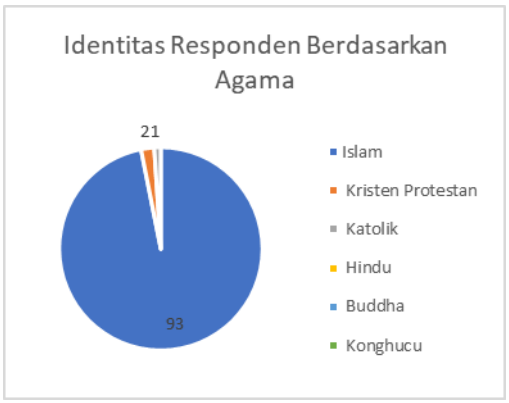

Gambar 5. 5 Identitas responden berdasarkan agama.

Berdasarkan diagram lingkaran di atas, dalam penelitian ini peneliti mendapatkan responden yang didominasi oleh responden dengan agama Islam yakni dengan jumlah 93 orang (97%). Sedangkan lainnya terdiri dari Kristen Protestan sebanyak 2 orang (2%) dan Katolik sebanyak 1 orang (1%). Dalam penelitian ini peneliti tidak menemukan agama lainnya seperti Hindu, Buddha, dan Konghucu,

6. Data Responden Berdasarkan Domisili (Kecamatan)

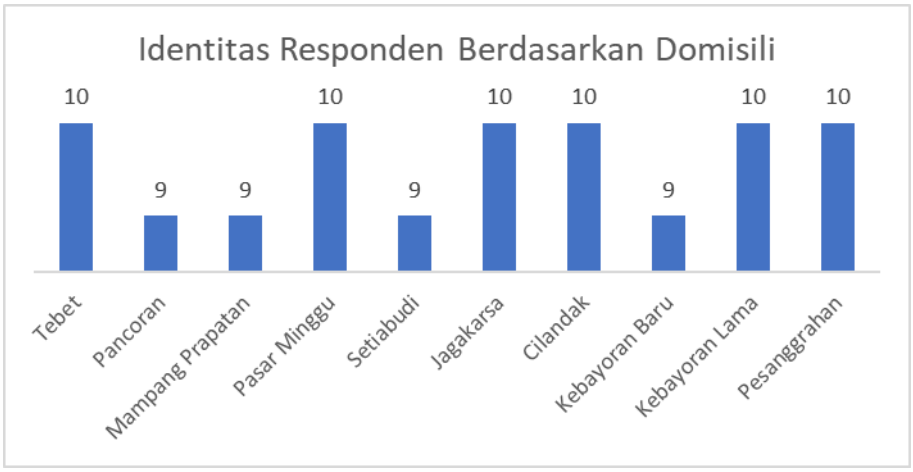

Gambar 5. 6 Identitas responden berdasarkan domisili.

Berdasarkan diagram batang di atas, peneliti berhasil mendapatkan responden sesuai dengan teknik *probability sampling* yang digunakan. Peneliti berhasil mendapatkan responden pada masing-masing kecamatan sesuai dengan kuota yang diterapkan yakni pada kecamatan Tebet, Pasar Minggu, Cilandak, Kebayoran Lama, Pesanggrahan dan Jagakarsa peneliti mendapatkan responden sebanyak masing-masing 10 di tiap-tiap kecamatan tersebut, kemudian pada kecamatan Pancoran, Kebayoran Baru, Mampang Prapatan, dan Setiabudi peneliti berhasil mendapatkan responden sebanyak masing-masing 9 di tiap-tiap kecamatan tersebut.

B. Hasil Kuesioner (X_1/Kepemimpinan)

Pada bagian ini, peneliti akan menjabarkan hasil kuesioner dalam bentuk diagram batang dengan harapan untuk memudahkan para pembaca untuk memahami hasil kuesioner penelitian ini dengan komprehensif. Dalam penelitian ini, peneliti mengunakan aplikasi Ms. Excel untuk mengubah data *numeric* ke dalam bentuk diagram agar dapat dibaca dengan mudah oleh pembaca.

Variabel pertama yang akan peneliti jabarkan adalah kepemimpinan atau X_1 yang terdiri 10 pertanyaan. Berikut adalah penjabaran hasil dari jawaban pertanyaan dalam variabel kepemimpinan:

- **Indikator Kecerdasan**

1. [Pertanyaan no. 1] “Johnny G Plate memiliki kecerdasan intelektual (IQ) untuk selalu berpikir analitis dan kritis dalam pengambilan keputusan atau pelaksanaan kebijakan terkait dengan kasus peretasan data pribadi”.

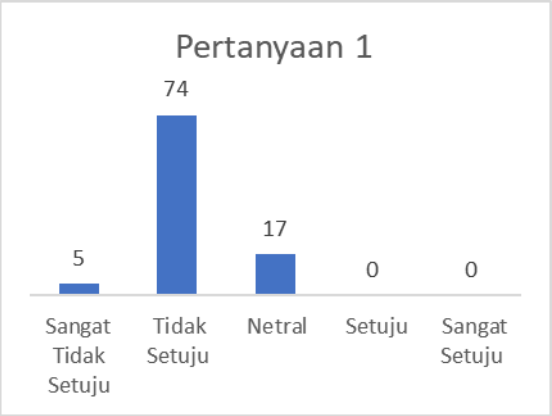

Gambar 5. 7 Hasil kuesioner pertanyaan nomor 1 variabel X.

Berdasarkan hasil tabel batang di atas, 5 responden memilih sangat tidak setuju, 74 memilih tidak setuju, dan 17 memilih netral. Artinya, banyak responden yang tidak setuju dengan pertanyaan pertama yang berbunyi: “Johnny G Plate memiliki kecerdasan intelektual (IQ) untuk selalu berpikir analitis dan kritis dalam pengambilan keputusan atau pelaksanaan kebijakan terkait dengan kasus peretasan data pribadi”.

Dalam kuesioner penelitian ini, mayoritas responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju adalah responden yang memiliki profesi sebagai mahasiswa dengan jumlah 38 orang. Mahasiswa 38 orang, buruh 1 orang, tidak bekerja 9 orang, kasir 2 orang, karyawan swasta 21 orang, wiraswasta 1 orang, penjaga keamanan 1 orang, *co-founder* 1 orang, barista 1 orang, pramuniaga 1 orang, perawat 1 orang, ojek *online* 1 orang, dan pekerja harian lepas 2 orang. Hasilnya, data menunjukkan bahwa dominan responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju adalah mahasiswa.

2. [Pertanyaan no. 2] “Johnny G Plate memiliki kecerdasan emosional (EQ) untuk menyederhanakan permasalahan peretasan data pribadi agar lebih mudah untuk diatasi”.

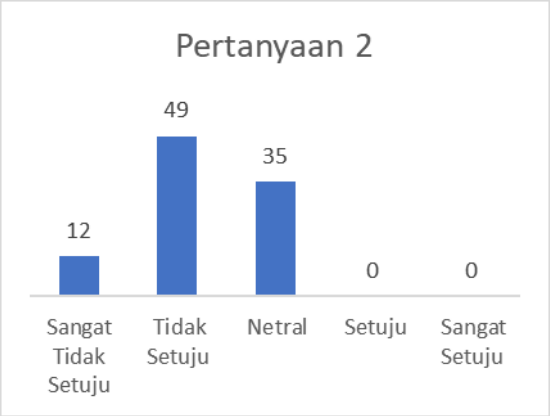

Gambar 5. 8 Hasil kuesioner pertanyaan nomor 2 variabel X.

Berdasarkan hasil tabel batang di atas, 12 responden memilih sangat tidak setuju, 49 memilih tidak setuju, dan 35 memilih netral. Artinya, banyak responden yang tidak setuju dengan pertanyaan pertama yang berbunyi: "Johnny G Plate memiliki kecerdasan emosional (EQ) untuk menyederhanakan permasalahan peretasan data pribadi agar lebih mudah untuk diatasi".

Dalam kuesioner penelitian ini, mayoritas responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju adalah responden yang memiliki profesi sebagai mahasiswa dengan jumlah 26 orang. Mahasiswa 26 orang, buruh 1 orang, tidak bekerja 6 orang, kasir 1 orang, karyawan swasta 17 orang, wiraswasta 1 orang, penjaga keamanan 1 orang, *co-founder* 1 orang, barista 1 orang, pramuniaga 1 orang, perawat 1 orang, ojek *online* 1 orang, staff kedai 1 orang, dan pekerja harian lepas 2 orang. Hasilnya, data menunjukkan bahwa dominan responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju adalah mahasiswa.

3. [Pertanyaan no. 3] "Johnny G Plate memiliki kecerdasan spiritual (SQ) dengan sifat yang tidak merugikan orang lain akibat dari keputusan yang diambil dalam penanganan kasus peretasan data pribadi".

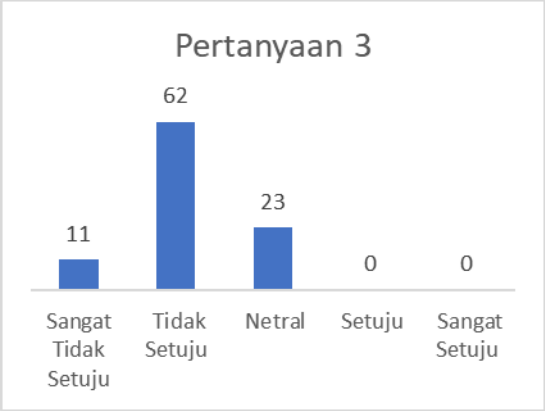

Gambar 5. 9 Hasil kuesioner pertanyaan nomor 3 variabel X.

Berdasarkan hasil tabel batang di atas, 11 responden memilih sangat tidak setuju, 62 memilih tidak setuju, dan 23 memilih netral. Artinya, banyak responden yang tidak setuju dengan pertanyaan pertama yang berbunyi: "Johnny G Plate memiliki kecerdasan spiritual (SQ) dengan sifat yang tidak merugikan orang lain akibat dari keputusan yang diambil dalam penanganan kasus peretasan data pribadi".

Dalam kuesioner penelitian ini, mayoritas responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju adalah responden yang memiliki profesi sebagai mahasiswa dengan jumlah 34 orang. Mahasiswa 34 orang, buruh 1 orang, tidak bekerja 9 orang, kasir 1 orang, *gamers* 1 orang, staff kedai 1 orang, karyawan swasta 29 orang, wiraswasta 1 orang, *co-founder* 1 orang, 1 orang pramuniaga, barista 1 orang, perawat 1 orang, ojek *online* 1 orang, dan pekerja harian lepas 1 orang. Hasilnya, data menunjukkan bahwa dominan responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju adalah mahasiswa.

a. Analisis dan Diskusi (Mengenai Indikator Kecerdasan: IQ, EQ, dan SQ)

   Melihat hasil dari survei langsung pada indikator kecerdasan, banyak sekali warga di Jakarta Selatan yang beranggapan bahwa Johnny G Plate belum memiliki kecerdasan IQ, EQ, serta SQ yang mumpuni di bidangnya. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nurhudayati Mardiyah selaku praktisi teknologi informasi (*programmer*) pada perusahaan yang bergerak di bidang teknologi informasi di Jakarta Selatan, beliau menanggapi:

"Saya sih gak tau ya kalua kecerdasan IQ, EQ, dan SQ nya beliau berapa, tapi pada dasarnya seorang menteri memiliki kecerdasan di atas rata-rata, namun kecerdasan di atas rata-rata belum cukup untuk dijadikan landasan dalam menjalankan tupoksinya sebagai menteri, apalagi beliau menjabat sebagai Menteri di kominfo tidak se-linear dengan pendidikannya, lebih baik Menteri menduduki jabatan sesuai dengan background pendidikannya bukan melalui partai atau titipan, jadi kalo buat menangani kasus cybersecurity sih menurut saya beliau masih belum mampu untuk menanganinya, dan kemungkinan indikator kecerdasan beliau masih rendah di bidang cybersecurity".

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada keselarasan antara jawaban kuesioner penelitian dengan jawaban informan. Hal ini menunjukkan hasil bahwa kecerdasan yang dimiliki oleh Johnny G Plate dalam menangani *cybersecurity* melalui kebijakan masih tergolong rendah.

Hal ini memberikan pertanyaan pada teori indikator kecerdasan menurut (Agustian, 2019), melihat jawaban Ibu Nurhuda, bahwa Johnny G Plate sudah memiliki kecerdasan IQ, EQ, dan SQ, namun belum sesuai dalam bidangnya, hal ini seharusnya pemerintah bisa mengambil Menteri dengan profesional bukan melalui partai.

- **Indikator Kedewasaan**

4. [Pertanyaan no. 4] "Johnny G Plate mengambil keputusan dan tindakan yang rasional dalam menanggapi masalah peretasan data pribadi di internet".

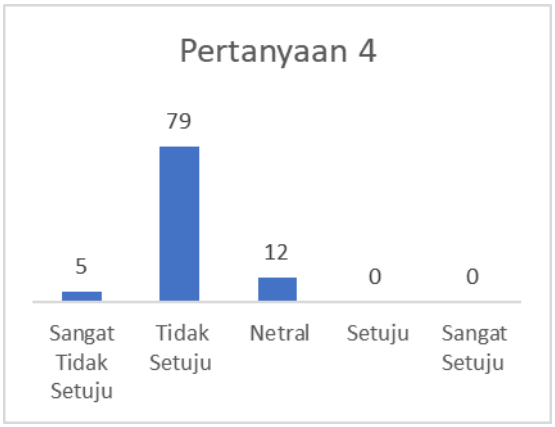

Gambar 5. 10 Hasil kuesioner pertanyaan nomor 4 variabel X.

Berdasarkan hasil tabel batang di atas, 5 responden memilih sangat tidak setuju, 79 memilih tidak setuju, dan 12 memilih netral. Artinya, banyak responden yang tidak setuju dengan pertanyaan pertama yang berbunyi: "Johnny G Plate mengambil keputusan dan tindakan yang rasional dalam menanggapi masalah peretasan data pribadi di internet".

Dalam kuesioner penelitian ini, mayoritas responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju adalah responden yang memiliki profesi sebagai mahasiswa dengan jumlah 41 orang. Mahasiswa 41 orang, buruh 1 orang, tidak bekerja 9 orang, kasir 1 orang, karyawan swasta 21 orang, penjaga keamanan 1 orang, *co-founder* 1 orang, barista 1 orang, *gamers* 1 orangpramuniaga 1 orang, perawat 1 orang, ojek *online* 1 orang, staff kedai 1 orang dan pekerja harian lepas 2 orang. Hasilnya, data menunjukkan bahwa dominan responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju adalah mahasiswa.

5. [Pertanyaan no. 5] "Johnny G Plate dapat menerima masukan-masukan dan saran dari masyarakat terkait tindakan yang harus diambil dalam penanganan kasus peretasan dan perlindungan data pribadi".

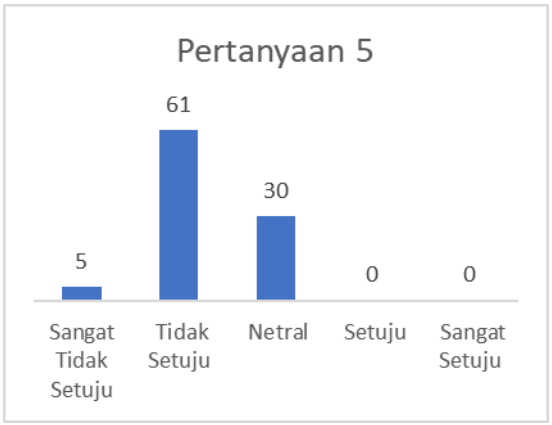

Gambar 5. 11 Hasil kuesioner pertanyaan nomor 5 variabel X.

Berdasarkan hasil tabel batang di atas, 5 responden memilih sangat tidak setuju, 61 memilih tidak setuju, dan 30 memilih netral. Artinya, banyak responden yang tidak setuju dengan pertanyaan pertama yang berbunyi: "Johnny G Plate dapat menerima masukan-masukan dan saran dari masyarakat terkait tindakan yang harus diambil dalam penanganan kasus peretasan dan perlindungan data pribadi".

Dalam kuesioner penelitian ini, mayoritas responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju adalah responden yang memiliki profesi sebagai mahasiswa dengan jumlah 38 orang. Mahasiswa 38 orang, buruh 1 orang, tidak bekerja 9 orang, kasir 2 orang, karyawan swasta 21 orang, wiraswasta 1 orang, penjaga keamanan 1 orang, *co-founder* 1 orang, barista 1 orang, pramuniaga 1 orang, perawat 1 orang, ojek *online* 1 orang, dan pekerja harian lepas 2 orang. Hasilnya, data menunjukkan bahwa dominan responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju adalah mahasiswa.

6. [Pertanyaan no. 6] "Johnny G Plate bertanggung jawab atas kasus peretasan data pribadi sebagaimana yang tertuang dalam kebijakan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 20 Tahun 2016 tentang Perlindungan Data Pribadi dengan penjelasan pada pasal 26 ayat 2 "masyarakat Indonesia berhak pengaduan atas kegagalan perlindungan data pribadi kepada Menteri terkait"".

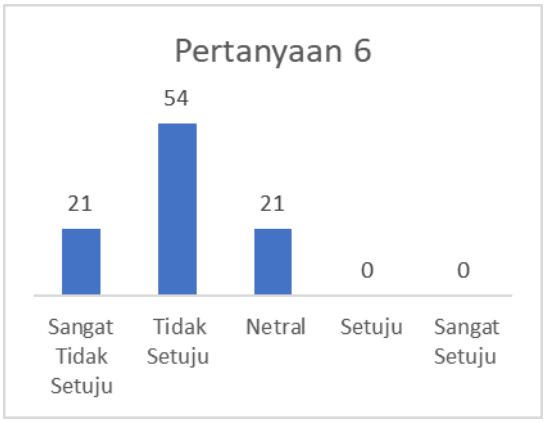

Gambar 5. 12 Hasil kuesioner pertanyaan nomor 6 variabel X.

Berdasarkan hasil tabel batang di atas, 21 responden memilih sangat tidak setuju, 54 memilih tidak setuju, dan 21 memilih netral. Artinya, banyak responden yang tidak setuju dengan pertanyaan pertama yang berbunyi: "Johnny G Plate bertanggung jawab atas kasus peretasan data pribadi sebagaimana yang tertuang dalam kebijakan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 20 Tahun 2016 tentang Perlindungan Data Pribadi dengan penjelasan pada pasal 26 ayat 2 "masyarakat Indonesia berhak pengaduan atas kegagalan perlindungan data pribadi kepada Menteri terkait"".

Dalam kuesioner penelitian ini, mayoritas responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju adalah responden yang memiliki profesi sebagai mahasiswa dengan jumlah 31 orang. Mahasiswa 31 orang, tidak bekerja 4 orang, kasir 1 orang, karyawan swasta 20 orang, wiraswasta 1 orang, penjaga keamanan 1 orang, *co-founder* 1 orang, barista 1 orang, pramuniaga 1 orang, perawat 1 orang, ojek *online* 1 orang, pekerja harian lepas 2 orang, *gamers* 1 orang, pekerja kreatif 1 orang, dan staff kedai 1 orang. Hasilnya, data menunjukkan bahwa dominan responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju adalah mahasiswa.

a. Analisis dan Diskusi (Mengenai Kedewasaan: Rasional, Menerima Kritik dan Saran, serta Tanggung Jawab Seorang Pemimpin)

   Melihat hasil dari survei langsung pada indikator kedewasaan, banyak sekali warga di Jakarta Selatan yang beranggapan bahwa

Johnny G Plate belum memenuhi kriteria kedewasaan seperti rasional dalam bertindak, dapat menerima kritik dan saran, dan tanggung jawab sebagai pemimpin. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nurhudayati Mardiyah selaku praktisi teknologi informasi (*programmer*) pada perusahaan yang bergerak di bidang teknologi informasi di Jakarta Selatan, beliau menanggapi:

> *"Pada dasarnya kalua tindakan yang rasional atau tanggungjawab itu pasti ada ya, tapi masih kecil dan masih belum terlihat, apalagi menerima kritik dan saran, menurut saya gak ada, beliau masih kurang atas hal ini, kemarin waktu pembobolan data pribadi, beliau malah ngilang, ganti nomor sendiri, dan tidak memerhatikan rakyatnya, nah di sinilah kita membutuhkan kinerja pemerintah, masih nol, belum kelihatan, ya gimana ya, Menterinya aja begitu kok hehe".*

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada keselarasan antara jawaban kuesioner penelitian dengan jawaban informan. Hal ini menunjukkan hasil bahwa kedewasaan yang dimiliki oleh Johnny G Plate dalam menangani *cybersecurity* melalui kebijakan masih tergolong rendah.

Menurut (Sumardi, 2020) seorang pemimpin harus bisa menerima kritik dan saran, namun dalam kasus ini, Johnny G Plate tidak sesuai dengan teori yang ada jika kita melihat dari hasil wawancara dan hasil penyebaran kuesioner. Selain itu, seorang pemimpin juga harus memiliki tanggung jawab dari semua tindakan yang dilakukan (Jovian, 2016). Namun, dalam kasus ini Johnny G Plate juga masih kontra dalam teori indikator kedewasaan.

- **Indikator Dorongan Dan Motivasi**

7. [Pertanyaan no. 7] "Johnny G Plate terdorong untuk menangani kasus peretasan data pribadi karena kasus ini membuat masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap kepemimpinannya".

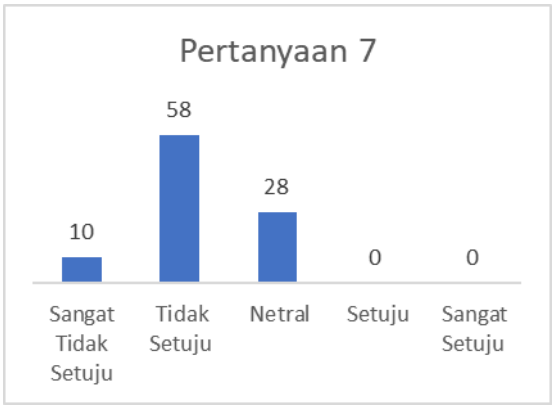

Gambar 5. 13 Hasil kuesioner pertanyaan nomor 7 variabel X.

Berdasarkan hasil tabel batang di atas, 10 responden memilih sangat tidak setuju, 58 memilih tidak setuju, dan 28 memilih netral. Artinya, banyak responden yang tidak setuju dengan pertanyaan pertama yang berbunyi: "Johnny G Plate terdorong untuk menangani kasus peretasan data pribadi karena kasus ini membuat masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap kepemimpinannya".

Dalam kuesioner penelitian ini, mayoritas responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju adalah responden yang memiliki profesi sebagai mahasiswa dengan jumlah 38 orang. Mahasiswa 38 orang, buruh 1 orang, *gamers* 1 orang tidak bekerja 6 orang, kasir 1 orang, karyawan swasta 17 orang, wiraswasta 1 orang, barista 1 orang, perawat 1 orang, dan pekerja harian lepas 2 orang. Hasilnya, data menunjukkan bahwa dominan responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju adalah mahasiswa.

8. [Pertanyaan no. 8] "Johnny G Plate terdorong untuk menangani kasus peretasan data pribadi karena merasakan kebutuhan akan pentingnya perlindungan data pribadi pada masyarakat".

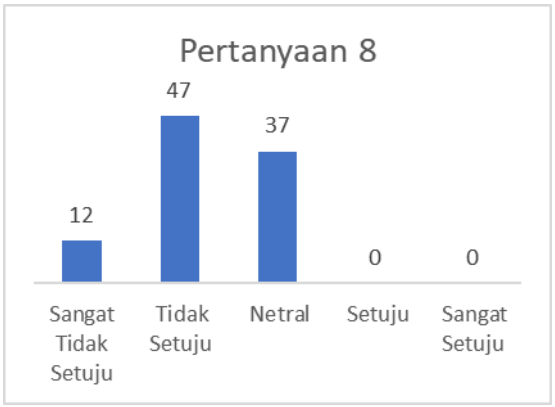

Gambar 5. 14 Hasil kuesioner pertanyaan nomor 8 variabel X.

Berdasarkan hasil tabel batang di atas, 12 responden memilih sangat tidak setuju, 47 memilih tidak setuju, dan 37 memilih netral. Artinya, banyak responden yang tidak setuju dengan pertanyaan pertama yang berbunyi: "Johnny G Plate terdorong untuk menangani kasus peretasan data pribadi karena merasakan kebutuhan akan pentingnya perlindungan data pribadi pada masyarakat".

Dalam kuesioner penelitian ini, mayoritas responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju adalah responden yang memiliki profesi sebagai mahasiswa dengan jumlah 36 orang. Mahasiswa 36 orang, buruh 1 orang, tidak bekerja 4 orang, kasir 2 orang, karyawan swasta 12 orang, wiraswasta 1 orang, barista 1 orang, pramuniaga 1 orang, perawat 1 orang, dan pekerja harian lepas 1 orang. Hasilnya, data menunjukkan bahwa dominan responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju adalah mahasiswa.

a. Analisis dan Diskusi (Mengenai Dorongan Untuk Prestasi)

Melihat hasil dari survei langsung pada indikator dorongan dan motivasi, banyak sekali warga di Jakarta Selatan yang beranggapan bahwa Johnny G Plate belum memenuhi kriteria dorongan dan motivasi seperti dorongan untuk berprestasi. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nurhudayati Mardiyah selaku praktisi teknologi informasi (*programmer*) pada perusahaan yang bergerak di bidang teknologi informasi di Jakarta Selatan, beliau menanggapi:

"Dorongan untuk membenahi kasus ini ya kalo beliau cuma lihat kebijakannya aja gitu mah buat apa, regulasi kan dibuat untuk dijalankan, solusinya bagaimana, saya belum melihat beliau ada dorongan-dorongan untuk berprestasi dalam rangka menyelesaikan masalah ini ya".

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada keselarasan antara jawaban kuesioner penelitian dengan jawaban informan. Hal ini menunjukkan hasil bahwa dorongan dan motivasi yang dimiliki oleh Johnny G Plate dalam menangani *cybersecurity* melalui kebijakan masih tergolong rendah.

Dalam menggapai sebuah keberhasilan pada sebuah masalah, seorang pemimpin harus selalu memiliki dorongan-dorongan dalam dirinya untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut (Thoha, 2019). Jika melihat jawaban dari Ibu Nurhuda, dalam analisis teori, ini juga masih kontra karena ditemukan bahwa Johnny G Plate belum terlihat dalam dirinya sebagaimana seharusnya beliau menyelesaikan masalah ini melalui dorongan dalam dirinya.

- **Indikator Sikap-Sikap Hubungan Kemanusiaan**

9. [Pertanyaan no. 9] "Johnny G Plate mampu mengkoordinasi tenaga manusia di Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam penanganan kasus data pribadi agar kepercayaan publik meningkat".

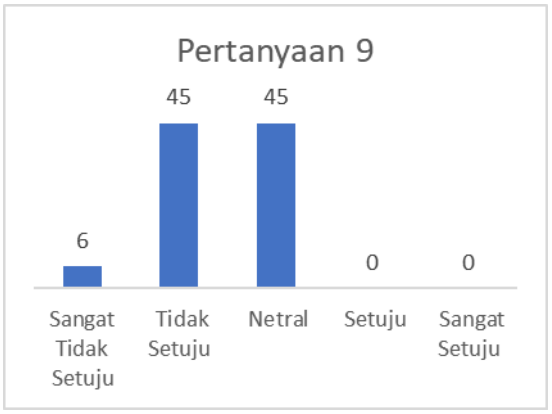

Gambar 5. 15 Hasil kuesioner pertanyaan nomor 9 variabel X.

Berdasarkan hasil tabel batang di atas, 6 responden memilih sangat tidak setuju, 45 memilih tidak setuju, dan 45 memilih netral. Artinya, banyak responden yang tidak setuju dengan pertanyaan pertama yang berbunyi: “Johnny G Plate mampu mengkoordinasi tenaga manusia di Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam penanganan kasus data pribadi agar kepercayaan publik meningkat”.

Dalam kuesioner penelitian ini, mayoritas responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju adalah responden yang memiliki profesi sebagai mahasiswa dengan jumlah 20 orang. Mahasiswa 20 orang, tidak bekerja 4 orang, pekerja kreatif 1 orang, karyawan swasta 17 orang, penjaga keamanan 1 orang, *co-founder* 1 orang, barista 1 orang, *gamers* 1 orang, pramuniaga 1 orang, perawat 1 orang, ojek *online* 1 orang, staff kedai 1 orang dan pekerja harian lepas 1 orang. Hasilnya, data menunjukkan bahwa dominan responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju adalah mahasiswa.

10. [Pertanyaan no. 10] “Johnny G Plate memiliki perhatian yang tinggi terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia untuk menangani kasus peretasan data pribadi”.

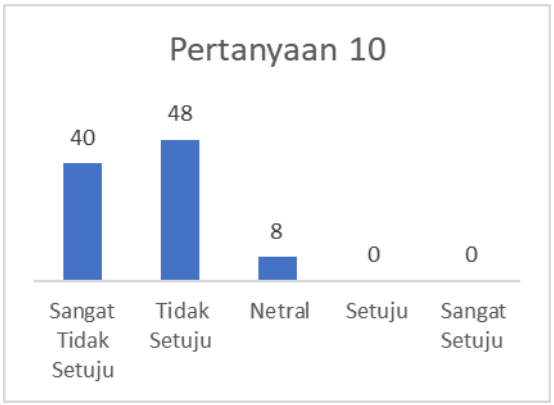

Gambar 5. 16 Hasil kuesioner pertanyaan nomor 10 variabel X.

Berdasarkan hasil tabel batang di atas, 40 responden memilih sangat tidak setuju, 48 memilih tidak setuju, dan 8 memilih netral. Artinya, banyak responden yang tidak setuju dengan pertanyaan pertama yang berbunyi: “Johnny G Plate memiliki perhatian yang tinggi terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia untuk menangani kasus peretasan data pribadi”.

Dalam kuesioner penelitian ini, mayoritas responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju adalah responden yang memiliki profesi sebagai mahasiswa dengan jumlah 44 orang. Mahasiswa 44 orang, buruh 1 orang, *gamers* 1 orang, tidak bekerja 9 orang, kasir 2 orang, karyawan swasta 24 orang, wiraswasta 1 orang, penjaga keamanan 1 orang, barista 1 orang, pramuniaga 1 orang, perawat 1 orang, staff kedai 1 orang, dan ojek *online* 1 orang. Hasilnya, data menunjukkan bahwa dominan responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju adalah mahasiswa.

a. Diskusi dan Analisis (Mengenai Sikap-Sikap dan Hubungan Kemanusiaan)

Melihat hasil dari survei langsung pada indikator sikap dan hubungan kemanusiaan, banyak sekali warga di Jakarta Selatan yang beranggapan bahwa Johnny G Plate belum memenuhi kriteria sikap-sikap hubungan kemanusiaan. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nurhudayati Mardiyah selaku praktisi teknologi informasi (*programmer*) pada perusahaan yang bergerak di bidang teknologi informasi di Jakarta Selatan, beliau menanggapi:

> *"Kalo koordinasi ya di kominfo sendiri kayaknya sih udah ada, tapi biasanya tuh di sana cuma antisipasi doang, gak ada kerja nyatanya, pergerakannya masih minim, apalagi cybersecurity ini masih anget ya, masih banyak yang belum mengerti terkait dengan hal itu, saya pernah magang di Kementerian Teknologi Informasi, di sana tuh mereka kalo soal ginian ya pake pihak ke-3 jadi ya masih kurang lah, kalo dari gini aja udah kurang apalagi kesejahteraan masyarakatnya?, dipikirin sih kayaknya tapi minim pergerakan lah pokonya".*

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada keselarasan antara jawaban kuesioner penelitian dengan jawaban informan. Hal ini menunjukkan hasil bahwa sikap-sikap hubungan kemanusiaan yang dimiliki oleh Johnny G Plate dalam menangani *cybersecurity* melalui kebijakan masih tergolong rendah.

Seorang pemimpin harus memiliki keluasan hubungan sikap yang dapat mempengaruhi orang lain (Thoha, 2019). Hal ini masih menunjukan bahwa Johnny G Plate masih kontra dalam teori pada indikator sikap-sikap hubungan kemanusiaan, melalui wawancara bersama Ibu Nurhuda, beliau mengatakan bahwa koordinasi dalam Kemkominfo masih kurang, hanya antisipasi saja.

C. Hasil Kuesioner (Y_1/Kepercayaan Publik)

Pada bagian ini, peneliti akan menjabarkan hasil kuesioner dalam bentuk diagram batang dengan harapan untuk memudahkan para pembaca untuk memahami hasil kuesioner penelitian ini dengan komprehensif. Dalam penelitian ini, peneliti mengunakan aplikasi Ms. Excel untuk mengubah data *numeric* ke dalam bentuk diagram agar dapat dibaca dengan mudah oleh pembaca.

Variabel kedua yang akan peneliti jabarkan adalah kepercayaan publik atau Y_1 yang terdiri 8 pertanyaan. Berikut adalah penjabaran hasil dari jawaban pertanyaan dalam variabel kepercayaan publik:

- **Indikator pemenuhan janji**

1. [Pertanyaan no. 1] "Saya percaya bahwa Johnny G Plate dapat memenuhi janji untuk menerima aduan dan membenahi masalah atas kegagalan perindungan data pribadi sebagaimana yang tertuang dalam kebijakan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 20 Tahun 2016 tentang Perlindungan Data Pribadi dengan penjelasan pada pasal 26 ayat 2 "masyarakat Indonesia berhak pengaduan atas kegagalan perlindungan data pribadi kepada Menteri terkait"".

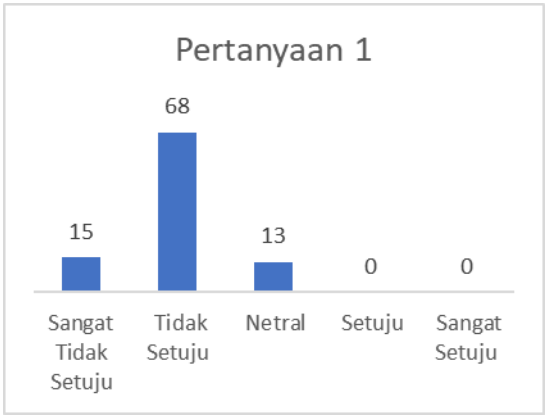

Gambar 5. 17 Hasil kuesioner pertanyaan nomor 1 variabel Y.

Berdasarkan hasil tabel batang di atas, 15 responden memilih sangat tidak setuju, 68 memilih tidak setuju, dan 13 memilih netral. Artinya, banyak responden yang tidak setuju dengan pertanyaan pertama yang berbunyi: “Saya percaya bahwa Johnny G Plate dapat memenuhi janji untuk menerima aduan dan membenahi masalah atas kegagalan perindungan data pribadi sebagaimana yang tertuang dalam kebijakan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 20 Tahun 2016 tentang Perlindungan Data Pribadi dengan penjelasan pada pasal 26 ayat 2 “masyarakat Indonesia berhak pengaduan atas kegagalan perlindungan data pribadi kepada Menteri terkait””.

Dalam kuesioner penelitian ini, mayoritas responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju adalah responden yang memiliki profesi sebagai mahasiswa dengan jumlah 38 orang. Mahasiswa 38 orang, buruh 1 orang, *gamers* 1 orang, tidak bekerja 8 orang, kasir 2 orang, karyawan swasta 25 orang, wiraswasta 1 orang, penjaga keamanan 1 orang, staff kedai 1 orang, barista 1 orang, pramuniaga 1 orang, perawat 1 orang, ojek *online* 1 orang, dan pekerja harian lepas 1 orang. Hasilnya, data menunjukkan bahwa dominan responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju adalah mahasiswa.

a. Diskusi dan Analisis (Mengenai Pemenuhan Janji)

Melihat hasil dari survei langsung pada indikator pemenuhan janji, banyak sekali warga di Jakarta Selatan yang beranggapan bahwa Johnny G Plate belum memenuhi janjinya sebagai Menteri dalam menjalankan kebijakannya. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nurhudayati Mardiyah selaku praktisi teknologi informasi (*programmer*) pada perusahaan yang bergerak di bidang teknologi informasi di Jakarta Selatan, beliau menanggapi:

> *“Kalau kita merajuk pada kebijakan peraturan menteri tersebut sih ya masyarakat di Jakarta Selatan udah ngadu ya ke beliau, tapi kok malah ga ada balesaanya atau feedbacknya, berarti beliau belum memenuhi ya janjinya udah kelihatan dan belum maksimal juga dalam menjalankan tupoksinya sebagai Menteri”.*

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada keselarasan antara jawaban kuesioner penelitian dengan jawaban informan. Hal ini menunjukkan hasil bahwa pemenuhan janji yang dimiliki oleh Johnny G Plate dalam menangani *cybersecurity* melalui kebijakan masih belum terlihat.

Kepercayaan dapat terjadi ketika warga atau masyarakat menilai para pemimpinnya dapat memenuhi janji (Dwiyanto, 2013). Dalam indikator pemenuhan janji, Johnny G Plate juga masih belum memenuhi kriteria indikator tersebut. Sebagaimana seharusnya beliau sebagai seorang Menteri dapat menjalankan tupoksinya untuk menjalankan kebijakan yang di dalam kebijakan tersebut tertuang janji beliau sebagai Menteri.

- **Indikator Efisiensi**

2. [Pertanyaan no. 2] "Saya percaya bahwa Johnny G Plate mengatasi masalah dengan cepat terkait isu pembobolan data pribadi yang dilakukan oleh *hacker* Bjorka".

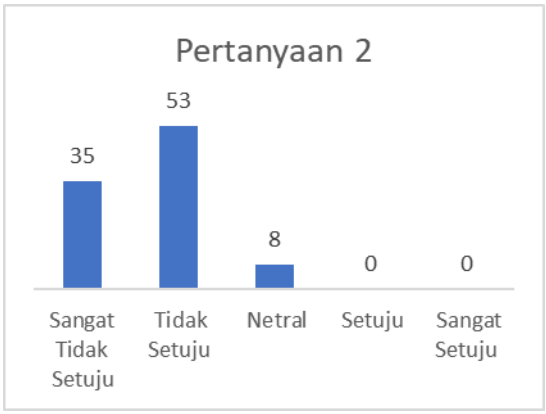

Gambar 5. 18 Hasil kuesioner pertanyaan nomor 2 variabel Y.

Berdasarkan hasil tabel batang di atas, 35 responden memilih sangat tidak setuju, 53 memilih tidak setuju, dan 8 memilih netral. Artinya, banyak responden yang tidak setuju dengan pertanyaan pertama yang berbunyi: "Saya percaya bahwa Johnny G Plate mengatasi masalah dengan cepat terkait isu pembobolan data pribadi yang dilakukan oleh *hacker* Bjorka".

Dalam kuesioner penelitian ini, mayoritas responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju adalah responden yang

memiliki profesi sebagai mahasiswa dengan jumlah 45 orang. Mahasiswa 45 orang, buruh 1 orang, *gamers* 1 orang, tidak bekerja 8 orang, kasir 2 orang, karyawan swasta 21 orang, wiraswasta 1 orang, staff kedai 1 orang, pekerja kreatif 1 orang, penjaga keamanan 1 orang, *co-founder* 1 orang, barista 1 orang, pramuniaga 1 orang, perawat 1 orang, ojek *online* 1 orang, dan pekerja harian lepas 1 orang. Hasilnya, data menunjukkan bahwa dominan responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju adalah mahasiswa.

3. [Pertanyaan no. 3] "Saya percaya bahwa Johnny G Plate dengan cepat memberikan arahan dan edukasi pada masyarakat terkait dengan melindungi data pribadi sesuai dengan kebijakan terkait".

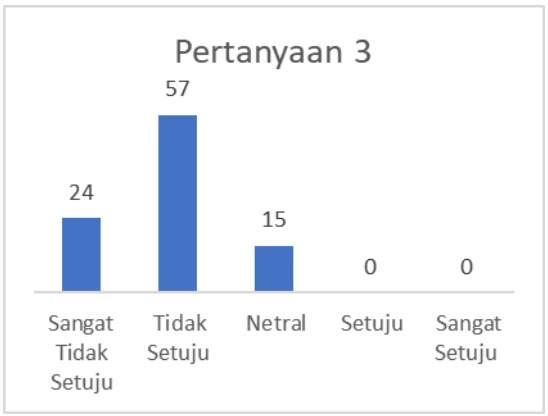

Gambar 5. 19 Hasil kuesioner pertanyaan nomor 3 variabel Y.

Berdasarkan hasil tabel batang di atas, 24 responden memilih sangat tidak setuju, 57 memilih tidak setuju, dan 15 memilih netral. Artinya, banyak responden yang tidak setuju dengan pertanyaan pertama yang berbunyi: "Saya percaya bahwa Johnny G Plate dengan cepat memberikan arahan dan edukasi pada masyarakat terkait dengan melindungi data pribadi sesuai dengan kebijakan terkait".

Dalam kuesioner penelitian ini, mayoritas responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju adalah responden yang memiliki profesi sebagai mahasiswa dengan jumlah 39 orang. Mahasiswa 39 orang, buruh 1 orang, tidak bekerja 9 orang, kasir 2 orang, *gamers* 1 orang, karyawan swasta 21 orang, wiraswasta 1 orang, penjaga keamanan 1 orang, staff kedai 1 orang, barista 1 orang, pramuniaga 1 orang, perawat 1 orang, ojek *online* 1 orang, dan pekerja harian lepas 1 orang. Hasilnya, data menunjukkan bahwa dominan

responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju adalah mahasiswa.

4. [Pertanyaan no. 4] “Saya percaya bahwa Johnny G Plate selaku Menteri mempercepat untuk mengesahkan RUU Perlindungan Data Pribadi sebelum kasus peretasan data pribadi yang dilakukan oleh *hacker* Bjorka terselesaikan”.

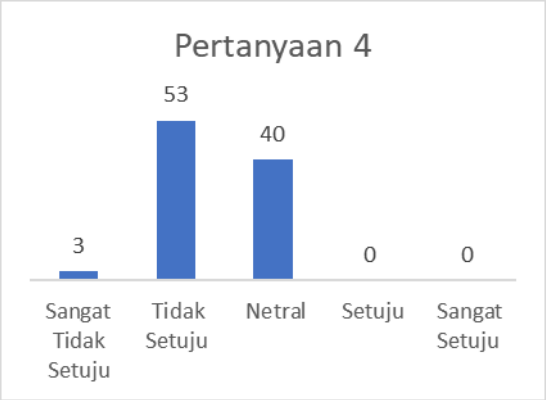

Gambar 5. 20 Hasil kuesioner pertanyaan nomor 4 variabel Y.

Berdasarkan hasil tabel batang di atas, 3 responden memilih sangat tidak setuju, 53 memilih tidak setuju, dan 40 memilih netral. Artinya, banyak responden yang tidak setuju dengan pertanyaan pertama yang berbunyi: “Saya percaya bahwa Johnny G Plate selaku Menteri mempercepat untuk mengesahkan RUU Perlindungan Data Pribadi sebelum kasus peretasan data pribadi yang dilakukan oleh *hacker* Bjorka terselesaikan”.

Dalam kuesioner penelitian ini, mayoritas responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju adalah responden yang memiliki profesi sebagai mahasiswa dengan jumlah 23 orang. Mahasiswa 23 orang, buruh 1 orang, tidak bekerja 6 orang, *gamers* 1 orang, karyawan swasta 19 orang, wiraswasta 1 orang, penjaga keamanan 1 orang, barista 1 orang, ojek *online* 1 orang, dan pekerja harian lepas 2 orang. Hasilnya, data menunjukkan bahwa dominan responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju adalah mahasiswa.

a. Diskusi dan Analisis (Mengenai Efisiensi)

Melihat hasil dari survei langsung pada indikator efisiensi, banyak sekali warga di Jakarta Selatan yang beranggapan bahwa Johnny G Plate belum memberikan tingkat kinerja yang efisien sebagai Menteri dalam menjalankan kebijakannya. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nurhudayati Mardiyah selaku praktisi teknologi informasi (*programmer*) pada perusahaan yang bergerak di bidang teknologi informasi di Jakarta Selatan, beliau menanggapi:

> *"Masih belum efisien ya, saat ini kalo dilihat dari instagrammnya kominfo masih cuma fokus pada SDM aja, gak ada percepatan penanganan masalah ini, jadi masih tergolong belum efisien, di Instagram ada edukasi terkait peretasan data pribadi, tapi implementasinya gak ada, arahan-arahan setau saya ada, tapi gak dilaksanakan, belum ideal antara regulasi dan implementasinya".*

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada keselarasan antara jawaban kuesioner penelitian dengan jawaban informan. Hal ini menunjukkan hasil bahwa tingkat efisiensi kinerja yang dimiliki oleh Johnny G Plate dalam menangani *cybersecurity* melalui kebijakan masih belum terlihat.

Melihat jawaban dari Ibu Nurhuda, jika dikaitkan dengan teori menurut (Dwiyanto, 2013). Johnny G Plate masih kontra terhadap teori yang ada, di mana beliau sebagai Menteri di Kemkominfo masih belum bisa bekerja secara efisien dalam membenahi kasus peretasan data pribadi.

- **Indikator Keadilan**

5. [Pertanyaan no. 5] "Saya percaya bahwa Johnny G Plate memprioritaskan kebijakan terkait dengan penanganan pelindungan data pribadi seperti RUU Perlindungan Data Pribadi, dan Peraturan Menteri Nomor 20 Tahun 2016 untuk pemenuhan kebutuhan dalam menangani kasus peretasan data pribadi".

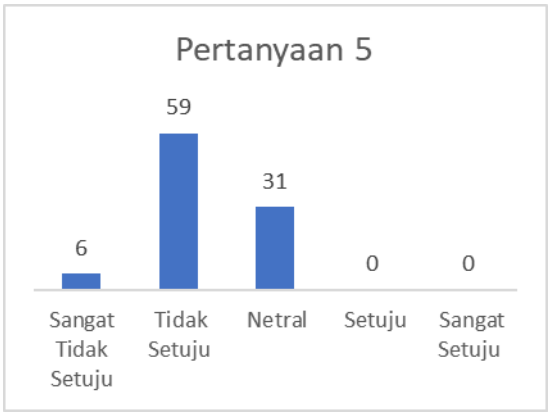

Gambar 5. 21 Hasil kuesioner pertanyaan nomor 5 variabel Y.

Berdasarkan hasil tabel batang di atas, 6 responden memilih sangat tidak setuju, 59 memilih tidak setuju, dan 31 memilih netral. Artinya, banyak responden yang tidak setuju dengan pertanyaan pertama yang berbunyi: "Saya percaya bahwa Johnny G Plate memprioritaskan kebijakan terkait dengan penanganan pelindungan data pribadi seperti RUU Perlindungan Data Pribadi, dan Peraturan Menteri Nomor 20 Tahun 2016 untuk pemenuhan kebutuhan dalam menangani kasus peretasan data pribadi".

Dalam kuesioner penelitian ini, mayoritas responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju adalah responden yang memiliki profesi sebagai mahasiswa dengan jumlah 33 orang. Mahasiswa 33 orang, buruh 1 orang, tidak bekerja 4 orang, kasir 1 orang, pekerja kreatif 1 orang, karyawan swasta 18 orang, wiraswasta 1 orang, penjaga keamanan 1 orang, *co-founder* 1 orang, barista 1 orang, pramuniaga 1 orang, perawat 1 orang, dan ojek *online* 1 orang. Hasilnya, data menunjukkan bahwa dominan responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju adalah mahasiswa.

6. [Pertanyaan no. 6] "Saya percaya bahwa Johnny G Plate lebih mengutamakan kepentingan masyarakat dibanding dengan kepentingan individu akibat dari peretasan data pribadi yang dilakukan oleh *hacker* Bjorka".

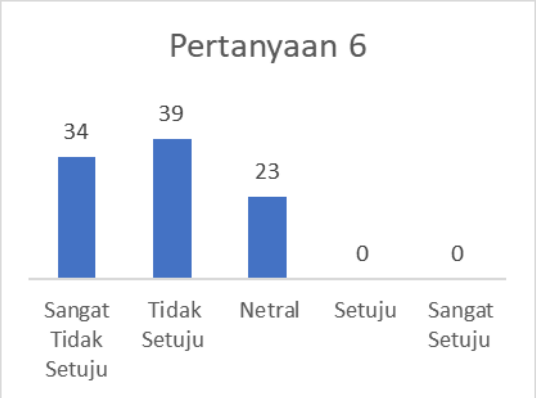

Gambar 5. 22 Hasil kuesioner pertanyaan nomor 6 variabel Y.

Berdasarkan hasil tabel batang di atas, 4 responden memilih sangat tidak setuju, 39 memilih tidak setuju, dan 23 memilih netral. Artinya, banyak responden yang tidak setuju dengan pertanyaan pertama yang berbunyi: "Saya percaya bahwa Johnny G Plate lebih mengutamakan kepentingan masyarakat dibanding dengan kepentingan individu akibat dari peretasan data pribadi yang dilakukan oleh *hacker* Bjorka".

Dalam kuesioner penelitian ini, mayoritas responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju adalah responden yang memiliki profesi sebagai mahasiswa dengan jumlah 40 orang. Mahasiswa 40 orang, buruh 1 orang, *gamers* 1 orang, tidak bekerja 6 orang, kasir 2 orang, karyawan swasta 18 orang, penjaga keamanan 1 orang, barista 1 orang, pramuniaga 1 orang, perawat 1 orang, dan pekerja harian lepas 1 orang. Hasilnya, data menunjukkan bahwa dominan responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju adalah mahasiswa.

7. [Pertanyaan no. 7] "Saya percaya bahwa Johnny G Plate melibatkan semua pihak yang bersangkutan dengan perlindungan data pribadi dalam dunia siber untuk menangani kasus peretasan data pribadi yang dilakukan oleh *hacker* Bjorka".

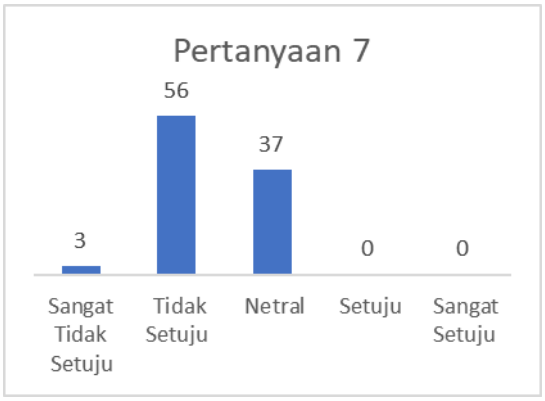

Gambar 5. 23 Hasil kuesioner pertanyaan nomor 7 variabel Y.

Berdasarkan hasil tabel batang di atas, 3 responden memilih sangat tidak setuju, 56 memilih tidak setuju, dan 37 memilih netral. Artinya, banyak responden yang tidak setuju dengan pertanyaan pertama yang berbunyi: "Saya percaya bahwa Johnny G Plate melibatkan semua pihak yang bersangkutan dengan perlindungan data pribadi dalam dunia siber untuk menangani kasus peretasan data pribadi yang dilakukan oleh *hacker* Bjorka".

Dalam kuesioner penelitian ini, mayoritas responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju adalah responden yang memiliki profesi sebagai mahasiswa dengan jumlah 26 orang. Mahasiswa 26 orang, buruh 1 orang, tidak bekerja 5 orang, kasir 1 orang, karyawan swasta 18 orang, wiraswasta 1 orang, pekerja kreatif 1 orang, penjaga keamanan 1 orang, *co-founder* 1 orang, barista 1 orang, pramuniaga 1 orang, perawat 1 orang, ojek *online* 1 orang, dan pekerja harian lepas 2 orang. Hasilnya, data menunjukkan bahwa dominan responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju adalah mahasiswa.

a. Diskusi dan Analisis (Mengenai Keadilan)

Melihat hasil dari survei langsung pada indikator keadilan, banyak sekali warga di Jakarta Selatan yang beranggapan bahwa Johnny G Plate belum memiliki keadilan sebagai Menteri dalam menjalankan kebijakannya. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nurhudayati Mardiyah selaku praktisi teknologi informasi (*programmer*) pada perusahaan yang bergerak di bidang teknologi informasi di Jakarta Selatan, beliau menanggapi:

"Saya gamau banyak bicara terkait dengan ini, intinya masih belum ada keadilan yang diberikan ke masyarakat khususnya di Jakarta Selatan begitu ya, pokonya gak ada, bisa dilihat melalui fakta yang didapatkan aja kemarin, seharusnya jika RUU PDP sudah disahkan bisa langsung diimplementasikan dong, tapi masih ada aja tuh nyadap-menyadap, padahal kasusnya bjorka aja belum kelar".

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada keselarasan antara jawaban kuesioner penelitian dengan jawaban informan. Hal ini menunjukkan hasil bahwa keadilan yang dimiliki oleh Johnny G Plate dalam menangani *cybersecurity* melalui kebijakan masih belum terlihat.

Seorang pemimpin harus berlaku adil dan berbuat kebajikan, hal ini sudah dipertegas dalam Al-Qur'an ayat 90, sehingga keadilan juga merupakan salah satu kunci seorang pemimpin untuk dapat dipercaya. Dalam hasil wawancara bersama Ibu Nurhuda, beliau memberikan penjelasan bahwa Johnny G Plate masih belum memiliki sifat yang mengedepankan keadilan bagi masyarakatnya. Dalam kasus ini, beliau justru hanya memikirkan dirinya sendiri.

- **Indikator Kejujuran**

8. [Pertanyaan no. 8] "Saya percaya bahwa Johnny G Plate memiliki integritas yang dapat diandalkan dalam menangani kasus peretasan data yang dilakukan oleh *hacker* Bjorka".

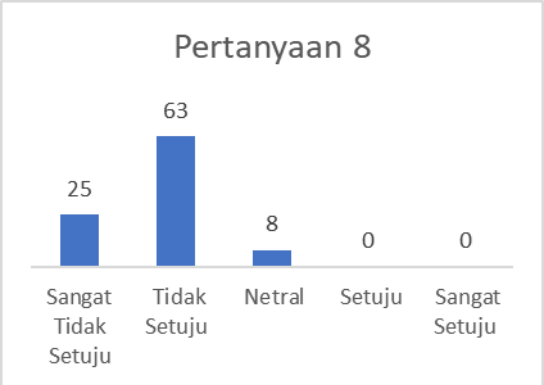

Gambar 5. 24 Hasil kuesioner pertanyaan nomor 8 variabel Y.

Berdasarkan hasil tabel batang di atas, 25 responden memilih sangat tidak setuju, 63 memilih tidak setuju, dan 8 memilih netral. Artinya, banyak responden yang tidak setuju dengan pertanyaan pertama yang berbunyi: “Saya percaya bahwa Johnny G Plate memiliki integritas yang dapat diandalkan dalam menangani kasus peretasan data yang dilakukan oleh *hacker* Bjorka”.

Dalam kuesioner penelitian ini, mayoritas responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju adalah responden yang memiliki profesi sebagai mahasiswa dengan jumlah 42 orang. Mahasiswa 42 orang, buruh 1 orang, tidak bekerja 9 orang, kasir 2 orang, karyawan swasta 24 orang, wiraswasta 1 orang, pekerja kreatif 1 orang, staff kedai 1 orang. penjaga keamanan 1 orang, *co-founder* 1 orang, barista 1 orang, pramuniaga 1 orang, perawat 1 orang, dan ojek *online* 1 orang. Hasilnya, data menunjukkan bahwa dominan responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju adalah mahasiswa.

a. Diskusi dan Analisis (Kejujuran)

Melihat hasil dari survei langsung pada indikator kejujuran, banyak sekali warga di Jakarta Selatan yang beranggapan bahwa Johnny G Plate belum memberikan integritas yang baik sebagai Menteri dalam menjalankan kebijakannya. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nurhudayati Mardiyah selaku praktisi teknologi informasi (*programmer*) pada perusahaan yang bergerak di bidang teknologi informasi di Jakarta Selatan, beliau menanggapi:

> *“Integritas ya, emm belom ada juga sih kalo dalam menanggapi kasus ini sih, balik lagi aja ke tindak nyatanya, gak kelihatan, sebagaimana yang sudah saya jelaskan tadi yah, kominfo malah fokus ke SDM, ada arahan-arahan megenai peretasan data pribadi tapi implementasi kebijakannya gak ada”.*

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada keselarasan antara jawaban kuesioner penelitian dengan jawaban informan. Hal ini menunjukkan hasil bahwa integritas yang dimiliki oleh Johnny G

Plate dalam menangani *cybersecurity* melalui kebijakan masih belum terlihat.

Dalam Qur'an surat An-Nisa' ayat 58 bahwa seorang pemimpin wajib menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya (masyarakat). Hal ini menunjukkan bahwasannya Johnny G Plate harus memiliki integritas yang tinggi, namun masih bertolak belakang dengan fakta, sehingga dari keseluruhan indikator dari teori yang peneliti gunakan, Johnny G Plate belum memenuhi keseluruhan indikator teori pada kepemimpinan maupun kepercayaan publik.

D. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa akurat suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas adalah tes yang diterapkan pada pertanyaan untuk mengetahui apakah pertanyaan telah menginterpretasikan variabel penelitian dengan benar, sehingga item-item tersebut dianggap valid. Karena responden dalam penelitian ini berjumlah 96 orang, maka r tabel ditetapkan sebesar 0,200 untuk menilai validitas instrumen penelitian. Jika r-tabel lebih kecil dari r-hitung yaitu 0,200 maka diperoleh item pertanyaan validitas. Hasil uji validitas untuk pertanyaan kuesioner variabel X_1 dan variabel Y_1 adalah sebagai berikut:

1. Hasil Uji Validitas Pertanyaan Kuesioner Variabel X_1 (Kepemimpinan)

Tabel 5. 1 Hasil uji validitas kuesioner variabel X.

Korelasi Antara	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
Pertanyaan no. 1 dengan total. • Johnny G Plate memiliki kecerdasan intelektual (IQ) untuk selalu berpikir analitis dan kritis dalam	0.590	0.200	Valid

pengambilan keputusan atau pelaksanaan kebijakan terkait dengan kasus peretasan data pribadi.			
Pertanyaan no. 2 dengan total. • Johnny G Plate memiliki kecerdasan emosional (EQ) untuk menyederhanakan permasalahan peretasan data pribadi agar lebih mudah untuk diatasi.	0.652	0.200	Valid
Pertanyaan no. 3 dengan total. • Johnny G Plate memiliki kecerdasan spiritual (SQ) dengan sifat yang tidak merugikan orang lain akibat dari keputusan yang diambil dalam penanganan kasus peretasan data pribadi.	0.560	0.200	Valid
Pertanyaan no. 4 dengan total.	0.481	0.200	Valid

• Johnny G Plate mengambil keputusan dan tindakan yang rasional dalam menanggapi masalah peretasan data pribadi di internet.			
Pertanyaan no. 5 dengan total. • Johnny G Plate dapat menerima masukan-masukan dan saran dari masyarakat terkait tindakan yang harus diambil dalam penanganan kasus peretasan dan perlindungan data pribadi.	0.273	0.200	Valid
Pertanyaan no. 6 dengan total. • Johnny G Plate bertanggung jawab atas kasus peretasan data pribadi sebagaimana yang tertuang dalam kebijakan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 20 Tahun 2016 tentang	0.253	0.200	Valid

Perlindungan Data Pribadi dengan penjelasan pada pasal 26 ayat 2 “masyarakat Indonesia berhak pengaduan atas kegagalan perlindungan data pribadi kepada Menteri terkait”.			
Pertanyaan no. 7 dengan total. • Johnny G Plate terdorong untuk menangani kasus peretasan data pribadi karena kasus ini membuat masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap kepemimpinannya.	0.674	0.200	Valid
Pertanyaan no. 8 dengan total. • Johnny G Plate terdorong untuk menangani kasus peretasan data pribadi karena merasakan kebutuhan akan pentingnya perlindungan data pribadi pada masyarakat.	0.543	0.200	Valid

Pertanyaan no. 9 dengan total. • Johnny G Plate mampu mengkoordinasi tenaga manusia di Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam penanganan kasus data pribadi agar kepercayaan publik meningkat.	0.202	0.200	Valid
Pertanyaan no. 10 dengan total. • Johnny G Plate memiliki perhatian yang tinggi terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia untuk menangani kasus peretasan data pribadi.	0.495	0.200	Valid

2. Hasil Uji Validitas Pertanyaan Kuesioner Variabel Y_1 (Kepercayaan Publik)

Tabel 5. 2 Hasil uji validitas kuesioner variabel Y.

Korelasi Antara	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
Pertanyaan no. 1 dengan total. • Saya percaya bahwa Johnny G Plate dapat memenuhi janji untuk menerima aduan dan membenahi masalah atas kegagalan perindungan data pribadi sebagaimana yang tertuang dalam kebijakan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 20 Tahun 2016 tentang Perlindungan Data Pribadi dengan penjelasan pada pasal 26 ayat 2 “masyarakat Indonesia berhak	0.477	0.200	Valid

pengaduan atas kegagalan perlindungan data pribadi kepada Menteri terkait".			
Pertanyaan no. 2 dengan total. • Saya percaya bahwa Johnny G Plate mengatasi masalah dengan cepat terkait isu pembobolan data pribadi yang dilakukan oleh *hacker* Bjorka.	0.576	0.200	Valid
Pertanyaan no. 3 dengan total. • Saya percaya bahwa Johnny G Plate dengan cepat memberikan arahan dan edukasi pada masyarakat terkait dengan melindungi data pribadi sesuai dengan kebijakan terkait.	0.479	0.200	Valid
Pertanyaan no. 4 dengan total.	0.368	0.200	Valid

• Saya percaya bahwa Johnny G Plate selaku Menteri mempercepat untuk mengesahkan RUU Perlindungan Data Pribadi sebelum kasus peretasan data pribadi yang dilakukan oleh *hacker* Bjorka terselesaikan.			
Pertanyaan no. 5 dengan total. • Saya percaya bahwa Johnny G Plate memprioritaskan kebijakan terkait dengan penanganan pelindungan data pribadi seperti RUU Perlindungan Data Pribadi, dan Peraturan Menteri Nomor 20 Tahun 2016 untuk pemenuhan kebutuhan dalam	0.610	0.200	Valid

menangani kasus peretasan data pribadi.			
Pertanyaan no. 6 dengan total. • Saya percaya bahwa Johnny G Plate lebih mengutamakan kepentingan masyarakat dibanding dengan kepentingan individu akibat dari peretasan data pribadi yang dilakukan oleh hacker Bjorka.	0.621	0.200	Valid
Pertanyaan no. 7 dengan total. • Saya percaya bahwa Johnny G Plate melibatkan semua pihak yang bersangkutan dengan perlindungan data pribadi dalam dunia siber untuk menangani kasus peretasan data pribadi yang dilakukan	0.461	0.200	Valid

oleh *hacker* Bjorka.			
Pertanyaan no. 8 dengan total. • Saya percaya bahwa Johnny G Plate memiliki integritas yang dapat diandalkan dalam menangani kasus peretasan data yang dilakukan oleh *hacker* Bjorka.	0.484	0.200	Valid

E. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji konsisten alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten jika pengukuran diulang. Uji reliabilitas merupakan alat pengumpul data yang menunjukkan bahwa kuesioner apakah sudah layak untuk dipercaya, dan mengukur konsistensi dari suatu kuesioner. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Cronbach's Alpha pada aplikasi SPSS untuk menguji konsistensi jawaban penelitian untuk mengetahui apakah jawaban responden reliabel atau tidak. Dikatakan reliabel jika Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 dan dikatakan unreliable jika Cronbach's Alpha kurang dari 0,60.

1. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Variabel X_1 (Kepemimpinan)

Tabel 5. 3 Outputl uji reliabilitas variabel X.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.606	10

Berdasarkan tabel reliability statistic di atas, didapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.606 maka dapat dikatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha > 0.60, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil kuesioner variabel Kepemimpinan (X_1) dari pertanyaan nomor 1 sampai nomor 10 dapat dipercaya.

2. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Variabel Y_1 (Kepercayaan Publik)

Tabel 5. 4 Output reliabilitas variabel Y.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.603	8

Berdasarkan tabel reliability statistic di atas, didapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.603 maka dapat dikatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha > 0.60, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil kuesioner variabel Kepercayaan Publik (Y_1) dari pertanyaan nomor 1 sampai nomor 8 dapat dipercaya.

F. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel mengikuti distribusi normal. Dalam uji normalitas penelitian ini peneliti menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada IBM SPSS 22. Standar yang digunakan adalah nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Diukur dengan membandingkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed), nilai alpha yang ditentukan adalah 5% atau 0,05. Oleh karena itu, jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berikut adalah hasil positif tes normalitas yang diuji dengan metode uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada IBM SPSS 22:

Tabel 5. 5 Output uji normalitas penelitian.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.77715910
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.056
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas, karena nilai Asymp.Sig sebesar 0.200 > 0.05, maka dapat dinyatakan bahwa data-data penelitian telah memenuhi kriteria **distribusi normal**.

2. Uji Hipotesis/Regresi Linear Sederhana

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linear sederhana untuk menjawab hipotesis. Mengenai hipotesis, berupa penelitian sebagai berikut:

H_0	:	Tidak terjadi pengaruh yang signifikan antara pengaruh kepemimpinan Johnny G Plate terhadap kepercayaan publik dalam kebijakan penanganan perlindungan data pribadi masyarakat Indonesia di Kota Jakarta Selatan.
H_1	:	Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan Johnny G Plate terhadap kepercayaan publik dalam kebijakan penanganan perlindungan data pribadi masyarakat Indonesia di Kota Jakarta Selatan.
Keterangan	:	H_0 ditolak jika nilai signifikan didapatkan < alpha 5%.

Penjelasan mengenaai hasil pengujian hipotesis pada penelitia ini adalah sebagai berikut:

a) Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini diuji menggunakan IBM SPSS 22 dengan tujuan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y atau mengukur kekuatan variabel bebas dengan bercermin pada variabel terikat.

Tabel 5. 6 Output Uji Koefisien Determinasi Penelitian.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681[a]	.464	.458	1.787

a. Predictors: (Constant), Total Kepemimpinan

b. Dependent Variable: Total Kepercayaan Publik

Setelah dilakukan pengujian, didapatkan koefisien determinasi R Square sebesar 0.464 yang berarti 46.4% variasi pada variabel dependen atau kepercayaan public dapat dijelaskan oleh variasi pada variabel independen atau variabel kepemimpian. Sedangkan sisanya sebesar 53.6% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Guna memperjelas jawaban hipotesis, peneliti akan menentukan nilai tingkat hubungan dari interval koefisien menurut Sugiyono (2014) dengan gambaran interval koefisien sebagai berikut:

Tabel 5. 7 Interval Koefisien Tingkat Hubungan.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Dari tabel di atas jika ditaruh hasil dari pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebesar 0.464, maka intrepetasinya adalah tingkat hubungan masuk pada interval koefisien “cukup”. Sehingga hipotesis yang

menyatakan “Kepemimpinan Johnny G Plate Terhadap Kepercayaan Publik Dalam Kebijakan Penanganan Perlindungan Data Pribadi” **diterima**.

b) Uji Serentak (Uji F)

Uji simultan merupakan teknik analisis yang mengukur hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara linear. Uji serentak atau uji F ini akan dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana pada IBM SPSS 22 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. 8 Output Uji Serentak Penelitian.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	259.295	1	259.295	81.236	.000[b]
	Residual	300.038	94	3.192		
	Total	559.333	95			

a. Dependent Variable: Total Kepercayaan Publik

b. Predictors: (Constant), Total Kepemimpinan

Berdasarkan data output tersebut di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 81.236 dengan tingkat trend 0,000 yang berarti hasil output sebesar 0,05. Hasilnya, model regresi linier sederhana menunjukkan bahwa variabel Kepemimpinan Johnny G Plate (X1) berpengaruh terhadap variabel Kepercayaan Masyarakat (Y_1). Pertimbangan lain adalah jumlah F hitung F tabel; jika F hitung lebih kecil dari F tabel, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima; jika F hitung lebih besar dari F tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tabel di atas diperoleh F hitung sebesar 81,236 > F tabel 3,94. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 **diterima**. Hasilnya, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kepemimpinan Johnny G Plate (X_1) terhadap kepercayaan publik (Y_1).

c) Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis parsial adalah metode untuk menentukan apakah suatu hipotesis ditolak atau diterima dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini peneliti akan menerapkan pengujian hipotesis parsial dengan menggunakan IBM SPSS 22, dan mengambil keputusan menerima H_0 dan menolak H_1 jika sig > 0,05 yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya jika sig < 0,05 ditolak H_0 dan diterima H_1, berarti ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau t

hitung < t tabel, jadi ditolak H_0 dan diterima H_1 berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya , jika jika nilai t hitung > t tabel, diterima H_1 dan ditolak H_0, yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 5. 9 Output Uji T Penelitian.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.536	1.432		2.470	.015
	Total Kepemimpinan	.599	.066	.681	9.013	.000

a. Dependent Variable: Total Kepercayaan Publik

Berdasarkan tabel di atas, uji hipotesis parsial atau uji t pada penelitian ini diperoleh nilai t hitung sebesar 9,013 sedangkan t tabel sebesar 1,661 yang menunjukkan bahwa t hitung > t tabel, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan penjelasan variabel Johnny Kepemimpinan G Plate memiliki pengaruh terhadap kepercayaan publik. Selanjutnya nilai signifikansi pada tabel di atas adalah < 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel Kepemimpinan Johnny G Plate dengan Kepercayaan Publik.

G. Keterbatasan Penelitian

Merujuk pada temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian, peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan yang dapat dicerminkan dalam catatan peneliti nantinya ketika penelitian atau kajian ini selesai. Keterbatasan berikut ditemukan:

1. Responden sebanyak 96 orang ternyata tidak mencerminkan fenomena atau realita yang sebenarnya di lapangan.
2. Dalam penelitian ini hanya satu variabel independen yaitu kepemimpinan Johnny G Plate yang digunakan untuk mempengaruhi kepercayaan publik. Sementara itu, banyak variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi kepercayaan publik.
3. Selama proses pengumpulan data, peneliti menggunakan angket atau kuisioner. Akibatnya, hasil yang diperoleh tidak selalu mencerminkan pendapat responden yang sebenarnya. Ini tersedia.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian tentang "Pengaruh Kepemimpinan Johnny G Plate Terhadap Kepercayaan Publik Dalam Kebijakan Penanganan Perlindungan Data Pribadi Masyarakat Indonesia Di Kota Jakarta Selatan". Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara variabel kepemimpinan Johnny G Plate terhadap variabel kepercayaan public, hal ini dibuktikan pada pengujian hipotesis serentak atau uji F didapatkan nilai F hitung sebesar 81.236 > F tabel 3.94. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kepemimpinan Johnny G Plate (X_1) terhadap Kepercayaan Publik (Y_1). Pada uji hipotesis parsial juga didapatkan nilai t hitung sebesar 9.013 sedangkan t tabelnya sebesar 1.661 artinya t hitung > t tabel, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan penjelasan variabel Kepemimpinan Johnny G Plate memiliki pengaruh terhadap Kepercayaan Publik.
2. Besaran pengaruh variabel kepemimpinan Johnny G Plate terhadap variabel kepercayaan publik adalah sebesar 46.4%. Hal ini didapatkan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang diujikan pada penelitian ini. Berdasarkan uji koefisien determinasi tersebut didapatkan koefisien determinasi R Square sebesar 0.464 yang berarti 46.4% variasi pada variabel dependen atau kepercayaan public dapat dijelaskan oleh variasi pada variabel independen atau variabel kepemimpian. Sedangkan sisanya sebesar 53.6% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Sehingga, seluruh hipotesis awal (H_1) yang dirumuskan pada penelitian ini **diterima**.

B. Saran

Mengacu pada hasil dari kesimpulan penelitian di atas, peneliti merumuskan beberapa *point-point* saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan kolaborasi dengan variabel lainnya sehingga tidak hanya satu variabel x saja yang akan diuji, hal ini akan membuat nilai pengaruh semakin lebih tinggi.
2. Indikator-indikator perlu diperluas lagi dalam mengukur sebuah pengaruh pada beberapa variabel.
3. Perlu dilakukan skala nasional agar hasil penelitian dapat dianggap sempurna.
4. Johnny G Plate sebagai Menteri Komunikasi dan Informatika bisa lebih memperhatikan kesejahteraan rakyat dengan menjalankan regulasi atau kebijakan yang terkait dengan kasus peretasan data seperti RUU PDP.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad. (2022). *Kebocoran Data Turunkan Kepercayaan Publik pada Kominfo*. Retrieved from Pilar.id: https://www.pilar.id/kebocoran-data-turunkan-kepercayaan-publik-pada-kominfo/

Aditya, A. R., & Dkk. (2021). *Statistika Seri Dasar dengan SPSS.* Bandung: Media Sains Indonesia.

Agustian, A. G. (2019). *Figur Menteri Harus Miliki Tiga Kompetensi Kecerdasan*. Retrieved from Media Indonesia: https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/259804/figur-menteri-harus-miliki-tiga-kompetensi-kecerdasan

Ahluwalia, L., & Puji, K. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Pemberdayaan Pada Kinerja dan Keseimbangan Pekerjaan-Rumah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*.

Andhika, L. R. (2018). Meningkatkan Kepercayaan Publik Terhadap Pemerintah Melalui Redesain Proses Kebijakan. *Ilmu Pemerintahan*.

Anshori, M. (2009). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR.

Anshori, M., & Iswati, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Surabaya: Airlangga Unversity Press.

Ansori, M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2.* Surabaya: Airlangga University Press.

Argenti, G. (2021). Plato dan Kepemimpinan Politik. 1.

Arifin, Z. (2020). Metodologi Penelitian Pendidikan. *Al Hikmah*, 1.

Baskara, A. R. (2021). *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA.

Cresswell, J. W. (2018). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dwiyanto, A. (2013). *Mengembalikan Kepercayaan Publik Melalui REFORMASI BIROKRASI.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Fanani, A. F., Iqbal, M. M., Astutik, W., & Lestari, Y. (2020). Kepemimpinan Transformasional Sektor Publik. *Journal Of Public Sector Innovations*.

Guritno, T. (2022). *UU PDP Disahkan, Johnny Plate: Kominfo Akan Laksanakan Pengawasan Tata Kelola Data Pribadi*. Retrieved from Kompas.com:

nasional.kompas.com/read/2022/09/20/13405141/uu-pdp-disahkan-johnny-plate-kominfo-akan-laksanakan-pengawasan-tata-kelola

Haning, M. T., Hasniati, & Tahili, M. H. (2021). *PUBLIC TRUST DALAM PELAYANAN ORGANISASI PUBLIK KONSEP, DIMENSI DAN STRATEGI*. Makassar: Unhas Press.

Hermansyah, A., & Paseiana, R. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Fisik Di Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. *Pembangunan dan Kebijakan Publik*.

Imawan, A., Irianto, G., & Prihatiningtias, Y. W. (2019). Peran Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Membangun Kepercayaan Publik. *Akuntansi Multiparadigma*.

Jakarta, D. K. (2022). *Jakarta Selatan*. Retrieved from PP Statistik DKI: https://statistik.jakarta.go.id/jakarta-selatan/

Jovian. (2016). *Pemimpin yang Bertanggung Jawab*. Retrieved from Kompasiana: https://www.kompasiana.com/jovian_057/58079a1545afbda02f3aab3b/pemimpin-yang-bertanggung-jawab

Kadji, Y. (2014). Model Kepemimpinan Situasional Dalam Perspektif Implementasi Kebijakan Publik. 1.

Kemkominfo. (2022). *Perlindungan Data Pribadi*. Retrieved from Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kementrian Komunikasi dan Informatika RI: https://jdih.kominfo.go.id/infografis/view/19

Moleong, L. J. (2018). *Metode Peneleitian Kuantitaif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mufti, M., Gatara, A. A., Afrilia, A., M.Stat., & Mutiarawati, R. (2020). Analisis Pengukuran Tingkat Kepercayaan Publik terhadap Pemerintah: Kekuatan bagi Penanganan Covid-19 Berbasis Masyarakat.

Ni'am, S. (2022). *Cegah Kebocoran Data, Menkominfo Minta Masyarakat Jaga NIK dan Selalu Ganti "Password"*. Retrieved from Kompas.com: https://nasional.kompas.com/read/2022/09/04/22302671/cegah-kebocoran-data-menkominfo-minta-masyarakat-jaga-nik-dan-selalu-ganti

Pamugari, D. (2022). *Menyoal Anak-anak 'Jaksel' dan Kulturnya*. Retrieved from cxomedia.id: https://www.cxomedia.id/art-and-culture/20220901114330-24-176097/menyoal-anak-anak-jaksel-dan-kulturnya

Prasetyo, K., & Kriswibowo, A. (2022). Public Trust Pada Pemerintah Daerah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *GOVERNANSI*.

Priscyllia, F. (2019). PERLINDUNGAN PRIVASI DATA PRIBADI PERSPEKTIF PERBANDINGAN HUKUM. *JATISWARA*, 240.

Priyatno, D. (2010). *TEKNIK MUDAH DAN CEPAT MELAKUKAN ANALISIS DATA PENELITIAN DENGAN SPSS DAN TANYA JAWAB UJIAN PENDADARAN*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.

Putong, I., & Soekarso. (2015). *Kepemimpinan Kajian Teoritis dan Praktis.* Jakarta: Buku&Artikel Karya Iskandar Putong.

Putra, T. D. (2019). Pengaruh Kepribadian Presiden Jokowi Dalam Kebijakan Luar Negeri Indonesia: Studi Kasus Pelanggaran Cina di Natuna. *International Relations*.

Qadaruddin, M. (2016). *Kepemimpinan Politik Perspektif Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.

Riadi, E. (2016). *Statistika Penelitian Analisis Manual dan IBM SPSS.* Yogyakarta: CV Andi Offset.

Salmaa. (2022). *Definisi Operasional: Pengertian, Ciri-ciri, Contoh, dan Cara Menyusunnya*. Retrieved from deepublish: https://penerbitdeepublish.com/definisi-operasional/#2_Definisi_Konseptual_Conseptual_definition

Santoso, T. B. (2022). *Ini Sederet Aksi Hacker Bjorka, Mulai Data KPU hingga Doxing Menteri Johnny*. Retrieved from SIN PO.id: https://www.sinpo.id/detail/36841/ini-sederet-aksi-hacker-bjorka-mulai-data-kpu-hingga-doxing-menteri-johnny

Silaban, M. W. (2019). *Johnny G. Plate jadi Menkominfo di Kabinet Indonesia Maju*. Retrieved from tempo.co Bicara Fakta: https://bisnis.tempo.co/read/1263221/johnny-g-plate-jadi-menkominfo-di-kabinet-indonesia-maju

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sumardi. (2020). *Pemimpin Harus Siap Dikritik*. Retrieved from Kompasiana: https://www.kompasiana.com/sumardi2014/5ec3da72d541df1a4044dad2/pemimpin-harus-siap-dikritik

Suyono. (2018). *Analisis Regresi Untuk Penelitian.* Yogyakarta: Deepublish.

Syafnidawaty. (2020). *DATA PRIMER*. Retrieved from Universitas Raharja: https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/#:~:text=Pada%20umumnya%2C%20sumber%20data%20kuantitatif,peneliti%20tinggal%20mengolah%20datanya%20saja

Syahrin, Y. (2021). Peran Humas Kabupaten Padang Pariaman Untuk Meningkatkan Kepercayaan Publik Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19.

Thoha, M. (2019). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya.* Jakarta: Rajawali Pers.

Toana, A. A. (2018). Kepemimpinan Situasional Dalam Kebijakan Publik. *Kebijakan Pemerintahan*.

Ulfah, N. (2022). *Kecerdasan Intelektual: Pengertian, Contoh, dan 6 Tips Meningkatkannya*. Retrieved from Ekrut Media: https://www.ekrut.com/media/kecerdasan-intelektual

Widi, S. (2022). *Profil Johnny Gerard Plate*. Retrieved from DataIndonesia.id: https://dataindonesia.id/arsip/detail/profil-johnny-gerard-plate

Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan.* Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Zulfikar, F. (2022). *Ternyata Ini Penyebab Anak Jaksel Berbahasa Campuran Inggris-Indonesia*. Retrieved from detikedu: https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5989920/ternyata-ini-penyebab-anak-jaksel-berbahasa-campuran-inggris-indonesia

Lampiran:

A. Kuesioner

Kuesioner Penelitian

PENGARUH KEPEMIMPINAN JOHNNY G PLATE TERHADAP KEPERCAYAAN PUBLIK DALAM KEBIJAKAN PENANGANAN PERLINDUNGAN DATA PRIBADI MASYARAKAT INDONESIA DI KOTA JAKARTA SELATAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Perkenalkan nama saya Rio Aditya Warman, mahasiswa semester 7 ilmu politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, ingin melakukan penelitian skripsi dengan judul *"Pengaruh Kepemimpinan Johnny G Plate Terhadap Kepercayaan Publik Dalam Kebijakan Penanganan Perlindungan Data Pribadi Masyarakat Indonesia Di Kota Jakarta Selatan"*. Maka dari itu saya ingin meminta waktu bapak/ibu dan teman-teman sekalian untuk berkenan dalam mengisi angket kuesioner penelitian ini. Atas ketersediaannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Hormat saya,

Rio Aditya Warman

I. Indentitas Responden

1. Nama : .....
2. Umur : .....
3. Jenis Kelamin : .....
4. Pendidikan Terakhir : .....
5. Pekerjaan : .....
6. Agama : .....
7. Alamat Tinggal : .....

Petunjuk Pengisian	
Isilah angket dengan memberi simbol centang (V) yang sesuai dengan kondisi anda pada tiap-tiap pertanyaan yang diberi keterangan:	
1.	STS (Sangat Tidak Setuju) dengan *point* 1
2.	TS (Tidak Setuju) dengan *point* 2
3.	N (Netral) dengan *point* 3
4.	S (Setuju) dengan *point* 4
5.	SS (Sangat Setuju) dengan *point* 5

II. Daftar Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan				
		SS	S	N	TS	STS
Mengetahui Perihal Pengaruh Sifat Kepemimpinan Johnny G Plate						
Kecerdasan						
1.	Johnny G Plate memiliki kecerdasan intelektual (IQ) untuk selalu berpikir analitis dan kritis dalam pengambilan keputusan atau pelaksanaan kebijakan terkait dengan kasus peretasan data pribadi.					
2.	Johnny G Plate memiliki kecerdasan emosional (EQ) untuk menyederhanakan permasalahan peretasan data pribadi agar lebih mudah untuk diatasi.					
3.	Johnny G Plate memiliki kecerdasan spiritual (SQ) dengan sifat yang tidak merugikan orang lain akibat dari keputusan yang diambil dalam penanganan kasus peretasan data pribadi.					
Kedewasaan dan keluasan hubungan sosial						
4.	Johnny G Plate mengambil keputusan dan tindakan yang rasional dalam menanggapi masalah peretasan data pribadi di internet.					

5.	Johnny G Plate dapat menerima masukan-masukan dan saran dari masyarakat terkait tindakan yang harus diambil dalam penanganan kasus peretasan dan perlindungan data pribadi.					
6.	Johnny G Plate bertanggung jawab atas kasus peretasan data pribadi sebagaimana yang tertuang dalam kebijakan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 20 Tahun 2016 tentang Perlindungan Data Pribadi dengan penjelasan pada pasal 26 ayat 2 “masyarakat Indonesia berhak pengaduan atas kegagalan perlindungan data pribadi kepada Menteri terkait”.					
Motivasi diri dan dorongan berprestasi						
7.	Johnny G Plate terdorong untuk menangani kasus peretasan data pribadi karena kasus ini membuat masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap kepemimpinannya.					
8.	Johnny G Plate terdorong untuk menangani kasus peretasan data pribadi karena merasakan kebutuhan akan pentingnya perlindungan data pribadi pada masyarakat.					

Sikap-sikap hubungan kemanusiaan						
9.	Johnny G Plate mampu mengkoordinasi tenaga manusia di Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam penanganan kasus data pribadi agar kepercayaan publik meningkat.					
10.	Johnny G Plate memiliki perhatian yang tinggi terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia untuk menangani kasus peretasan data pribadi.					
Mengetahui Perihal Kepercayaan Publik						
Pemenuhan Janji						
1.	Saya percaya bahwa Johnny G Plate dapat memenuhi janji untuk menerima aduan dan membenahi masalah atas kegagalan perindungan data pribadi sebagaimana yang tertuang dalam kebijakan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 20 Tahun 2016 tentang Perlindungan Data Pribadi dengan penjelasan pada pasal 26 ayat 2 “masyarakat Indonesia berhak pengaduan					

	atas kegagalan perlindungan data pribadi kepada Menteri terkait".					
Efisien						
2.	Saya percaya bahwa Johnny G Plate mengatasi masalah dengan cepat terkait isu pembobolan data pribadi yang dilakukan oleh *hacker* Bjorka.					
3.	Saya percaya bahwa Johnny G Plate dengan cepat memberikan arahan dan edukasi pada masyarakat terkait dengan melindungi data pribadi sesuai dengan kebijakan terkait.					
4.	Saya percaya bahwa Johnny G Plate selaku Menteri mempercepat untuk mengesahkan RUU Perlindungan Data Pribadi sebelum kasus peretasan data pribadi yang dilakukan oleh *hacker* Bjorka terselesaikan.					
Keadilan						
5.	Saya percaya bahwa Johnny G Plate memprioritaskan kebijakan terkait dengan penanganan pelindungan data pribadi seperti RUU Perlindungan Data Pribadi, dan Peraturan Menteri Nomor 20 Tahun 2016 untuk pemenuhan kebutuhan dalam menangani kasus peretasan data pribadi.					

6.	Saya percaya bahwa Johnny G Plate lebih mengutamakan kepentingan masyarakat dibanding dengan kepentingan individu akibat dari peretasan data pribadi yang dilakukan oleh *hacker* Bjorka.					
7.	Saya percaya bahwa Johnny G Plate melibatkan semua pihak yang bersangkutan dengan perlindungan data pribadi dalam dunia siber untuk menangani kasus peretasan data pribadi yang dilakukan oleh *hacker* Bjorka.					
Kejujuran						
8.	Saya percaya bahwa Johnny G Plate memiliki integritas yang dapat diandalkan dalam menangani kasus peretasan data yang dilakukan oleh *hacker* Bjorka.					

B. Pengujian SPSS

1. Hasil Uji Validitas

- Uji validitas pertanyaan kuesioner variabel independen (X_1):

Correlations

		Kepemimpinan	Kepemimpinan	Kepemimpinan	Kepemimpinan	Kepemimpinan	Kepemimpinan	Kepemimpinan	Kepemimpinan	Kepemimpinan	Kepemimpinan	Total Kepemimpinan
Kepemimpinan	Pearson Correlation	1	.347**	.368**	.279**	.036	.034	.216*	.131	.340**	.181	.590**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.006	.726	.742	.035	.202	.001	.078	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Kepemimpinan	Pearson Correlation	.347**	1	.385**	.051	.117	.072	.308**	.119	.279**	.296**	.652**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.625	.258	.487	.002	.247	.006	.003	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Kepemimpinan	Pearson Correlation	.368**	.385**	1	.351**	-.168	-.108	.380**	.212*	.152	.144	.560**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.101	.294	.000	.038	.140	.163	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Kepemimpinan	Pearson Correlation	.279**	.051	.351**	1	.147	.152	.238*	.422**	-.077	.013	.481**
	Sig. (2-tailed)	.006	.625	.000		.154	.139	.020	.000	.458	.897	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Kepemimpinan	Pearson Correlation	.036	.117	-.168	.147	1	.029	-.022	.215*	-.131	.194	.273**
	Sig. (2-tailed)	.726	.258	.101	.154		.780	.832	.035	.202	.058	.007
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Kepemimpinan	Pearson Correlation	.034	.072	-.108	.152	.029	1	.105	.071	-.078	-.152	.253*
	Sig. (2-tailed)	.742	.487	.294	.139	.780		.309	.492	.450	.141	.013
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Kepemimpinan	Pearson Correlation	.216*	.308**	.380**	.238*	-.022	.105	1	.425**	.020	.389**	.674**
	Sig. (2-tailed)	.035	.002	.000	.020	.832	.309		.000	.849	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Kepemimpinan	Pearson Correlation	.131	.119	.212*	.422**	.215*	.071	.425**	1	-.315**	.335**	.543**
	Sig. (2-tailed)	.202	.247	.038	.000	.035	.492	.000		.002	.001	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Kepemimpinan	Pearson Correlation	.340**	.279**	.152	-.077	-.131	-.078	.020	-.315**	1	-.166	.202*
	Sig. (2-tailed)	.001	.006	.140	.458	.202	.450	.849	.002		.107	.048
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Kepemimpinan	Pearson Correlation	.181	.296**	.144	.013	.194	-.152	.389**	.335**	-.166	1	.495**
	Sig. (2-tailed)	.078	.003	.163	.897	.058	.141	.000	.001	.107		.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Total Kepemimpinan	Pearson Correlation	.590**	.652**	.560**	.481**	.273**	.253*	.674**	.543**	.202*	.495**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.007	.013	.000	.000	.048	.000	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

- Uji validitas pertanyaan kuesioner variabel dependen (Y_1):

Correlations

		Kepercayaan Publik	Kepercayaan Publik	Kepercayaan Publik	Kepercayaan Publik	Kepercayaan Publik	Kepercayaan Publik	Kepercayaan Publik	Kepercayaan Publik	Total Kepercayaan Publik
Kepercayaan Publik	Pearson Correlation	1	.077	-.098	.309**	.189	.374**	.133	.022	.477**
	Sig. (2-tailed)		.453	.344	.002	.065	.000	.198	.829	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Kepercayaan Publik	Pearson Correlation	.077	1	.530**	-.081	.244*	.313**	-.014	.222*	.576**
	Sig. (2-tailed)	.453		.000	.431	.016	.002	.893	.030	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Kepercayaan Publik	Pearson Correlation	-.098	.530**	1	.044	.039	.194	.006	.189	.479**
	Sig. (2-tailed)	.344	.000		.668	.703	.058	.956	.065	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Kepercayaan Publik	Pearson Correlation	.309**	-.081	.044	1	.114	.006	.279**	.019	.368**
	Sig. (2-tailed)	.002	.431	.668		.270	.954	.006	.856	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Kepercayaan Publik	Pearson Correlation	.189	.244*	.039	.114	1	.336**	.245*	.378**	.610**
	Sig. (2-tailed)	.065	.016	.703	.270		.001	.016	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Kepercayaan Publik	Pearson Correlation	.374**	.313**	.194	.006	.336**	1	.099	.001	.621**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.058	.954	.001		.339	.990	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Kepercayaan Publik	Pearson Correlation	.133	-.014	.006	.279**	.245*	.099	1	.277**	.461**
	Sig. (2-tailed)	.198	.893	.956	.006	.016	.339		.006	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Kepercayaan Publik	Pearson Correlation	.022	.222*	.189	.019	.378**	.001	.277**	1	.484**
	Sig. (2-tailed)	.829	.030	.065	.856	.000	.990	.006		.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Total Kepercayaan Publik	Pearson Correlation	.477**	.576**	.479**	.368**	.610**	.621**	.461**	.484**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Hasil Uji Reliabilitas

- Uji reliabilitas pertanyaan kuesioner variabel independen (X_1):

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	96	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.606	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kepemimpinan	19.22	6.383	.452	.549
Kepemimpinan	19.10	5.715	.477	.525
Kepemimpinan	19.22	6.194	.386	.554
Kepemimpinan	19.27	6.705	.362	.569
Kepemimpinan	19.08	7.088	.093	.619
Kepemimpinan	19.34	7.154	.018	.647
Kepemimpinan	19.16	5.817	.507	.522
Kepemimpinan	19.08	6.035	.358	.559
Kepemimpinan	18.94	7.322	-.010	.646
Kepemimpinan	19.68	6.347	.291	.577

- Uji reliabilitas pertanyaan kuesioner variabel dependen (Y_1):

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	96	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.603	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kepercayaan Publik	14.33	5.130	.280	.577
Kepercayaan Publik	14.59	4.728	.381	.546
Kepercayaan Publik	14.41	4.981	.258	.584
Kepercayaan Publik	13.93	5.395	.162	.607
Kepercayaan Publik	14.05	4.724	.433	.532
Kepercayaan Publik	14.43	4.353	.367	.550
Kepercayaan Publik	13.96	5.177	.259	.582
Kepercayaan Publik	14.49	5.074	.285	.575

3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.77715910
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.056
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

4. Hasil Regresi Linear Sederhana

a) Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681[a]	.464	.458	1.787

a. Predictors: (Constant), Total Kepemimpinan

b. Dependent Variable: Total Kepercayaan Publik

b) Hasil Uji Serentak (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	259.295	1	259.295	81.236	.000[b]
	Residual	300.038	94	3.192		
	Total	559.333	95			

a. Dependent Variable: Total Kepercayaan Publik

b. Predictors: (Constant), Total Kepemimpinan

c) Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.536	1.432		2.470	.015
	Total Kepemimpinan	.599	.066	.681	9.013	.000

a. Dependent Variable: Total Kepercayaan Publik

C. File SPSS

- https://drive.google.com/drive/folders/1qNWNOq77qJ8tfUoXld4bJjEEpPD1pBHW?usp=sharing

D. File Excel

- https://drive.google.com/drive/folders/1lLeFsyEMQJ3SibYL5BWoAAA1mDExsSJR?usp=sharing

E. Bukti Penyebaran Angket

- **Foto**

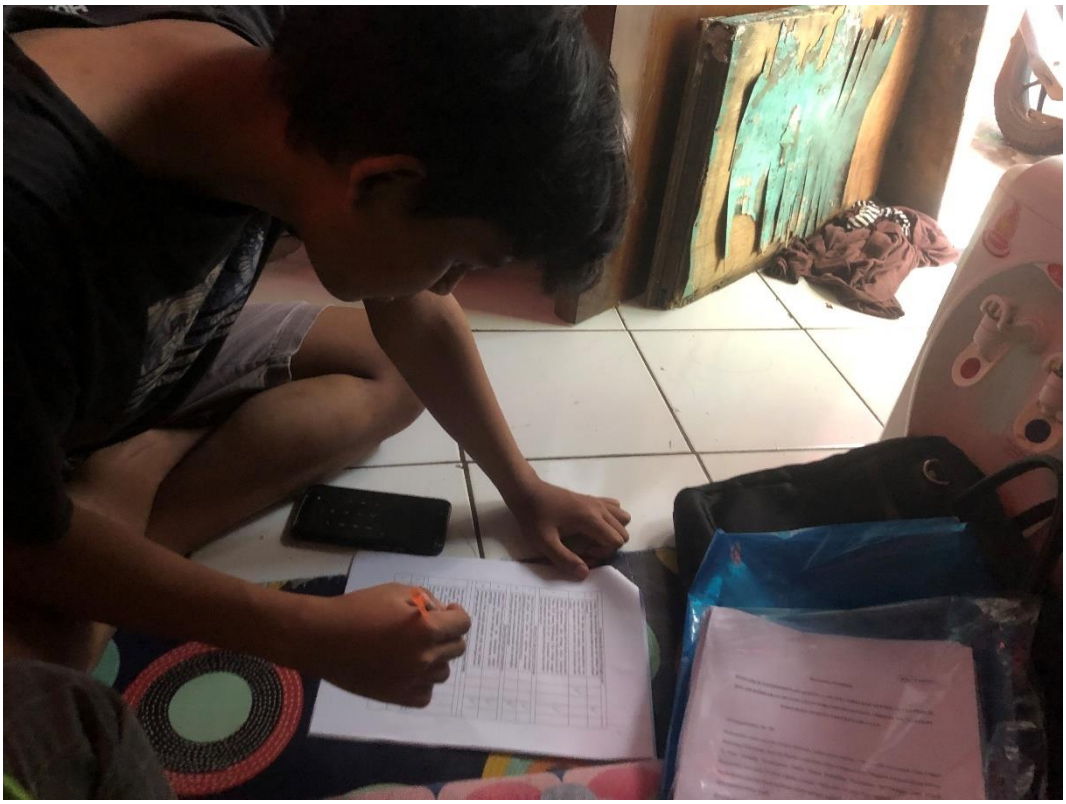

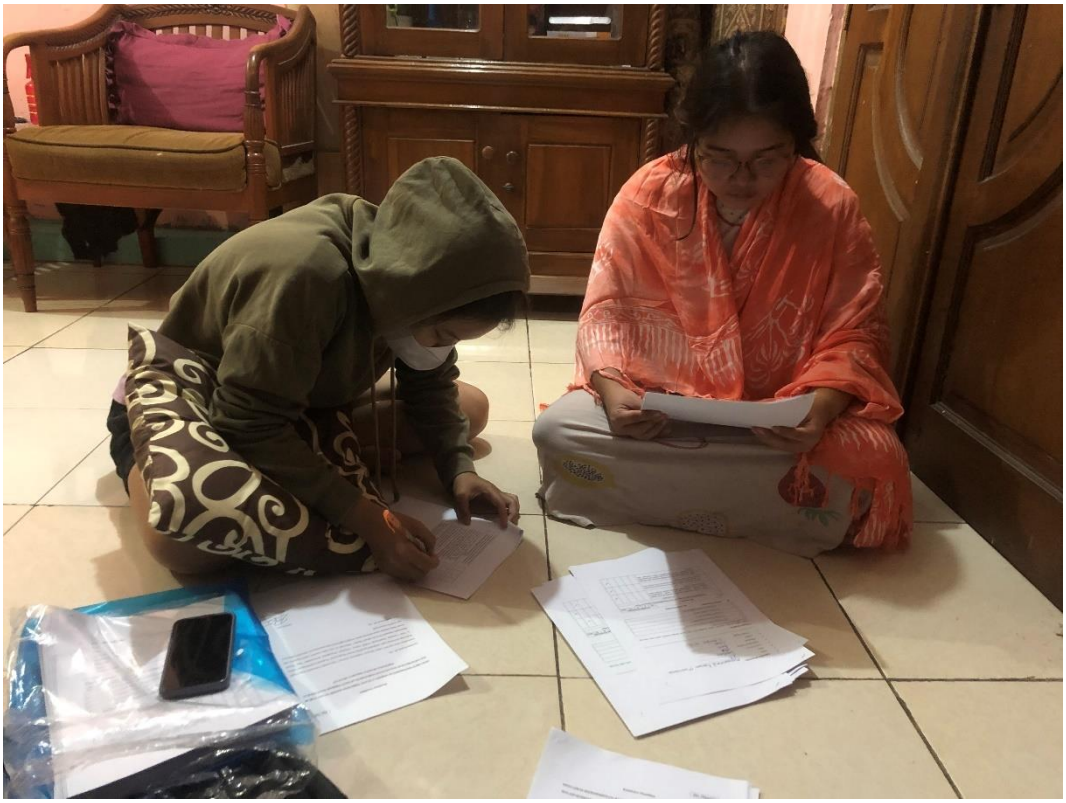

missy u

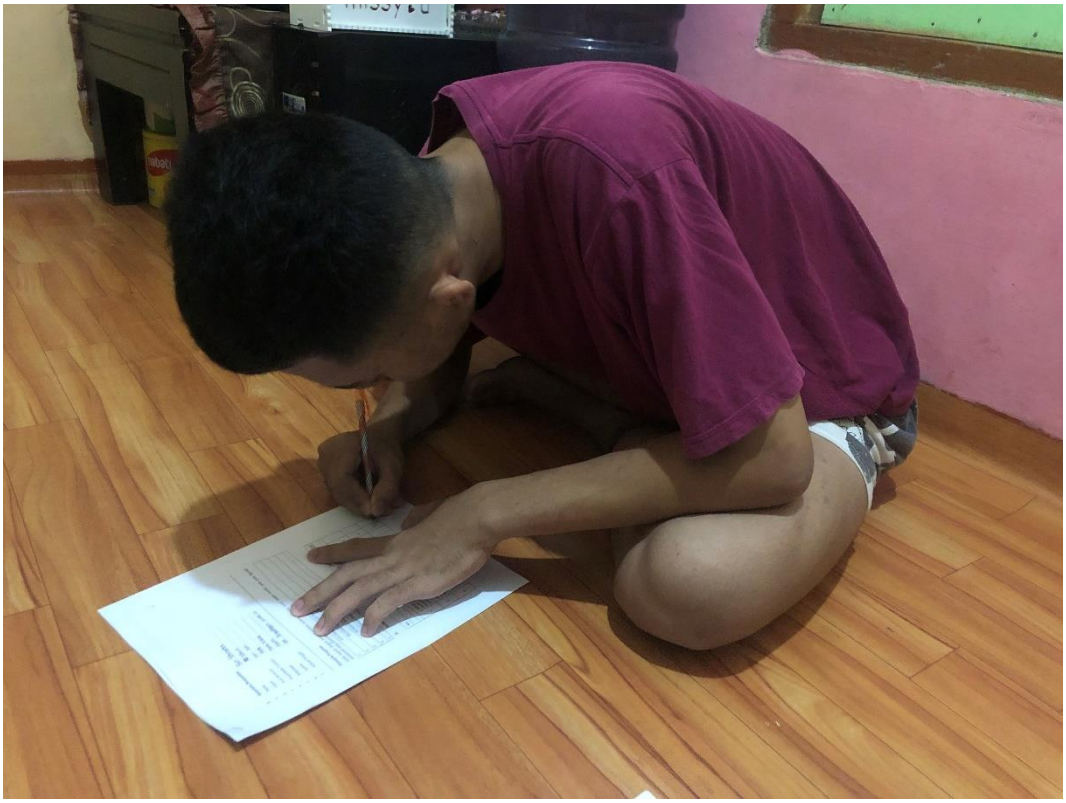

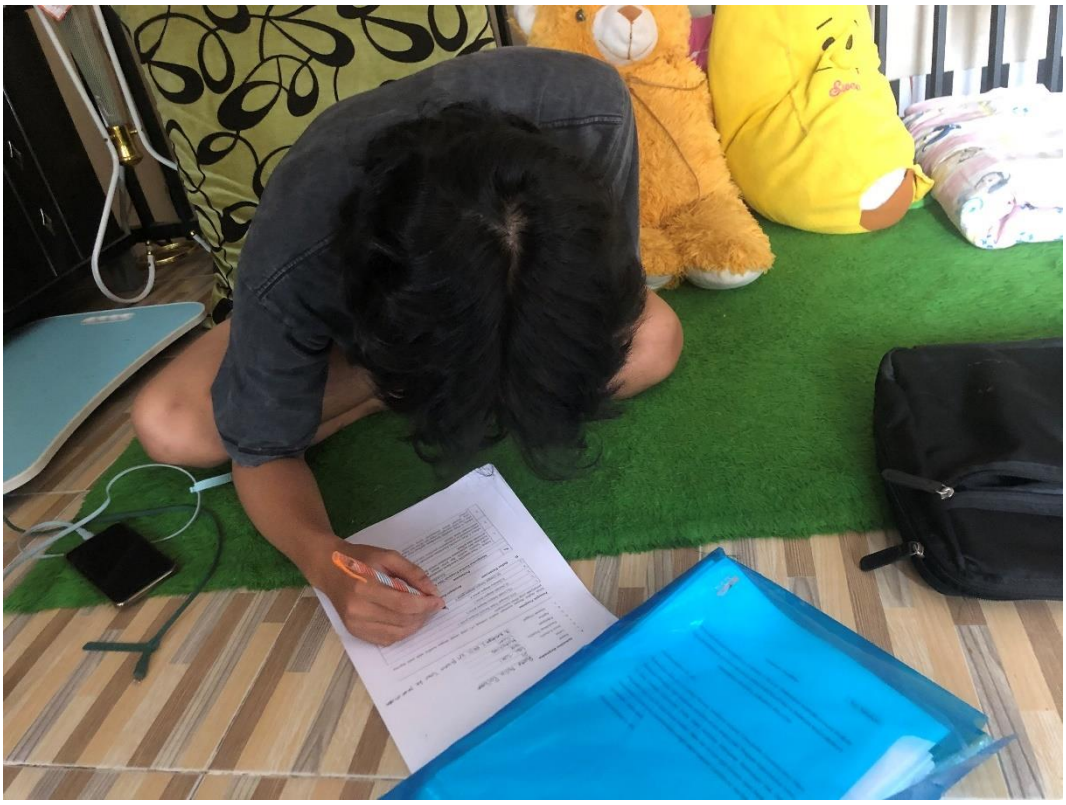

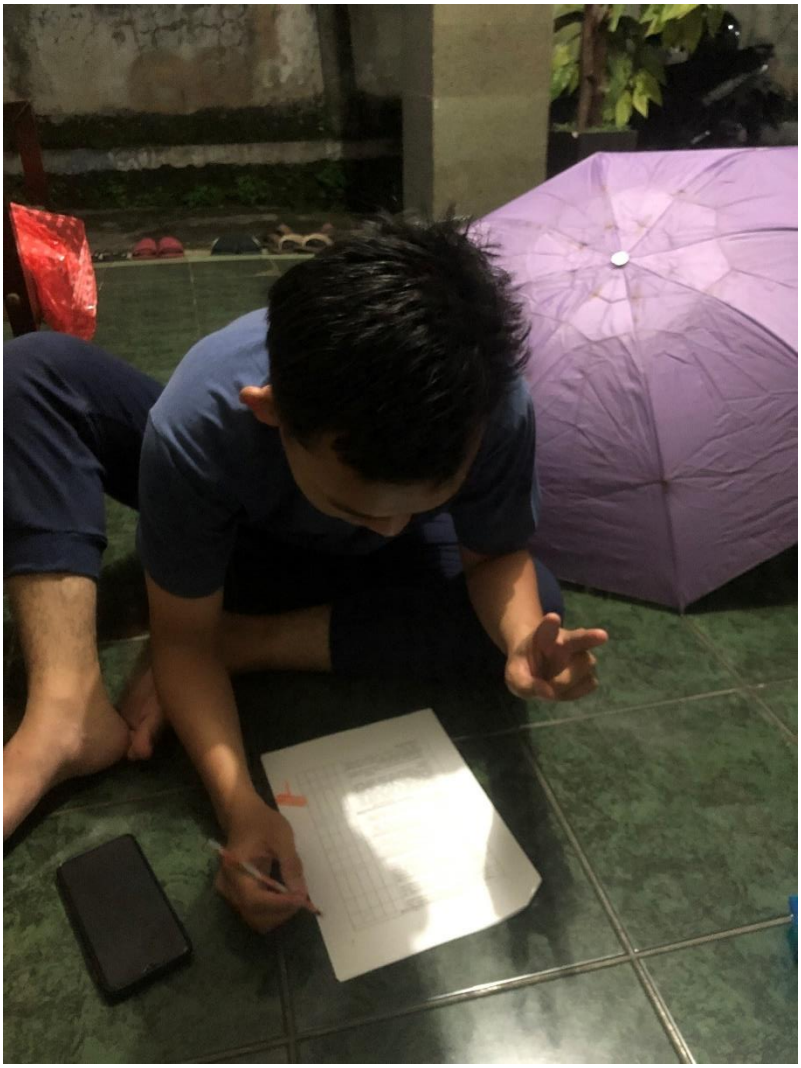

B 6657 STS
10·24
francis

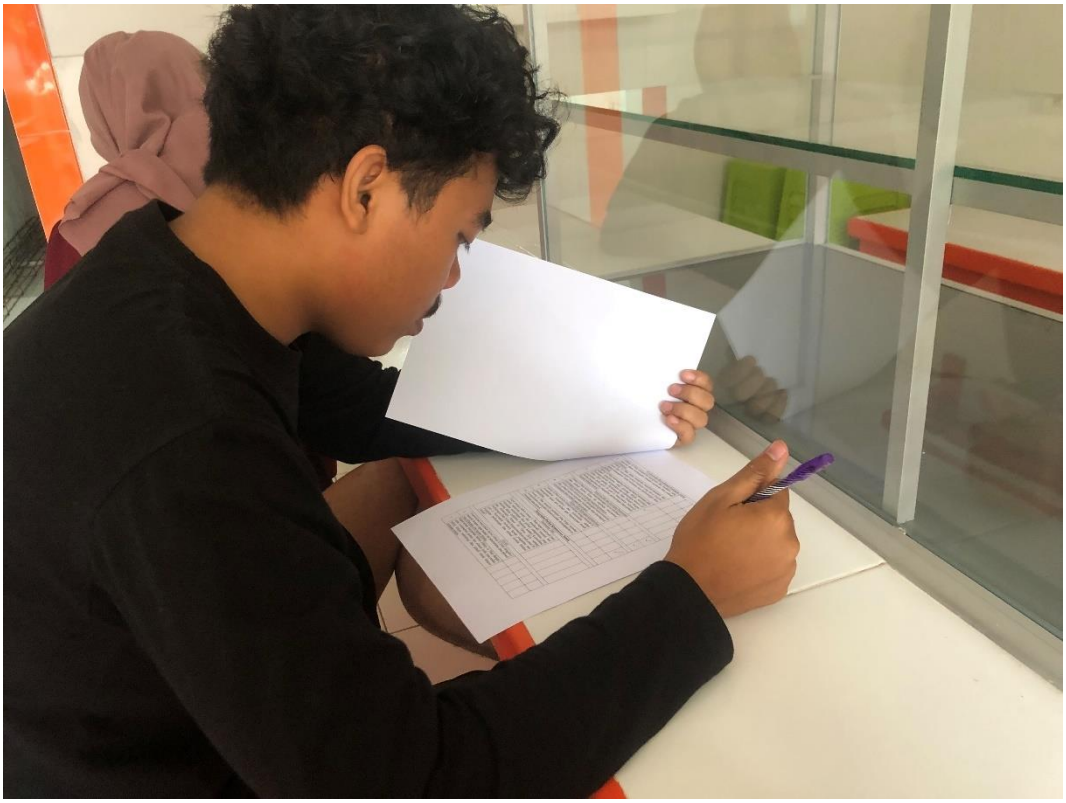

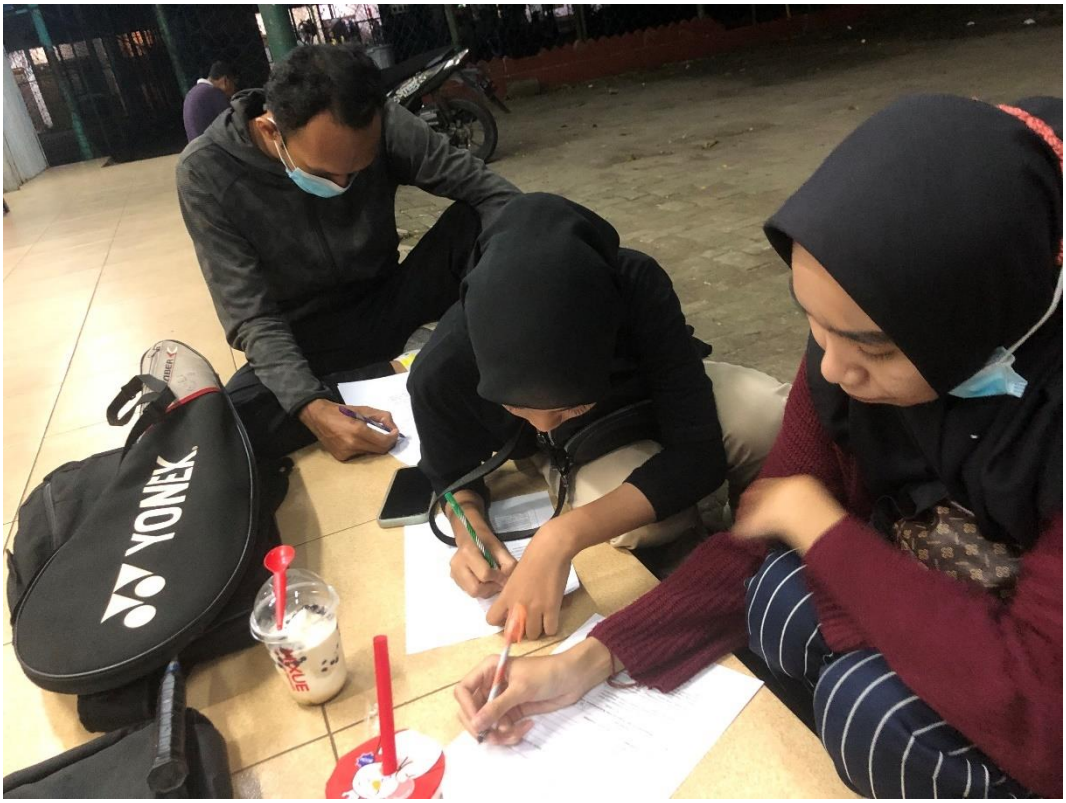

- **Video**

  - https://drive.google.com/drive/folders/1CLXoLZ4MD-Tm8OgpGQw_sN3pizWrKPXC?usp=sharing

BIODATA

Rio Aditya Warman adalah nama penulis skripsi ini, Penulis lahir dari orangtua Ibu Royani dan Bapak Ersis Warman sebagai anak tunggal. Penulis dilahirkan di Kota Jakarta Selatan, Kecamatan Pancoran, Kelurahan Rawajati Barat pada tanggal 28 Juli 2001. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN Manggarai 05 pagi *(lulus tahun 2013*), melanjutkan ke SMPN 154 Jakarta Selatan (*lulus tahun 2016*), dan SMKN 16 Jakarta Pusat jurusan Administrasi Perkantoran (*lulus tahun 2019*), hingga akhirnya bisa menempuh masa kuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang program studi Ilmu Politik.

Penulis aktif di dunia organisasi, di dalam dunia organisasi, penulis terlibat aktif di organisasi unit kegiatan mahasasiswa (UKM) Walisongo English Club, dan UKM Musik, kemudian penulis juga aktif pada Forum Kartu Mahasiswa Unggul sebagai forum yang memberikan beasiswa kepada penulis.

Dengan ketekutan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, *alhamdulillah* penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dalam penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya ata terselesaikannya skripsi yang berjudul **"Pengaruh Kepemimpinan Johnny G Plate Terhadap Kepercayaan Publik Dalam Kebijakan Penanganan Perlindungan Data Pribadi Masyarakat Indonesia di Kora Jakarta Selatan"**.